

**PENANGGULANGAN KASUS BULLYING
MELALUI PENANAMAN SIKAP *SELF AWARENESS* PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR (SD) GAMBIRAN 03 GAMBIRAN
KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Risqiyatul Hasanah
NIM: T20194052

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENANGGULANGAN KASUS BULLYING
MELAU PENANAMAN SIKAP *SELF AWARENESS* PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR (SD) GAMBIRAN 03 GAMBIRAN
KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Risqiyatul Hasanah
NIM: T20194052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 2019118201

**PENANGGULANGAN KASUS BULLYING
MELALUI PENANAMAN SIKAP *SELF AWARENESS* PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR (SD) GAMBIRAN 03 GAMBIRAN
KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari Kamis

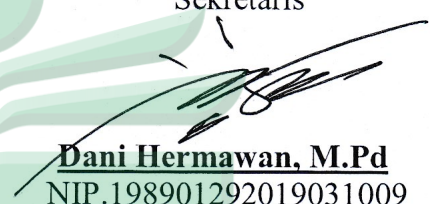
Tanggal 07 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP.198722052015031005

Sekretaris


Dani Hermawan, M.Pd
NIP.198901292019031009

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat:13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Diakses pada tanggal 15 November 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq hidayah dan innayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Mustaji S.Pd.I. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang di berikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan meskipun terkadang tidak sejalan dengan dengan pikiran ku, terimakasih atas kesabaran dan kebesarann hati menghadapi penulis yang kadang keras kepala. Ayah menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nasratun Arifah. Beliau tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahan di karenakan adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih, sudah menjadi tempat pulang bu.
3. Adikku Zahro Amalia Romadona. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semngat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Adik, tumbuhlah menjadi anak yang hebat dengan cara dan versi terbaik dari dirimu sendiri.
4. Almamater tercinta UIN KHAS Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga

alumni-alumnimu selalu mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan ilmu yang bermanfaat dan barokah sampai akhirat, amin ya robbal alamin.

5. Miftahul Munir, yang selalu memberi inspirasi untuk terus maju, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system dalam menyelesaikan tugas akhir. Saya berterima kasih atas waktu, doa yang selalu dilantirkan, dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Sahabat penulis. Cindy, Lutfi, Hikma, Devi, Nia, Qori', Ayu, Silvi, Nasta, Miftah dan keluarga Riris telah membantu dan membersamai proses penulis dari awal proposal hingga tugas akhir. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, waktu, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 19 berperan banyak memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran di bangku kuliah ini. Dan telah hadir memberikan warna dan pelajaran berharga didalam hidup.
8. Semua pihak yang membantu penulis, tetapi tidak dapat disebutkan satu per satu. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua dukungan, dorongan, dan doa yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Kucing di rumah saya (Muza dan Muzi) yang selalu menemaniku untuk revisi hingga larut malam
10. Dan yang terakhir, terimakasih kepada diri penulis. Hebat tetap berusaha, bertahan dan berjuang sejauh ini, hebat tetap berdiri dan menghadapi segala lika liku hidup walau kadang jenuh dan sempat ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, Riris. *Good Luck.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga makalah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga teteap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa semua umat dari zaman jahiliyah meju zaman islamiyah seprti saat ini.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penuialisan skripsi ini, tiada kata yang pantas diucapkan selain unkanpan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulisan peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadaridan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan makalah ini, dan
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, yang tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah.
7. Bapak Faisol Nur, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di SMP Negeri 1 Arjasa.

8. Segenap Guru Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kepada siswa-siswi kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember dalam membantu menyelesaikan proses penelitian.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas D3 PGMI angkatan 2019 yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan serta do'anya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi analisis maupun penyusunannya. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca khususnya bagi penulis.

Jember, 07 Desember 2023

Penulis

Risqiyatul Hasanah

NIM. T20194052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Risqiyatul Hasanah, 2023: Penangan Kasus Bullying Melalui Penanaman Sikap Self Awareness Pada Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Kasus Bullying, Upaya Mengatasi *Bullying*, *Self Awareness*.

Kasus bullying di kalangan anak usia sekolah saat ini menjadi perhatian yang besar baik bagi pendidik maupun orang tua. Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi tempat anak-anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kepribadian positif, terbukti menjadi tempat berkembangnya praktik *bullying* dan menakut-nakuti anak untuk masuk sekolah. Memang benar bahwa *bullying* adalah suatu yang sepele. Terkait dengan kasus bullying yang di atur dalam Undang-Undang No.35 tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76 C yang menyebutkan “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk menganalisis bentuk-bentuk praktek *bullying* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember? 2) Untuk menganalisis penangan kasus bullying melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

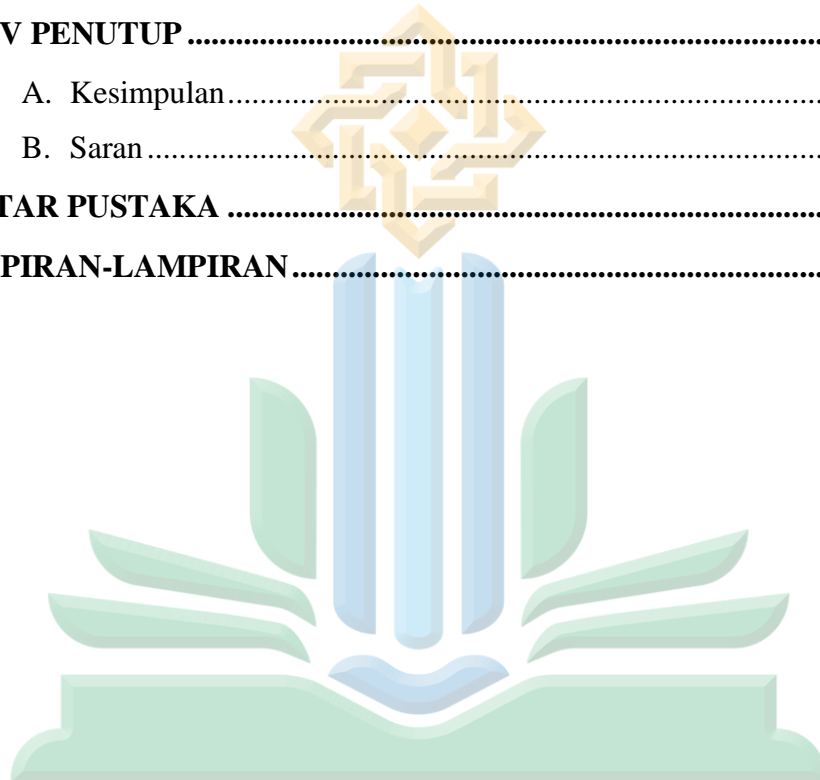
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis yang digunakan menurut Miles, Huberman dan Saldaña dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Maka dari itu hasil penelitian ini : (1) Bentuk-bentuk *bullying* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember terbagi menjadi 3: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. (2) Penangan kasus bullying melalui sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember melalui tiga langkah yaitu: 1) *self awareness* subjektif, *self awareness* objektif dan *self awareness* simbolik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data	67

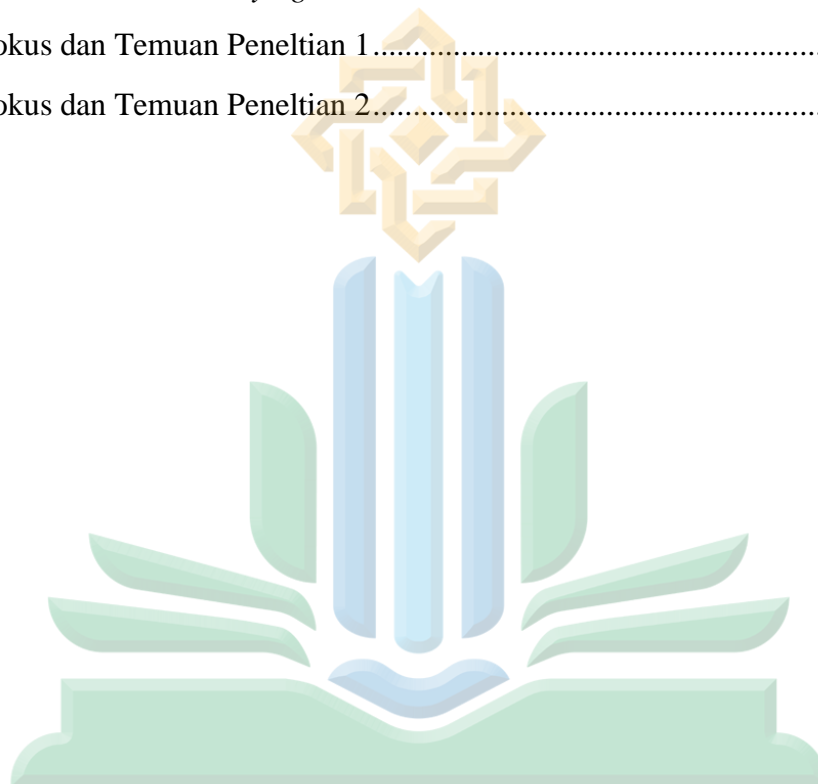
G. Tahap-Tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	72
A. Gambaran dan Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	74
C. Pembahasan Temuan	148
BAB V PENUTUP	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	178



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
4.1 Peranan Perilaku <i>Bullying</i>	75
4.2 Fokus dan Temuan Peneltian 1.....	148
4.3 Fokus dan Temuan Peneltian 2.....	151



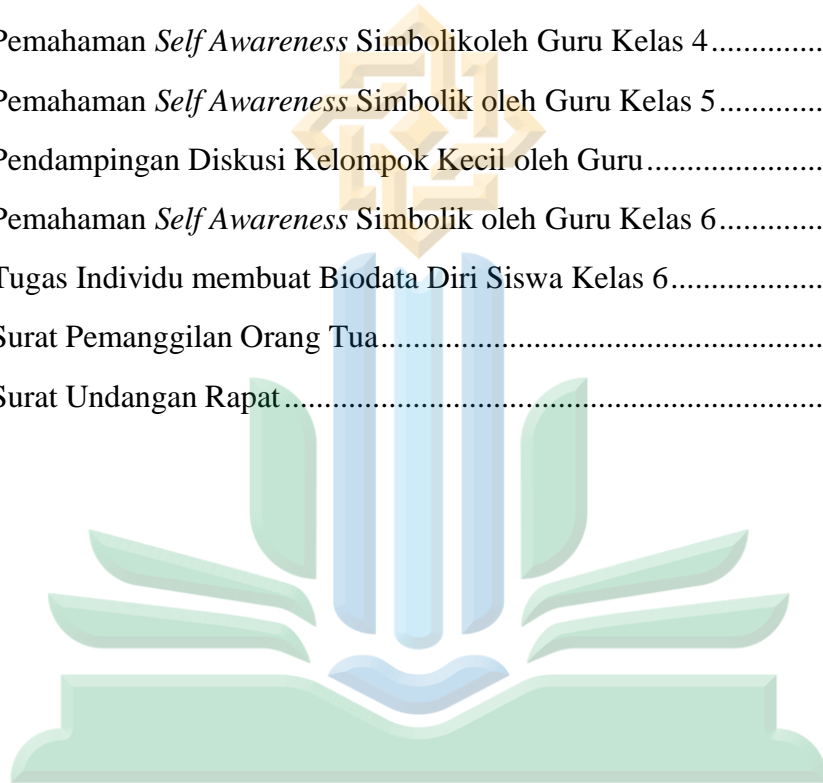
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar Uraian

3.1 Analisis Data Interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2019)	65
3.2 Trianggulasi Teknik	68
3.3 Trianggulasi Sumber	69
4.1 Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 4	79
4.2 Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 5	83
4.3 Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 6	87
4.4 Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 4	91
4.5 Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 5	94
4.6 Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 6	98
4.7 Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 4	102
4.8 Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 5	105
4.9 Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 6	109
4.10 Lingkungan Sekolah	114
4.11 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Subjektif oleh Guru Kelas 4	114
4.12 Surat Pemanggilan Orang Tua	115
4.13 Surat Undangan Rapat	116
4.14 Baliho Kata-kata Positif	119
4.15 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Subjektif oleh Guru Kelas 5	119
4.16 Surat Pemanggilan Orang Tua	120
4.17 Surat Undangan Rapat	121
4.18 Hiasan Kelas 6 SD Negeri Gambiran 03	124
4.19 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Subjektif oleh Guru Kelas 6	124
4.20 Jadwal Piket Kelas 4	127
4.21 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Objektif oleh Guru Kelas 4	128
4.22 Keterampilan Siswa dari Kardus Bekas	130
4.23 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Objektif oleh Guru Kelas 5	130

4.24 Surat Pemanggilan OrangTua.....	131
4.25 Surat Undangan Rapat	132
4.26 Pemahaman Struktur Kelas 6 SD Negeri GAmbiran 03.....	135
4.27 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Objektif oleh Guru Kelas 6	135
4.28 Pohon Cita-cita di Kelas IV	138
4.29 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Simbolikoleh Guru Kelas 4.....	138
4.30 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Simbolik oleh Guru Kelas 5.....	140
4.31 Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil oleh Guru.....	141
4.32 Pemahaman <i>Self Awareness</i> Simbolik oleh Guru Kelas 6.....	143
4.33 Tugas Individu membuat Biodata Diri Siswa Kelas 6.....	144
4.34 Surat Pemanggilan Orang Tua.....	145
4.35 Surat Undangan Rapat.....	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Instrument Wawancara
5. Pedoman Dokumentasi
6. Profil Sekolah
7. Data Guru
8. Data Siswa
9. Visi, Misi Tujuan
10. Lokasi Penelitian
11. Dokumentasi Wawancara
12. Surat Ijin Observasi
13. Surat Ijin Penelitian
14. Catatan Kasus Bullying Kelas IV
15. Catatan Kasus Bullying Kelas V
16. Catatan Kasus Bullying Kelas VI
17. Surat Panggilan Orang Tua
18. Undangan Rapat
19. Berita Acara
20. Daftar Hadir Rapat
21. Jurnal Kegiatan Penelitian
22. Surat Selesai Peneletian
23. Blanko Bimbingan Skripsi
24. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus bullying di kalangan anak usia sekolah saat ini menjadi perhatian yang besar baik bagi pendidik maupun orang tua. Kita sebagai guru atau orang tua pasti pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh, atau seorang anak yang merebut mainan dari tangan temannya. Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi tempat anak-anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kepribadian positif, terbukti menjadi tempat berkembangnya praktik *bullying* dan menakut-nakuti anak untuk masuk sekolah. Memang benar bahwa *bullying* adalah suatu yang sepele. Namun, *bullying* merupakan suatu perdebatan yang lumrah dan hampir merata di seluruh Indonesia, hingga telah mengakar dan secara turun-temurun. Perundungan atau *bullying* sendiri merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.¹

Bullying dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai penindasan atau risak. *Bullying* dengan kata lain, adalah tindakan yang sengaja dilakukan dalam bentuk perilaku fisik, bahasa (verbal), atau mental (psikologis) dengan tujuan untuk menindas atau melukai individu atau kelompok. *Bullying* adalah situasi

¹ Supriyatno, *Stop Perundungan / Bullying Yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 5.

di mana individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau kekuasaan. Dengan adanya kasus bullying tersebut dapat mengganggu aktivitas anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menanamkan sikap kesadaran diri (*self awareness*).

Guru memiliki peran untuk menanamkan kesadaran siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan motivasi serta pemahaman kepada siswa untuk menyadari bahwa mereka tidak harus mahir dalam semua bidang, tetapi mereka harus dapat membantu orang lain, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kesadaran diri memungkinkan siswa untuk lebih mengenali diri mereka sendiri dan memahami perasaan yang mereka alami sehingga siswa diharapkan dapat menangani masalah apapun dengan tenang. Menurut Flurentin, *self-awareness* juga mempengaruhi pembentukan arakter siswa.²

Antonios Atosokni Gea menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah pemahaman tentang ciri-ciri fisik, kepribadian, Karakter dan mengenal bakat-bakat yang dimilikinya dan punya gagasan atau ide yang jelas tentang diri sendiri dengan semua kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan Menurut Goleman *self wareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami kekuatan, kelemahan, nilai, motivasi dan dampaknya terhadap orang lain. Kemudian kesadaran diri juga dapat dinilai sebagai perhatian secara terus menerus terhadap batin seseorang, mengamati dan menggali pengalaman, refleksi diri dan pemahaman emosi. Al-Ghazali menyebutnya

² Wayan Darma, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?*, (Nilacakra: Bandung, 2023), 8. [Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? - Google Books](#) [Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? - Google Books](#).

dengan kalimat `Ma'rifatun Nafs', kesadaran diri yang mendalam harus dimulai dari perenungan tentang keadaan dirinya. Dengan kalimat Ma'rifatun Nafs', kesadaran diri yang mendalam harus dimulai dari perenungan tentang keadaan dirinya.³

Terkait dengan kasus bullying yang di atur dalam Undang-Undang No.35 tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76 C yang menyebutkan “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”. Ancaman hukuman bagi Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 76 C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).⁴

Perilaku *bullying* tidak hanya di atur dalam Undang-Undang melainkan dalam islam juga dijelaskan pada ayat al-qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِغِسِّ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan

³ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 48, https://www.google.co.id/books/edition/Dzikir_dan_Self_Awareness_Dari_Teori_Hin/0p5OEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 76 C.

memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat:11).⁵

Berdasarkan tafsir Jalalyn mengenai Q.S Al-Hujurat ayat 11 adalah hai orang-orang yang beriman, jangan mengolok-olok satu sama lain. Ayat ini turun dalam konteks ketika delegasi dari Bani Tamim mengejek orang-orang Muslim yang miskin, seperti Ammar bin Yasir dan Shuhaib Ar-Rumi. "As-Sukhriyah" berarti merendahkan dan menghina suatu kaum, yaitu sebagian dari kalian terhadap yang lain, padahal mungkin orang yang mereka ejek lebih baik di sisi Allah daripada mereka yang melakukan ejekan. Jangan pula wanita-wanita di antara kalian saling mengolok-olok, karena mungkin wanita yang menjadi sasaran ejekan lebih baik di sisi Allah daripada wanita yang melakukan ejekan. Dan jangan mencela diri sendiri, karena jika kalian melakukannya, kalian akan mendapat celaan. Pesannya adalah untuk tidak mencela sebagian dari kalian yang lain. Juga, janganlah menggunakan panggilan yang buruk saat memanggil satu sama lain, seperti menyebut dengan julukan yang tidak disukai, seperti panggilan "orang fasik" atau "orang kafir." Menggunakan nama-nama yang buruk untuk mencela dan memanggil orang dengan julukan yang tidak baik merupakan tindakan yang tercela di mata agama, karena hal tersebut adalah bentuk kezaliman. Barangsiapa yang tidak bertaubat dari perbuatan tersebut, maka mereka adalah orang-orang yang berbuat zalim. Ayat ini menegaskan bahwa yang bertobat dari perbuatan mencela dan memanggil dengan nama yang buruk adalah yang berakhlak baik di mata Allah.⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang tidak baik. *Bullying* atau perundungan merupakan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta, 2023).

⁶ Javanslabs, TafsirQ.com, Diakses pada tanggal 10 Desember 2023

perbuatan tercela yang tidak sepatasnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Seseorang yang dihina atau di rendahkan bisa jadi mempunyai perangai yang lebih baik dari pada yang menghina atau merendahkan. Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dari itu tidak sepatasnya kita sesama mahluk ciptaan Tuhan saling merendahkan satu sama lain. Dengan memiliki rasa kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan dengan mudah memandang rendah orang lain dengan melihat sisi kekurangannya melainkan juga melihat dari sisi kelebihannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati, waka kurikulum Sekolah Dasar Gambiran 03 Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabuten Jember, ditemukan bahwa ada kasus *bullying* di kelas 4,5 dan 6. Bentuk *bullying* yang terjadi di antaranya; *bullying* fisik, verbal, dan psikologis/mental. Salah satu penyebab *bullying* adalah kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja. sehingga para orang tua kurang memantau kehidupan anak ketika mereka berada di sekolah. Contoh *bullying* yang sering terjadi seperti :

“Menempelkan kertas pada baju yang bertuliskan kata-kata yang kurang baik, melecehkan penampilan, mengucilkan teman yang memiliki IQ rendah dan mengolok-ngolok nama orang tua, serta mendorong teman sampai jatuh” ujar ibu Nur.⁷

Dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi pada kelas tinggi tersebut maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bentuk-bentuk

⁷ Ovservasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 24 Mei 2023.

bullying yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti (2) Bagaimana penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awreness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu konteks pada penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek *bullying* yang sering terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awreness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan secara umum untuk mendeskripsikan kasus *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar Gambiran 03

Gambiran Kalisat Jember. Sedangkan secara lebih khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk praktek *bullying* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
2. Untuk menganalisis penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awreness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu berupa gagasan dan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya agar bisa mngantisipasi serta mencari sololusi dalam mengatasi masalah *bullying* khususnya dalam lingkup pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa terkait *bullying* dan mengetahui dampak *bullying* verbal di lingkungan sekolah siswa, yang terjadi baik dalam konteks pendidikan rendah maupun tinggi.

b. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pihak sekolah sebagai alat pemecahan masalah, meminimalisir korban *bullying* yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan dan kepercayaan diri siswa, serta dapat menjadi masukan dan pengembangan diri untuk mengatasi permasalahan *bullying* dengan penanaman sikap *self awareness*.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri tentang bagaimana penanganan kasus *bullying* dengan penanaman sikap *self awareness*.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

d. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan literatur bagi mahasiswa lain dengan, menambah wacana dan wawasan tentang pentingnya penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* terlebih dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Penanggulangan Kasus Bullying melalui penanaman sikap *self awareness* pada siswa di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kasliat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman arti dari judul di atas, maka peneliti mencoba mengklarifikasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kasus Bullying

Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam bentuk perilaku fisik, bahasa (verbal), atau mental (psikologis) dengan tujuan untuk menindas atau melukai individu atau bahkan kelompok yang dilakukan secara berulang. Bullying merupakan situasi di mana individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau

kekerasan sehingga dapat mempengaruhi, merusak bahkan mengancam kondisi fisik sehingga dapat menimbulkan tekanan.

Macam-macam bentuk praktek *bullying* yang di temui di lapangan yaitu, *bullying* fisik seperti; menarik jilbab, *bullying* verbal seperti; mengolok-ngolok nama orang tua, dan *bullying* psikologis/mental seperti; menatap dengan sinis.

2. Penanaman Sikap

Penanaman sikap adalah suatu metode yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sikap kepada anggota komunitas sekolah. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks penanaman sikap di lingkungan sekolah, semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus terlibat aktif.

3. *Self Awareness*

Self awareness adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami kekuatan, kelemahan, nilai, motivasi dan dampaknya terhadap orang lain. Kemudian kesadaran diri juga dapat dinilai sebagai perhatian secara terus menerus terhadap batin seseorang, mengamati dan menggali pengalaman, refleksi diri dan pemahaman emosi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika pembahasan yang runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

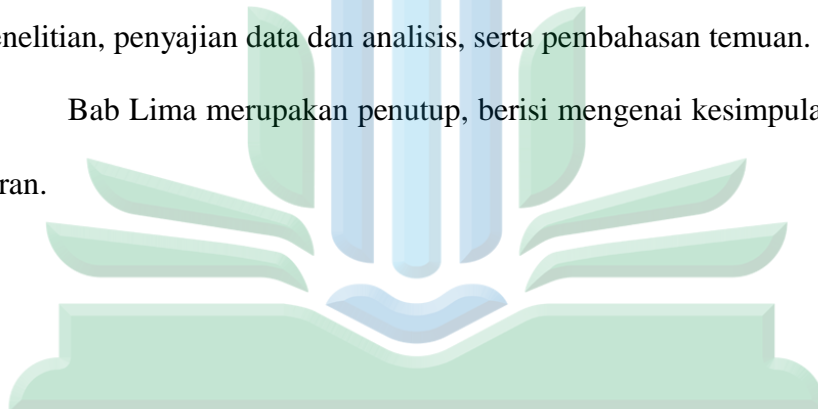
Bab Satu merupakan pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

Bab Dua merupakan kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Tiga merupakan metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat merupakan penyajian data, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian merangkum baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain misalnya;

1. Skripsi, Nindya Alfian Muliasari, 2019, penelitian berjudul “ Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)”, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan analisa interaktif Miles dan Huberman. Adapun tujuan penilitaian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying*, dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak, dan upaya sekolah dalam mengurangi bullying.

⁹ Nindya Alfian Muliasari, “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)” (Skripsi, Institut Agma Islam Negeri Ponorog, 2019), 37.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek, mengancam, dan berkata kotor. Sedangkan bentuk *bullying* fisik yang terjadi yaitu memukul, mengambil barang, dan mencubit; (2) dampak *bullying* terhadap kesehatan mental yaitu korban *bullying* menjadi pendiam, lemas, takut saat bertemu dengan pelaku, lelah dengan perlakuan pelaku terhadap dirinya, menjadi sangat pemurung, dan juga tidak bersemangat dalam belajar; (3) upaya sekolah dalam mengurangi perilaku *bullying* yaitu menasehati, menegur, memberikan pendidikan agama sejak dini kepada siswa, memberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran, mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat misalnya ekstrakurikuler pramuka, hadroh, dan tahfidz Al-Qur'an.

2. Skripsi, Nur Laila, 2019, penelitian berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang

¹⁰ Nur Laila, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 48.

di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan 1) Gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya. 2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa berupa faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. 3) Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), nasihat, musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adanya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).

3. Skripsi, Shaeny Pangestu, 2021, penelitian berjudul “Analisis mengenai Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.¹¹

Jenis penelitian ini adalah studi kasus tunggal, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu melalui observasi. Adapun tujuan penelitian ini

¹¹ Shaeny Pangestu, “Analisis mengenai Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 57.

adalah untuk menganalisis mengenai dampak dari perilaku verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal.

Hasil analisis data ditemukan bahwa kasus verbal *bullying* yang terjadi menimbulkan beberapa dampak terhadap MF sebagai korban dari kasus tersebut, diantaranya dampak psikis dan dampak fisik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya dampak negatif dari perilaku verbal *bullying* yang berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada saudara MF. Maka solusi yang seharusnya dilakukan adalah adanya kerjasama antara guru dan orang tua MF secara berkala dan tuntas.

4. Skripsi, Anggriani Noviana, 2021, penelitian berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.¹²

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan mengetahui dampak dari peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding yaitu

¹² Anggriani Noviana, “Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 23.

ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki permasalahan di panggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, siswa yang melakukan permasalahan ditanya satu-persatu “benar melakukan atau tidak?”, kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya.

5. Skripsi, Sulhijar, 2021, penelitian berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Murid Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan sabrang Selatan Kabupaten Luwu Utara”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.¹³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu melalui wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying*, proses terjadinya, serta bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada murid kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

¹³ Sulhijar, “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Murid Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan sabrang Selatan kabupaten Luwu Utara” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 32.

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian, *bullying* di kelas adalah suatu perbuatan/perilaku yang dilakukan murid dengan tujuan menyakiti baik secara fisik maupun mental dengan berbagai cara seperti fisik, verbal, maupun pengucilan teman sebaya. Adapun jenis perilaku *bullying* murid kelas v SDN 004 Kalotok adalah *bullying* fisik seperti menendang dan memukul, *bullying* verbal seperti memplesetkan nama, *bullying* relasional seperti pengucilan bahkan pengabaian teman dalam lingkaran pertemanan sebaya. Pola terbentuknya *bullying* murid kelas v SDN 004 Kalotok yaitu pertama, status sosial dan ekonomi orangtua murid dalam masyarakat. Kedua, karakter yang berbeda antar murid yang juga mempunyai hubungan dengan status sosial dan ekonomi orangtua yang memberikan sumbangan dalam pembentukan karakter pada setiap. Ketiga, ukuran badan dan perbedaan kekuatan antar murid. Keempat, pembentukan lingkaran pertemanan antar murid berdasarkan kedekatan rumah dengan murid.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Nindya Alfian Muliasari (2019,) Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan	a. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Menggunakan variabel	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa MI. b. Fokus penelitian pada dampak perilaku <i>bullying</i> .	a. Penelitain ini menggunakan subjek siswa SD. b. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu menangani kasus

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Ponorogo).	<p><i>bullying</i>.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>c. Hasil penelitian berupa; bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal dan fisik, dampak <i>bullying</i> terhadap kesehatan mental, dan upaya sekolah dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i>.</p>	<p><i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awarners</i>.</p> <p>c. Hasil penelitian berupa; bentuk-bentuk <i>bullying</i> dan upaya penanganan <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>.</p>
2.	<p>Nur Laila (2019,) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya <i>Bullying</i> bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.</p>	<p>a. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Menggunakan variabel <i>bullying</i>.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. Subjek penelitian siswa kelas 4-6 MI Muhammadiyah Rambeanak 2.</p> <p>b. Fokus penelitian yaitu faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i>.</p> <p>c. Hasil penelitian ini; gambaran <i>bullying</i>, faktor-faktor terjadinya <i>bullying</i>, dan upaya madrasah dalam mengatasi <i>bullying</i>.</p>	<p>a. Subjek penelitian siswa kelas 4-6 siswa SD Gambiran 03.</p> <p>b. Fokus penelitian penanganan kasus <i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awareness</i>.</p> <p>c. Hasil penelitian berupa; bentuk-bentuk <i>bullying</i> dan upaya penanganan <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
3.	Shaeny Pangestu (2021) Analisis mengenai Dampak Verbal <i>Bullying</i> terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi.	<p>a. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Menggunakan subjek penelitian siswa SD.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi.</p>	<p>a. Fokus penelitian yaitu dampak dari verbal <i>bullying</i> terhadap kecerdasan siswa.</p> <p>b. Variabel yang di gunakan yaitu kecerdasan interpersonal siswa.</p> <p>c. Hasil penelitaian ini adalah dampak kasus <i>bullying</i> secara verbal yaitu dampak psikis dan fisik yang di alami MF.</p>	<p>a. Fokus penelitian yaitu bentuk-bentuk <i>bullying</i>, strategi guru dan penanganan kasus <i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awernes</i>.</p> <p>b. Variabel yang di gunakan yaitu sikap <i>self awarners</i>.</p> <p>c. Hasil penelitian berupa; bentuk-bentuk <i>bullying</i> dan upaya penanganan <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>.</p>
4.	Anggriani Noviana (2021) Peran Guru dalam Mangatasi <i>Bullying</i> Padasiswa Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa	<p>a. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Menggunakan</p>	<p>a. Variabel yang digunakan adalah peran guru.</p> <p>b. Fokus peneltian yaitu ntuk mengetahui peran guru dalam mengatasi</p>	<p>a. Variabel yang digunakan adalah penanaman sikap self awarness.</p> <p>b. Fokus penelitian yaitu penangan</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Kabupaten Lampung Selatan.	<p>subjek penelitian siswa SD.</p> <p>c. Menggunakan fokus penelitian variabel bentuk-bentuk <i>bullyig</i>.</p>	<p><i>bullying</i>.</p> <p>c. Hasil penilitan ini berupa; peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> dengan memanggil korban dan membuat kesepakatan agar tidak mengulangi perbuatannya, jika melanggar maka akan di lakukan tindak lanjut yaitu pemanggilan orang tua siswa.</p>	<p>kasus bullying melalui penanaman sikap self awarnesss pada siswa.</p> <p>c. Hasil penelitian berupa; bentuk-bentuk bullying dan upaya penanganan <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>.</p>
5.	Sulhijar (2021) Peran Guru Kelas dalam Mangatasi Perilaku Bullying Pada Murid Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan sabrang Selatan Kabupaten Luwu Utara.	<p>a. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Menggunakan subjek penelitian siswa SD. Sama-sama menggunakan variabel <i>bullying</i>.</p>	<p>a. Satu fokus penelitian yaitu permasalahan <i>bullying</i>.</p> <p>b. Variabel yang di gunakan yaitu peran guru kelas.</p> <p>c. Hasil penelitian ini adalah; tujuan dari <i>bullying</i> untuk menyakiti baik secara fisik maupun mental, jenis <i>bullying</i> yang dilakukan berupa fisik,</p>	<p>a. Tiga fokus penelitain yaitu bentuk-bentuk <i>bullying</i>, strategi guru dan penanganan kasus bullying melalui penanaman sikap <i>self awernes</i>.</p> <p>b. Variabel yang di gunakan yaitu penanaman sikap <i>self</i></p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
			dan penyebab terjadinya <i>bullying</i> di antaranya (status sosial dan ekonomi orang tua, perbedaan karakter, ukuran badan dan kekuatan atar murid, dan lingkaran pertemanan.	<i>awernes.</i> c. Hasil penelitian berupa; bentuk-bentuk <i>bullying</i> dan upaya penanganan <i>bullying</i> melalui <i>self awareness.</i>

Dari ke lima penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian mengenai dampak *bullying* serta bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi *bullying*. Pada hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan praktek *bullying* yang terjadi.

Sedangkan pada penelitian saat ini lebih fokus pada cara mengatasi *bullying* melalui penanaman sikap kesadaran diri (*self awareness*).

Adapun persamaannya yaitu pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif berdasarkan jenis penelitian studi kasus.

B. Kajian Toeri

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Pembahasan yang lebih luas dan mendalam semakin

memperdalam cara pandang peneliti dalam memecahkan masalah yang dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. *Bullying*

a. Pengertian *bullying*

Dalam bahasa Inggris, kata "*bullying*" berasal dari kata "*bull*", yang berarti banteng yang senang menyeruduk ke mana-mana. Kata akhir yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang merusak, menghancurkan, atau memusnahkan. Secara etimologi, "*bully*" berarti penggerak atau orang yang mengganggu orang yang lebih lemah.¹⁴ Seseorang yang melakukan *bullying* disebut penyakat, dan kata "menyakat" berasal dari kata "sakat". Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan mengganggu orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengaitkan istilah *bullying* dengan tindak kekerasan. *Bullying* adalah perilaku agresif dan tekanan, seperti tindakan fisik atau menyerang dengan kata-kata kasar. *Bullying* juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja dan berulang yang menyalahgunakan kekuasaan seseorang terhadap korbannya.

Oleweus mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang berulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* juga melibatkan ketidak seimbangan kekuatan dan kekuasaan, sehingga korban tidak mampu mempertahankan diri untuk melawan tindakan negatif yang dilakukan

¹⁴ Berthilomeus Jawa B et al., *Sekolah Ramah Anak* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 129.

korban.¹⁵ Amanda mengatakan bahwa *bullying* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara yang keras dan berulang kali terhadap seseorang atau sekelompok orang lainnya yang menimbulkan tekanan. Bahkan *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali dengan menyalahgunakan kekuatan yang tidak seimbang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik.¹⁶ Perilaku *bullying* harus memenuhi minimal tiga ciri, yaitu: menyerang (agresif atau negatif), dilakukan secara terus-menerus atau berulang kali, dan ada ketidakseimbangan kekuatan antara berbagai pihak yang terlibat.

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. *Victorian Department of Education and Early and Early Childhood Development* mengatakan *bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang

¹⁵ Muh. Arif Syam, "Analisis Perilaku Bullying dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying di SMP NEgeri 4 Sendana)" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2019), 9.

¹⁶ Berthilomeus Jawa B et al., *Sekolah Ramah Anak* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 129.

secara fisik atau psikologis, mengancam properti, reputasi, atau penerimaan sosial seseorang, dan dilakukan berulang kali.¹⁷

Oleh karena itu, *bullying* dapat disimpulkan sebagai perilaku atau perbuatan maupun perkataan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan secara sadar dan sengaja yang dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang cukup lama yang mana bertujuan untuk menyakiti dan merugikan orang lain ..

b. Bentuk-bentuk *bullying*

Bullying didefinisikan sebagai intimidasi fisik, psikologis, sosial, verbal atau Emosional, yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berkesinambungan. *bullying* adalah segala bentuk perilaku memukul atau menghina Frustrasi, terluka atau kecewa.¹⁸

Pengucilan, melakukan hal yang tidak menyenangkan terhadap seseorang, bersikap kasar, menggunakan panggilan nama yang mengganggu, menggoda dengan hal negatif, menyebarkan rumor atau kebohongan, melecehkan seseorang karena ras, jenis kelamin, agama, atau keterbatasan fisik atau mental, atau mengambil keuntungan dari kekuasaan jabatan adalah beberapa contoh perilaku yang dianggap sebagai perundungan. berdasarkan berbagai contoh tersebut, yang paling sering kita ketahui adalah jenis *bullying* fisik yang dapat dilihat oleh mata dan menyebabkan luka fisik, seperti tindakan kasar,

¹⁷ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), 14, [Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini - Google Books](#).

¹⁸ Rabiatul Adawiyah, "Peran Pendidik dalam Imitasi Bullying Sejak Dini di Ruang Lingkup Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan sosial Humaniora* , no 4 (Desember, 2022): 158, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.954>.

pengeroyokan, perkelahian, dan lain sebagainya.¹⁹ Menurut Coloroso.²⁰ perilaku *bullying* dapat dikategorikan menjadi empat jenis.

1) *Bullying* Secara verbal,

Bullying ini yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan. *Bullying* verbal biasanya merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya dan dapat berfungsi sebagai langkah pertama menuju kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* verbal termasuk julukan, celaan, fitnah, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan pelecehan seksual, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan palsu, gosip, dan lainnya.

2) *Bullying* Secara Fisik

Bullying ini sangat terlihat dan mudah dikenali. *Bullying* secara fisik tidak sama dengan jenis *bullying* lainnya. Remaja yang secara teratur dibully secara fisik adalah yang paling bermasalah dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melanjutkan tindakan kriminal. Memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, memeras, dan merusak barang milik anak yang tertindas adalah beberapa contoh kekerasan fisik.

3) *Bullying* Secara Relasional

Bullying secara relasional terjadi ketika seseorang memutuskan hubungannya dengan tujuan merendahkan harga diri korban melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.

¹⁹ Ghina Amanda, *A-Z Problem Bullying dan Solusinya: Stop Bullying* (Yogyakarta: Cemerlang, 2021), 6.

²⁰ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), 15, [Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini - Google Books](#).

Penyakit hati paling sulit dideteksi dari luar dalam bentuk ini. Perilaku atau sikap yang tersembunyi seperti *bullying* secara relasional termasuk pandangan agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

4) *Bullying* Secara Elektronik

Bullying elektronik adalah jenis *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, ponsel, internet, website, ruang chat, email, SMS, dan sebagainya. Menggunakan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang menyudutkan atau menyakiti korban biasanya digunakan untuk mengganggu korban.

Sedangkan menurut Olweus, Irmayanti dan Grahani *bullying* terbagi menjadi tiga jenis yaitu: verbal, fisik, dan relasional;²¹

1) *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan tindakan menggunakan menggunakan kata-kata atau berbicara. Memaki, menghina, mengejek, memfitnah, memberi julukan yang tidak menyenangkan, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebarkan rumor yang tidak baik, dan membentak adalah semua tindakan yang termasuk dalam *bullying* ini.

²¹ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, eds., *Bullying dalam Prespektif Biologi* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 10-11, [Bullying Dalam Prespektif Psikologi \(Teori Perilaku\) - Google Books](#).

2) *Bullying* Fisik

Karena kontak fisik langsung antara pelaku dan korban, jenis pelecehan ini paling terlihat. Perilakunya termasuk memukul, meludahi, menampar, mendorong, menjambak, menjewer, menimpuk, menendang, dan berbagai bentuk ancumannya dengan tindakan fisik.

3) *Bullying* Relasional.

Bullying relasional merupakan semua perilaku yang merusak hubungan dengan orang lain. Tindakan seperti mendiamkan seseorang dengan sengaja, mengucilkan seseorang, menolak seseorang dalam kelompok, dan menggunakan gesture yang tidak menyenangkan, seperti memandang seseorang dengan sinis, merendahkan, dan penuh ancaman.

Sedikit berbeda dengan Astuti menyatakan bahwa aspek-aspek *bullying* yaitu: termasuk:

1) Aspek Fisik

Contohnya termasuk menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mngunci, dan mengintimidasi korban di dalam ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak barang milik korban, serta penggunaan senjata api dan perbuatan kriminal lainnya.

2) Aspek Non-Fisik

Dengan kata lain, ada bentuk verbal dan nonverbal. Contoh *bullying* verbal seperti panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, ancaman, atau intimidasi, mengasut, berbicara buruk tentang korban, menekan, dan menyebarkan informasi negatif tentang korban. Namun, pelecehan non-verbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. *Bullying* non-verbal langsung termasuk manipulasi pertemanan, mengasingkan, mengikut sertakan, mengirimkan pesan yang menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi. Pelecehan non-verbal langsung termasuk gerakan kasar atau mengancam, menatap, muak, mengancam, menggeran, dan sebagainya.

Menurut Coloroso dalam Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah dkk., ada lima jenis *bullying*, yaitu:²²

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah yang paling umum dan mudah dikenali dari semua jenis pelecehan. *Bullying* fisik dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan lainnya.

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah yang paling umum. Penindasan jenis ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Kekerasan verbal

²² Wisriani, "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SD Negeri 126 Rajeng Lebong" (Skripsi, Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup, 2023), 19.

mudah dilakukan dan dapat dibisikkan tanpa terdeteksi di depan orang dewasa dan teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan yang menyerupai ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal juga dapat berupa perampasan uang jajan, surat-surat kaleng yang mengandung ancaman, dan tuduhan palsu.

3) *Bullying* Relasional:

Ini adalah jenis pelecehan yang paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional terdiri dari pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran yang sistematis yang merusak harga diri korban penindasan. Penindasan relasional dapat digunakan untuk menjauh dari seseorang teman yang secara sengaja berusaha merusak persahabatan. Sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar adalah beberapa contoh dari perilaku

ini.

4) *Bullying* mental/Psikologis

Merupakan jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak dapat dideteksi jika kita tidak cukup waspada. Praktik intimidasi ini terjadi secara diam-diam dan tidak terlihat oleh orang lain. Mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mengancam adalah contohnya.

5) *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet, dan media sosial. pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari SMS, pesan internet dan media sosial lainnya. Bentuk penindasan ini berupa:

- a) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
- b) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
- c) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa
- d) Membuat website yang memalukan bagi si korban
- e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
- f) Happy slapping yaitu video yang berisi dimana korban dipermalukan atau di Bully lalu disebarluaskan.

c. **Faktor penyebab terjadinya *bullying***

Faktor yang mendorong seorang anak untuk melakukan *bullying* adalah anak merasa puas ketika melakukannya dan pelaku memiliki keyakinan bahwa perilaku *bullying* itu sah-sah saja untuk dilakukan. Pelaku merasa puas dan mengungkapkan bahwa melakukan *bullying* adalah hal yang menyenangkan.

Menurut teori *General Aggression Model* (GAM), perilaku *bullying* dianggap sebagai perilaku agresif yang serius dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Anderson dan Carnagey,

faktor situasi nasional termasuk teknologi, norma kelompok, media, dan budaya sekolah.²³ Perry mengatakan bahwa media juga dapat memengaruhi perilaku *bullying* pada anak. Misalnya, acara televisi yang menampilkan candaan yang kasar, menghina, dan mengandung kekerasan dianggap sebagai perilaku yang menghibur dan dapat diterima oleh orang lain, sehingga dianggap wajar.

Menurut Goodwin, anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki perasaan bahwa mereka tidak berguna dan sering menyalahkan diri mereka sendiri. Sedangkan pelaku *bullying* memiliki kekurangan empati, seperti ketidakmampuan untuk menghargai perasaan orang lain, sehingga pelaku menumbuhkan perasaan arogan dan merasa lebih kuat, sehingga pelaku menumbuhkan perasaan arogan dan merasa lebih kuat dari orang lain, dan pelaku menjadi pribadi yang tidak menegnal tenggang rasa dan rasa kasihan.²⁴ Novalia dan Tri Dayakisni mengatakan bahwa beberapa faktor penyebab

bullying adalah sebagai berikut:²⁵

1) - Faktor keluarga

Anak-anak mengalami kesedihan dan stres karena perilaku orang tua yang tidak wajar, perceraian, bertengkar di depan

²³ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, eds., *Bullying dalam Prespektif Biologi* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9, [Bullying Dalam Prespektif Psikologi \(Teori Perilaku\) - Google Books](#).

²⁴ Adinar Fatimatuzahra, *Efektifitas Terapi Eempati untuk menurukan Perilaku Bullying*, (n.p: Stiletto Book, 2023, 7, [Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying - Google Books](#).

²⁵ Sischa Arruan, "Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru dalam Mengatasi Terjadinya Bullying Pada Peserta Didik DiKela IV UPT SPF SD Inpers Galangan Kapal II Kota Makasar" (Skripsi, Univerisitas Bowo, 2021), 23.

anak, permusuhan, dan tidak pernah akur. Jika anak meniru pola hidup yang tidak wajar ini, hal-hal inilah yang dapat memicu bullying. Oleh karena itu, pola asuh dan pola hidup keluarga sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan perilaku anak.

2) Faktor sekolah

Tingkat pengawasan yang diberikan oleh sekolah juga berpengaruh pada seberapa jauh dan sering terjadi pelecehan, seperti halnya rendahnya pengawasan dan pengajaran di lingkungan keluarga. Anak-anak yang tinggal di lingkungan sekolah mungkin lebih cenderung meniru hal-hal baik maupun buruk.

3) Faktor teman sebaya

Anak-anak terdorong untuk melakukan *bullying* ketika berinteraksi dengan teman di lingkungan sekitar rumah dan di sekolah. Beberapa anak melakukan *bullying* untuk membuktikan bahwa mereka dapat bergabung dengan kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Faktor lingkungan sosial

Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan *bullying* adalah lingkungan yang mewajarkan perilaku *bullying*, baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga anak-anak di

lingkungan tersebut dengan leluasa meniru perilaku *bullying* dan menganggapnya wajar.

5) Tayangan televisi dan media cetak

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola perilaku *bullying* adalah tayangan televisi, media sosial, dan media cetak. Anak-anak sering meniru perkataan dan perilaku yang mereka tonton. Tayangan televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying*. Hasil survei yang dilakukan Saripah menunjukkan bahwa 56,9% anak meniru adegan film yang mereka tonton, sebagian besar meniru gerakannya dan kata-katanya, dan 43% meniru kata-katanya.

Menurut Stephendon dan Smith dalam Jurnal Penelitian dan PPM, ada tiga jenis perilaku *bullying*:²⁶

- a. Tipe percaya diri: mereka kuat secara fisik, menikmati agresifitas, merasa aman, dan biasanya populer.
- b. Tipe pencemas: mereka lemah secara akademik, kurang fokus, kurang populer, dan merasa aman.
- c. Pelaku pelecehan dapat menjadi korban pelecehan dalam situasi tertentu.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan anak menjadi sasaran *bullying*, menurut David Goodwin. penyebabnya adalah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Wisriani, "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SD Negeri 126 Rajeng Lebong" (Skripsi, Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup, 2023), 21.

a. Tidak Percaya Diri

Anak-anak yang pendiam, pemalu, dan tidak percaya diri sering menjadi korban pelecehan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak yang tidak percaya diri biasanya tidak memiliki keberanian untuk melawan ketika orang lain melakukan pelecehan kepada mereka, yang menyebabkan anak yang melakukan pelecehan terus melakukan hal yang sama.

b. Tidak Memiliki Teman

Anak-anak yang tidak memiliki teman juga sangat rentan menjadi korban *bullying* dan tidak akan mendapat bantuan atau dukungan ketika mereka menerima *bullying*. Anak-anak yang tidak memiliki teman biasanya pindahan dari sekolah lain, anggota baru dari kelompok, atau sulit bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungannya. Memiliki teman atau sahabat akan sangat membantu.

c. Merasa Diri Tidak Berharga

Anak yang merasa dirinya tidak berharga akan selalu menyalahkan dirinya sendiri ketika sesuatu yang salah terjadi, yang meningkatkan kemungkinan mereka menjadi korban *bullying*. Di sisi lain, anak yang merasa dirinya berharga lebih mungkin menjadi korban *bullying*. Anak mendapatkan perasaan

²⁷ Rabiatal Adawiyah, "Peran Pendidik dalam Imitasi Bullying Sejak Dini di Ruang Lingkup Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan sosial Humaniora* , no 4 (Desember, 2022): 159, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.954>.

berharga ini dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, guru, dan teman-temannya.

Menurut Soesetio dkk *bullying* dapat terjadi dalam beberapa kasus: korban percaya bahwa penindas bertindak di luar kebiasaan, pembalasan atas perlakuan tidak adil sebelumnya, keinginan untuk mengambil alih, kemarahan karena korban tidak merespons sesuai harapan, kebutuhan akan kepuasan, atau kecemburuan. Korban juga mempersiapkan mentalnya untuk dibully karena adat istiadatnya, sikapnya yang tidak menyenangkan, dan penampilannya yang luar biasa.²⁸

d. Dampak Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah meningkat setiap tahunnya. Pelaku *bullying* percaya bahwa menggunakan kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah sehingga masalah diselesaikan sesuai keinginan mereka. Sementara sebagian orang

melihat *bullying* sebagai hal yang wajar, biasa, sepele, atau biasa saja, sebagian lainnya menganggap *bullying* tidak memengaruhi kehidupan sehari-hari korbannya.²⁹

Menurut Sari dkk, perilaku *bullying* dapat berdampak buruk pada korbannya; korban yang mengalami *bullying* akan mengalami

²⁸ Sischa Arruan, "Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru dalam Mengatasi Terjadinya *Bullying* Pada Peserta Didik DiKela IV UPT SPF SD Inpers Galangan Kapal II Kota Makasar" (Skripsi, Universitas Bowo, 2021), 23.

²⁹ Oktika Ayu Helwinda, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimantan Purbalingga" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 4.

banyak emosi negatif yang membuatnya tidak dapat mengendalikan emosinya. Penelitian Prasetyo tentang *bullying* dan efeknya pada masa depan anak menunjukkan bahwa korban *bullying* dapat mengalami dampak jangka pendek seperti perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, dan menarik diri. Di sisi lain, sedangkan dampak jangka panjang *bullying* dapat menyebabkan masalah emosional dan gangguan psikologis yang serius seperti depresi, serta kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.³⁰

Menurut psikolog Andrew Mellor, yang diungkapkan dalam situs resmi Komisi Perlindungan Anak (KPAI), *bullying* adalah faktor lain yang meningkatkan kemungkinan anak bunuh diri. Dampak negatif yang di alami yaitu rendahnya rasa percaya diri, munculnya perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian, dan terisolasi dari lingkungannya, depresi bahkan bisa menyebabkan bunuh diri dan sulit untuk percaya kepada orang lain.³¹ Dampak dari perilaku *bullying* yang dialami oleh anak korban *bullying* diantaranya yaitu:

1) Rendahnya *self awareness*

Anak yang menjadi korban *bullying*, mereka berada dalam lingkaran kecemasan yang membuat mereka tidak mengenali diri mereka sendiri. Kehilangan rasa percaya diri karena perilaku

³⁰ Adinar Fatimatuzzahra, *Efektifitas Terapi Eempati untuk mneurunkan Perilaku Bullying*, (n.p: Stiletto Book, 2023, 25, [Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying - Google Books](#).

³¹ Sischa Arruan, "Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru dalam Mengatasi Terjadinya Bullying Pada Peserta Didik DiKela IV UPT SPF SD Inpers Galangan Kapal II Kota Makasar" (Skripsi, Univerisitas Bowo, 2021), 24.

bullying menyebabkan rasa takut gangguan yang dia alami. Bahkan dapat mengurangi minat anak dalam belajar dan cenderung tidak dapat memahami emosinya.

2) Merasa cemas dan depresi

Anak yang *dibully* mengalami berbagai gejala emosional yang membuatnya tidak nyaman. Mereka takut akan menerima perilaku yang sama dikemudian hari. Berada dalam keadaan cemas tentang apa yang akan terjadi kepadanya di masa depan. Bahkan ketika anak merasa depresi, ada yang meluapkannya dengan tangisan, amarah, dan yang paling menyakitkan adalah menahan perasaan dan tidak tahu kapan akan selesai.

Situasi ini akan berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Disebabkan tekanan-tekanan yang dialami korban semakin membuatnya tenggelam dalam rasa takut dan cemas, seluruh aspek perkembangan di dalamnya memiliki resiko

tidak dapat berkembang dengan maksimal. Terlebih lagi, jika korban terus *dibully* dalam jangka waktu yang lama, perasaan ingin melukai akan muncul.

3) Pola tidur tidak teratur

Anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki kesulitan untuk tidur karena mereka harus menahan rasa sakit, terutama jika *bullying* itu dilakukan secara fisik. Mengalami kesulitan tidur karena mereka mengalami mimpi buruk setiap hari.

saat tidur. Sebagaimana dijelaskan oleh Dahroni, Arisdiani, dan Widiastuti, seseorang yang mengalami gangguan tidur cenderung menghadapi banyak kesulitan secara emosional.

4) Sulit berkonsentrasi

Berbagai faktor menyebabkan korban *bullying* mengalami masalah berkonsentrasi; salah satunya adalah pola tidur yang tidak teratur, yang menyebabkan anak mengalami berbagai masalah seperti lemas, kesulitan berkonsentrasi, dan kecenderungan untuk menjadi anak pasif. Selain itu, akibat dari perilaku *bullying* yang diterima anak, minat belajar yang rendah dan kemampuan untuk berkonsentrasi akan meningkat.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus, itu akan berdampak negatif pada perkembangan anak secara keseluruhan, terutama perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak mengganggu komponen penting kemampuan berkonsentrasi seperti mengolah informasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan lainnya.

5) Perilaku *bullying*

Selanjutnya, anak yang pernah *dibully* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berulang kali melakukannya karena korban merasa kecewa dan marah dan menggunakannya sebagai jalan keluar untuk meluapkannya melalui perilaku *bullying*. Selain itu, jika korban adalah anak usia dini, perilaku

yang mereka alami akan mencontohkan kepada mereka untuk berperilaku dengan cara yang sama kepada orang lain.

Menurut Loeziana Uce anak usia dini adalah masa *golden age* di mana seluruh aspek perkembangan, termasuk otak dan semua panca inderanya, berada dalam kondisi terbaik, dan siap untuk menerima segala sesuatu tanpa filter. Oleh karena itu, kita sebagai orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak saat mereka mengalami masa-masa kritis ini. Jika keistimewaan masa emas digunakan dengan cara yang tidak menyenangkan, karakter yang dibentuk di dalam diri anak akan bersifat negatif. Jika anak sering dibully semasa kecil dan tidak segera diatasi, mereka lebih cenderung menjadi perilaku bullying di masa mendatang.³²

Dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, setiap anak yang mengalaminya akan mengalami kesulitan dalam berteman dan bersosialisasi di sekolah. Jika dibiarkan terjadi, korban *bullying* akan mengalami masalah seperti sakit kepala karena terus berpikir tentang apa yang terjadi pada dirinya, yang pada gilirannya menyebabkan depresi, dan jika mereka tidak mampu mengatasi diri mereka di lingkungan bullying, mereka akan melarikan diri dari rumah.³³

³² Salsa Lutfiah Zahra dan Miratul Hayati, "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying," *JECD: Journal Of Early Childhood And Development*, no. 1 (Juni, 2022): 80-81, <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>.

³³ Wisriani, "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SD Negeri 126 Rajeng Lebong" (Skripsi, Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup, 2023), 25.

Perilaku *bullying* di sekolah dapat menyebabkan penurunan prestasi di sekolah, stres, dan menarik diri dari pergaulan fisik dan pergaulan, atau bahkan bunuh diri. Dalam siklus kekerasan, korban bahkan dapat menjadi pelaku *bullying*. Selain itu, jika *bullying* berlangsung lama atau setiap tahun, hal itu dapat berdampak pada kesehatan mental korban.

2. *Self Awareness*

a. Pengertian *Self Awareness*

Self awareness ialah kecerdasan di mana seseorang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, mengetahui apa yang dirasakan, memahami alasan emosi muncul, dan menggunakannya sebagai informasi untuk membuat keputusan. kesadaran diri membantu dalam mengendalikan emosi dan pikiran dan melepaskan emosi yang tidak menyenangkan atau kacau.³⁴

Menurut Ilmu psikologi, kesadaran diri dikaji melalui suatu aliran yang dinamakan psikoanalisis yaitu aliran psikologi yang menekankan analisis struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan menetap. Al-Ghazali menyebutnya dengan kalimat Ma'rifatun Nafs', yaitu kesadaran diri harus dimulai dari perenungan yang mendalam tentang keadaan dirinya.

³⁴ Resti Maharani, "Analisis Literasi Sains dan Self Awareness Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Biologi Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 10.

Menurut Goleman *self awareness* merupakan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami dan mengolah potensinya agar menjadi pribadi yang terus berkembang.³⁵ Laila Maharani mengatakan bahwa *self awareness* adalah wawasan ke dalam atau mengenai alasan - alasan serta pengaruh kita kepada orang lain. Wawasan ke dalam yang dimaksud adalah mengenali serta memahami dirinya melalui sifat-sifat lemah kuatnya yang dimiliki, sehingga akan berakibat kepada orang lain dalam bentuk perbuatan yang positif atau negative sebagai respon timbal balik dari objek yang dihadapi. Menurut Agoes Dariyo yang dimaksud *self awareness*, adalah kemampuan untuk memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi untuk pengembangan hidup di masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa *self awareness* adalah kesadaran diri akan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, sehingga mereka menyadari siapa mereka sebenarnya mengapa dan bagaimana mereka melakukannya. *Self awareness* adalah keadaan sadar serangkaian peristiwa yang terjadi di dalam dan di sekitar diri, yang memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada diri sendiri dan bereaksi terhadap objek. Dalam hal ini penanaman sikap kesadaran diri (*self awareness*) berhubungan dalam mengatasi bullying pada anak.

³⁵ Salsa Lutfiah Zahra, dan Miratul Hayati, "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying," *Journal of Early Childhood Education and Development*4, no.1 (Juni, 2022): 78, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED>.

b. Bentuk-bentuk *Self Awareness*

Self awareness terdiri dari dua jenis, yaitu internal dan eksternal. *Self awareness* internal adalah kemampuan untuk memahami secara jelas bagaimana nilai, emosi, pikiran, dan perasaan kita sendiri. *Self awareness* eksternal adalah kemampuan untuk memahami bagaimana orang lain melihat diri kita berdasarkan aspek-aspek internal tersebut.³⁶ Menurut Baron dan Byrne tokoh psikologi sosial, mengatakan bahwa Kesadaran Diri memiliki beberapa bentuk diantaranya: a. Kesadaran Diri subjektif, b. Kesadaran Diri objektif, c. Kesadaran Diri simbolik.³⁷

1) *Self Awareness* Subjektif

Kesadaran diri subjektif adalah kemampuan untuk membedakan diri dari lingkungan fisik dan sosial. Ketika manusia dapat memisahkan sifat-sifat buruk dari dirinya sendiri hingga dapat mengenali lingkungannya, maka disitulah manusia telah mengalami peningkatan kesadaran diri.

Dalam hal ini, siswa disadarkan akan kesadaran tentang siapa dirinya dan statusnya, yang membedakan mereka dari orang lain. Ia harus tahu siapa dia di mata orang lain. Dan bagaimana ia

³⁶ Pijar Psikologi, Yang Belum Usai: *Kenapa Manusia Punya Luka Batin?*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 130, [Yang Belum Usai: Kenapa Manusia Punya Luka Batin? - Google Books](#).

³⁷ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 49, https://www.google.co.id/books/edition/Dzikir_dan_Self_Awareness_Dari_Teori_Hin/0p5OEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0

harus bersikap yang membuat orang lain punya penilaian tersendiri di terhadapnya di bandingkan siswa yang lainnya.

2) *Self Awarnesss* Objektif

Kesadaran diri objektif adalah kemampuan untuk menjadi objek perhatian seseorang, untuk menyadari dan mengetahui keadaan pikiran seseorang, dan untuk mengingat yang diingatnya.

Hal ini berkaitan dengan identitas siswa sebagai pelajar. Jika mereka mengingat bahwa mereka adalah seorang murid yang sadar akan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa maka mereka akan fokus dan menempatkan dirinya sebagaimana mestinya.

3) *Self Awarnesss* Simbolik

seif awareness simbolik adalah kemampuan untuk membentuk konsep abstrak melalui diri sendiri dari bahasa, komunikasi, membangun hubungan, penetapan tujuan, evaluasi hasil, dan membangun sikap tentang diri sendiri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

Kesadaran diri (*seif awareness*) adalah kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan emosi kita, memahami apa yang kita rasakan dan hubungan antara perilaku kita terhadap orang lain dan hati nurani terhadap orang lain di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Dalam situasi ini, siswa lebih difokuskan untuk memahami diri mereka sendiri dan melihat diri mereka dari sudut pandang orang lain. Lebih penting lagi, siswa harus belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik agar bisa membentuk hubungan dengan orang lain.

c. Karakteristik Dalam Pembentukan *Self Awareness*

Orang-orang memiliki karakter sejak lahir, tetapi orang-orang berbeda dalam pembentukan kesadaran diri mereka. suatu hal yang pasti ada pada manusia. Namun, secara khusus, Carles mengatakan bahwa untuk membentuk *self awareness* (kesadaran diri) seseorang, diperlukan kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen utama: 1. Attention (atensi perhatian), 2. Wakefulness (kesiagaan/kesadaran), 3. Architecture (arsitektur), 4. Recall Of Knowledge (mengingat pengetahuan), 5. Self Knowledge (pengetahuan diri). Dari beberapa elemen, peneliti harus menjelaskan masing-masing untuk membangun

kualitas pemahaman yang lebih komprehensif :³⁸

1) *Attention* (atensi perhatian),

Atensi perhatian adalah fokus sumber daya mental ke hal-hal eksternal dan internal. Kita dapat mengarahkan perhatian kita ke hal-hal eksternal dan internal, dan karena itu kesadaran kita juga dapat mengarahkan kita ke hal-hal eksternal dan internal.

³⁸ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almah...*, 51.

2) *Wafefulness* (kesadaran atau kesiagaan)

Adalah periode dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu bentuk kesiagaan, memiliki elemen kegembiraan. Dalam bagian kerangka kerja kesadaran ini, kesadaran didefinisikan sebagai suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Kesadaran terdiri dari berbagai tingkat kesadaran diri dan harapan, dan kita dapat menggunakan berbagai cara untuk mengubah tingkat kesadaran diri kita.

3) *Architecture* (arsitektur)

Arsitektur adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan proses yang berhubungan dengannya yang menyongkong kesadaran. Secara definitif, kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis.

4) *Recall Of Knowledge* (mengingat pengetahuan),

Pengetahuan ulang mengingatkan pengetahuan adalah proses pengambilan informasi tentang seseorang yang bersangkutan dengan dunia sekitarnya.

5) *Self Knowledge* (pengetahuan diri).

Pemahaman tentang informasi jati diri seseorang, termasuk pengetahuan dasar bahwa seseorang adalah dirinya sendiri bukan orang lain.

Ada dua jenis konsep diri: konsep diri positif dan negatif. Konsep diri sangat penting untuk interaksi. kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh

lingkungan dengan mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan. Dengan demikian, manusia cenderung mempertahankan nilai-nilai. Konsep diri seseorang sangat memengaruhi tingkah lakunya. Menurut Brooks dan Emmart, konsep diri positif menunjukkan sifat rasa mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain dan pemahaman bahwa kekayaan tidak dibawa sejak lahir Belajar dan bekerja sepanjang hidup adalah cara mendapatkan pengetahuan dan kekayaan.³⁹

Dengan pemahaman konsep diri positif, seseorang tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain, merasa memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri, kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang. Sedangkan orang-orang dengan konsep diri yang negatif, menunjukkan ciri-ciri: mereka cenderung merasa tidak disukai orang lain. perasaan subyektif bahwa orang lain di sekitarnya menganggap dirinya buruk, mempunyai pandangan yang hiperkritik, suka memberi kritik negatif kepada orang lain. kesulitan saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan merasakan tidak mampu untuk berinteraksi dengan orang lain.

d. Faktor-faktor Pembentuk dan Penghambat *Self Awareness*

Beberapa penjelasan dari para ulama dan filosofis menyatakan bahwa pembangunan *self awareness* bergantung pada refleksi nurani

³⁹ Hana Makmum, *Life Self Skill Awareness (Kecakapan Menegenal Diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 44. [Life Skill Personal Self Awareness \(Kecakapan Mengenal Diri\) - Google Books](#).

yang terasah. Dengan demikian, memperbaiki batin seseorang menghasilkan pembiasaan kebaikan yang terus menerus. Menurut Soemarmo Soedarsono membahas pembentuk *self awarenees* melalui model visualisasi, seperti berikut:⁴⁰

- 1) System Nilai (*Value System*) : refleksi nurani, harga diri dan taqwa kepa Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Cara Pandang (*Attitude*) : kebersamaan dan kcerdasan
- 3) Perilaku (*Behavior*) : keramahan yang tulus dan santun, ule tanggung jawab.

Prinsip awal yang dibangun adalah bahwa manusia hanya bersifat normatif dan berfokus pada faktor non-material. Dengan kata lain, prinsip pertama ini melibatkan elemen pembentukan kesadaran diri yang mengarah pada perspektif kejiwaan (ruhani). Menurut al-Ghazali, "ruhani adalah sumber pancaran kebaikan yang menjadi cermin amaliyah amaliyah yaumiyah." sehingga menghasilkan

individu yang tangguh yang memiliki nilai-nilai ilahiyah (jujur, qonaah, sabar, dan keras kepala). Oleh karena itu, sistem nilai terdiri dari tiga komponen:

- 1) Sistem Nilai (sistem nilai),
- 2) Cara Pandangan, dan
- 3) Perilaku.

⁴⁰ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 53, https://www.google.co.id/books/edition/Dzikir_dan_Self_Awareness_Dari_Teori_Hin/0p5OEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Kombinasi dari tiga komponen ini menghasilkan kesejahteraan diri yang merupakan keinginan para sufi di zaman sekarang, yaitu kesadaran tingkat tinggi.

Kesadaran jiwa, yang mencakup perasaan, tindakan, atau penampilan seseorang, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran diri seseorang. Dengan gejala seperti itu, seseorang dapat dievaluasi atau diidentifikasi apakah aspek kesadaran dirinya dalam keadaan baik, ehat dan benar ataukah tidak. Untuk memahaminya, maka di perlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Adapaun Faktor-faktor yang menjadi penghambat kesadaran diri adalah marah, dendam, takabur, dusta, rakus, buruk sangka, malas, was-was, hilang, bodoh, dzalim, dan melanggar batas syubhat.⁴¹

e. **Penanganan Kasus Bullying melalui Pananaman Sikap *Self Awareness***

Di Indonesia program sekolah untuk mengatasi *bullying* masih belum secara khusus dipikirkan oleh sekolah atau oleh Departemen Pendidikan. Bagi Departemen Pendidikan, penanganan masalah *bullying* masih merupakan bagian dari peraturan mengenai etika sekolah yang berada di bawah wewenang petugas atau guru Bimbingan dan Penyuluhan. Sementara di sekolah-sekolah pihak pengelola juga

⁴¹ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 54, https://www.google.co.id/books/edition/Dzikir_dan_Self_Awareness_Dari_Teori_Hin/0p5OEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0.

tidak memasukkan program penanganan *bullying* sebagai program khusus. Namun penanganan masalah *bullying* memerlukan metode penanganan yang minimal dilakukan melalui pola bimbingan yang khusus oleh guru atau petugas yang sudah terlatih khusus mengenai *bullying*.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, telah ditemukan beberapa anak korban *bullying*, baik secara fisik, verbal, dan psikologis atau mental. Pelaku *bullying* sering melontarkan kata-kata menghina kepada sanak saudara atau teman sebayanya. Saat ditanya lebih lanjut mengenai alasan dari perbuatannya tersebut, masing-masing dari mereka mengarahkan jawabannya kepada satu titik yang sama yaitu “meniru”. Masing-masing dari setiap anak tidak mengetahui dengan jelas mengapa mereka melakukan perilaku *bullying*, bahkan mereka tidak mengetahui bahwa perilaku yang mereka lakukan merupakan perilaku *bullying* yang mereka lakukan hanyalah cerminan dari apa yang dilihat dan di jadikan sebagai bahan candaan.⁴²

Problem *bullying* ini termasuk salah satu masalah yang sangat penting di setiap sekolah karena bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* yang harus segera diatasi.⁴³ Upaya untuk mencegah terjadinya tindak perundungan di sekolah dasar perlu dilakukan secara menyeluruh. Selain tindakan yang bersifat reaktif untuk menangani

⁴² Observasi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 01 Agustus 2023.

⁴³ Ramadhanti dan Muhammad Tufik Hidayat, “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, no. 3 (April, 2022), 4568, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.

tindak perundungan yang telah terjadi, upaya preventif juga perlu dilakukan. Salah satu upaya preventif yang efektif adalah dengan mengembangkan *self awareness* pada siswa. *Self awareness* dalam hal ini dapat memaknai yang terjadi pada kepribadian, termasuk kelebihan, kekurangan, dan emosi yang dirasakan. Dengan mengembangkan *self awareness*, siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan mampu mengelola emosi dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku yang dapat menyebabkan tindak perundungan.⁴⁴

Strategi lain yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi tindakan *bullying* adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap korban *bullying*, apabila siswa memiliki sikap *self awareness* (kesadaran diri) dan rasa peduli yang tinggi maka tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai. Sikap *self awareness* (kesadaran diri) merupakan bagian karakter positif yang harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri siswa sehingga tumbuh kesadaran dan kepekaan bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan peran penting menciptakan strategi atau cara untuk menumbuhkan rasa peduli siswa khususnya di lingkungan sekolah terhadap teman sebaya yang menjadi korban dari tindakan *bullying*.⁴⁵

⁴⁴ Puspita Sari, "Mengembangkan Kesadaran Diri pada Siswa untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar," *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, (Juni, 2023), 17, http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal.

⁴⁵ Ujang Khiyarusoleh dan Anwar Ardani, "Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban *Bullying* Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu" *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 3 (November, 2019): 213-230, <https://doi.org/10.51212/jdp.v12i3.1301>.

Ningtyas & Risina menyatakan *self awareness* merupakan bagian penting yang mampu mengundang banyak hal positif terhadap diri individu. Pentingnya *self awareness* terutama pada korban *bullying*, mampu memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk bangkit dari rasa kekecewaan akibat menerima perilaku *bullying*. Menurut Muhopilah & Tentamam dampak buruknya, jika korban *bullying* memiliki *self awareness* yang rendah maka akan mengantarkannya kepada rasa cemas, depresi, trauma yang berkepanjangan bahkan mampu mengantarkan kepada perilaku *bullying* dikemudian hari. Salah satu upaya untuk mengembangkan dan menjadi indikator *self awareness* dalam diri seseorang, menurut Fenigstein Scheier, & Buss adalah sebagai ukuran berikut:⁴⁶

1) Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku

Orang yang sadar adalah orang yang mengingat masa lalunya. Dan dia akan terus mengingat masa lalunya untuk di

jadikan sebuah pelajaran berharga dalam hidupnya. Ia akan menjalani masa sekarang dengan sebaik mungkin, dan akan mempersiapkan dirinya dengan berbagai kegiatan bermanfaat untuk di jadikan di masa yang akan datang.

2) Kepekaaan terhadap perasaan batin

Orang yang memiliki perasaan batin akan mampu menghargai dan menilai dirinya sendiri, serta tanggap terhadap

⁴⁶ Ulfa Indriyani, "Hubungan Antara *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa *New Normal* Pada Pedagang Pasaa rSuwatu Srgen" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021), 17.

lingkungannya yang membutuhkan bantuannya. Mereka dapat merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap keadaan lingkungan mereka.

3) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya

Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya adalah orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, ia tahu mana sifat dan perilakunya yang baik dan tidak baik.

4) Perilaku introspektif

Mereka yang introspektif memiliki kemampuan untuk menyadari dan memperbaiki diri ketika mereka melakukan kesalahan, dan mereka berani mengakui kesalahan mereka.

5) Sadar diri dalam bertindak

Orang yang sadar diri mampu mempertimbangkan dirinya secara rasional, memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan negatif tentang bagaimana ia bertindak, dan membayangkan dirinya saat bertindak.

6) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Orang yang memiliki kesadaran ia akan sadar diri terhadap dirinya terasuk fisiknya dan kemampuannya. Ia tahu porsinya dimana ia harus bersikap dan bertindak di depan umum. Ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan bisa

menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan 19 kemampuan yang berbeda darinya.

7) Menerima penilaian orang lain

Orang yang sadar diri akan sadar diri terhadap fisik dan kemampuan mereka. Ia sadar posisinya di depan orang lain. Ia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan 19 kemampuan yang berbeda darinya.

f. Manfaat *Self Awareness*

1) *Self Acceptance*

Self acceptance merupakan kemampuan untuk memahami bahwa kita adalah manusia dengan kelemahan dan kekuatan kita dan menerimanya tanpa syarat atau penghakiman. Memahami dan memahami diri kita sepenuhnya akan memungkinkan kita untuk menerima kelemahan dan kekuatan kita dengan lebih baik.⁴⁷

2) *Self Compassion*

Self compassion adalah ketika kita melihat diri kita dengan penuh pengertian, bebas penghakiman, dan penuh empati. Ini adalah ketika kita bisa menyadari semua aspek diri kita dan meresponnya dengan penuh empati.

Manfaat *self awareness* (kesadaran diri) di kelompokkan menjadi

enam lima yaitu :

⁴⁷ Pijar Psikologi, Yang Belum Usai: *Kenapa Manusia Punya Luka Batin?*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 135, [Yang Belum Usai: Kenapa Manusia Punya Luka Batin? - Google Books](#).

1) Sebagai pengendali kehidupan

Kesadaran diri merupakan alat untuk mengendalikan kehidupan dalam hal pendidikan, kesadaran diri erat kaitannya dengan siswa yang dianggap sebagai individu paling dominan yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini siswa dapat mengetahui bahwa dirinya tidak lain adalah makhluk Tuhan yang sangat berharga dan tidak menganggap dirinya sebagai hewan lain yang hanya mempunyai kebutuhan pokok didalamnya saja.

2) Sebagai pengendali tindakan

Ada aturan yang mengikat mereka dalam tindakan yang mereka lakukan dan ada pikiran yang sempurna dalam diri manusia untuk berpikir sambil melakukan sesuatu. Pelajari tentang berbagai fitur alam eksklusif yang membuat orang tahu siapa mereka. Dalam hal ini siswa dikenalkan dengan sifat rendah hati dan harus

menyadari siapa dirinya sebenarnya agar orang lain dapat melihat siapa dirinya.

3) Sebagai pengingat

Pahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dengan memahami kelebihanannya, mekanisme alamiah proses manusia adalah selalu mencari alasan keberadaannya. Melalui kesadaran diri, refleksi dan tujuan kreatif, masyarakat akan menyadari bahwa setiap individu adalah unik.

4) Sebagai evaluasi diri

Manusia akan mendapat bantuan besar dalam mengevaluasi dan mengkritik secara tepat unsur-unsur kesadaran dalam proses pengembangan dan pemurnian spiritual. Dalam hal ini, siswa dapat mencapai hasil terbaik dalam hidupnya jika ia meyakinkan dirinya untuk menghadapi kesulitan dengan berserah diri kepada Sang Pencipta. Dan siswa perlu yakin bahwa bantuan pasti akan datang.

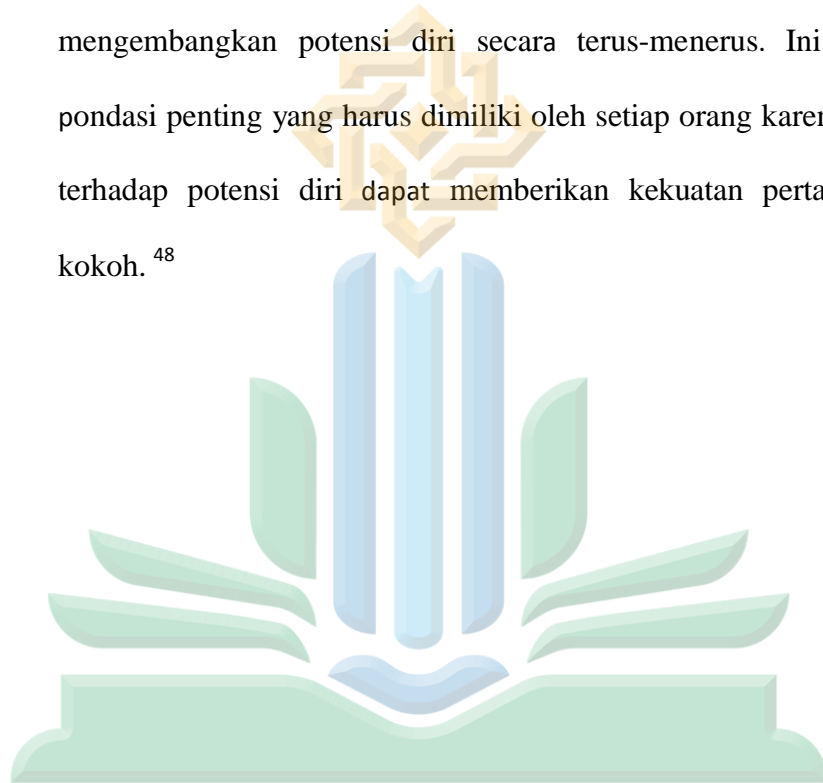
5) Sebagai nilai spiritual

Faktor terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai spiritual dari kesadaran diri. Jika siswa berada pada tahap ini, maka dengan sendirinya ia akan melakukan hal-hal yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya, kepada Tuhannya dan kepada dirinya sendiri sebagai makhluk hidup dalam lingkungan sosial. Jika tidak diingatkan, siswa akan melakukan apa yang perlu dilakukan, apalagi jika mereka tinggal di lingkungan sekolah.

Otomatis dia akan tahu apa yang harus dia lakukan sebagai murid yang baik.

Perilaku *bullying* memiliki konsekuensi yang merugikan bagi korban, termasuk rendahnya kesadaran diri (*self awareness*). Korban seringkali mengalami kecemasan dan bahkan depresi, serta mengalami gangguan tidur karena rasa sakit baik secara fisik maupun psikologis yang mereka alami. Kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan dampak jangka panjangnya adalah potensi korban untuk berperilaku

bullying di masa mendatang karena membawa dendam. Maka dari itu self awareness menjadi aspek kunci yang signifikan dalam menghadapi dampak perilaku *bullying*. Menurut Goleman, *self awareness* adalah kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan mengembangkan potensi diri secara terus-menerus. Ini merupakan pondasi penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena kesadaran terhadap potensi diri dapat memberikan kekuatan pertahanan yang kokoh.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Salsa Lutfiah Zahra dan Miratul Hayati, "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying," JECED, no 1 (Juni, 2022): 78, <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang mana peneliti melakukan penelitian berdasarkan kondisi yang alamiah (*natural setting*) / fakta. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dapat mempengaruhi dinamika obyek tersebut.⁴⁹ Menurut Sugiarto penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau perhitungan statistik. Oleh karena itu, peneliti menggunakannya sebagai alat penting untuk mengumpulkan informasi dalam memperoleh data. Menurut David Williams dalam Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁰

Creswell mengatakan bahwa ada lima jenis metode kualitatif: fenomenologis, grounded, etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif.⁵¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

⁵⁰ Muhammad Junaidi dan Asmi Faiqatul Himmah, "Penerapan Model Grup Investigatin (GI) dalam Pembelajaran Tamatik Pada Tema 4 Subtema 1 Kelas VI di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember," (Laporan Penelitian, Uin KKAS Jember, 21 Mei 2023), 38, <http://digilib.uinkhas.ac.id/2990/1/PENELITIAN%20MANDIRI.pdf>.

⁵¹ Anggriani Noviana, "Peran Guru dalam Mangatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 23.

kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data dilakukan dengan seacara langsung dalam kehidupan yang nyata dari kasus yang sedang di selidiki. Namun, informasi pada penelitian studi kasus dapat diperoleh tidak hanya melalui dari kasus yang diselidiki, tetapi juga dari pihak mana pun yang mengetahui masalah tersebut. Dengan kata lain, data untuk studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Tujuan pemilihan studi kasus sebagai desain penelitian adalah agar peneliti yakin bahwa penelitian ini lebih mudah dijawab melalui studi kasus. Alasannya adalah; 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting tentang hubungan antara variabel dan proses yang membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih lengkap. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara tentang konsep dasar perilaku manusia. Melalui penelitian intensif, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungannya. 3) Studi kasus dapat memberikan informasi dan wawasan yang sangat berguna sebagai landasan untuk menetapkan latar belakang masalah ketika merencanakan kajian yang lebih besar dan mendalam dalam konteks pengembangan ilmu sosial.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, termasuk mencari informasi berupa data – data yang objektif yang digunakan untuk menanggapi masalah yang telah ditentukan.

⁵² Abdul Aziz, *Memahami Ilmu-Ilmu Sosial Melalui Study Kasus, Kumpulan materi penelitian Metode Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jawa timur, 2018), 6.

Dalam hal ini peneliti perlu menyiapkan bahan, bahkan menyiapkannya secara pasti daerah mana yang akan di pilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi awal lokasi penelitian yang di pilih yaitu SDN Gambiran 03 yang terletak di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Lokasi tersebut di pilih dengan beberapa pertimbangan. Alasan memilih tempat penelitian di SDN Gambiran 03 yang mana merupakan sekolah yang berada di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yaitu; 1) sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang diketahui tertinggal dibandingkan dua sekolah negeri lainnya, salah satunya karena adanya *bullying* di sekolah dan untuk menganalisis bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6, 2) bagaimana penanganan kasus *bullying* dengan menanamkan sikap self awareness, 3) alasan peneliti memilih lokasi di SDN Gambiran 03 yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana langkah guru yang di ambil dalam mengatasi *bullying* pada kelas 4,5 dan 6.

Fenomena *bullying* tidak hanya terjadi pada sekolah-sekolah tertentu saja melainkan hampir terjadi di semua sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek atau sasaran penelitian yang dimaksud adalah seseorang atau sesuatu tentang siapa seseorang ingin memperoleh informasi, atau orang-orang di belakang penelitian yang berfungsi untuk menghasilkan informasi atau data kunci yang diperlukan untuk penelitian. Obyek penelitian memiliki

arti yang sama dengan responden, yaitu. orang yang bereaksi terhadap tindakan yang dikaitkan dengannya. Dalam kalangan penelitian kualitatif, istilah “peneliti” atau “responden” disebut “informan” yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang peneliti inginkan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive* untuk mengumpulkan sampel dari berbagai sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini membantu peneliti menjelajahi subjek situasi sosial yang diteliti.⁵⁴ Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03; Faisol Nur, S.Pd selaku pemimpin di lembaga tersebut yang yang bertanggung jawab mengontrol kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, mengevaluasi bagaimana kegiatan proses belajar.
2. Waka Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03; Nur Hasanah Eko Mujiati, S.Pd. selaku pihak yang membantu tugas kepala sekolah dan untuk menggali informasi mengenai profil sekolah yaitu struktur organisasi, visi misi dan tujuan Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 juga untuk menggali data pelaksanaan kurikulum.

⁵³ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif; Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁵⁴ Annisa Puspitaningrum, “Penerapan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatul Ihsan Propolinggo” (Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023), 24.

3. Wali kelas 4,5,6 selaku subjek yang menjadi sasaran wawancara terkait perkembangan siswa pelaku dan korban *bullying* sebagai objek penelitian.
4. Siswa pelaku *bullying* sebagai objek penelitian terkait kasus bullying di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03.
5. Siswa korban *bullying* sebagai objek penelitian terkait kasus bullying Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03.
6. Siswa kelas 4,5,6 sebagai informan penelitian terkait perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Pada langkah ini ada beberapa metode yang dapat digunakan seperti; observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁵ Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Maka dari itu penelitian ini harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pada judul yang di ambil.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melihat aktivitas siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Menurut Nasution observasi adalah inti dari semua ilmu pengetahuan. Hanya dengan mengumpulkan data, atau fakta tentang dunia nyata, para ilmuwan dapat bekerja. Data ini

⁵⁵ Tim Penyusu, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),78.

dikumpulkan dan sering digunakan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Dengan demikian, benda-benda yang sangat kecil, seperti proton dan elektron, dan benda ruang angkasa, dapat dilihat dengan jelas. Sedangkan menurut Marshall (1995) dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶

Observasi dapat digunakan untuk memastikan apakah informasi yang kita terima dari informan sesuai atau tidak. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Maka dengan observasi partisipatif ini informasi yang diterima lebih lengkap, akurat dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam lembaga pendidikan, misalnya Peneliti bisa berperan sebagai guru, yang mana bisa mengobservasi bagaimana guru dan siswa berperilaku selama pembelajaran, bagaimana semangat belajar siswa dalam pembelajaran, dan bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain.⁵⁷

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah yang 1) bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, 2) penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self*

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 297.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 298.

awareness pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁸ Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang akan diperoleh sebelumnya. Dalam proses wawancara ini, pengumpul data menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta opsi jawaban yang telah disusun terlebih dahulu. Dengan pendekatan ini, setiap responden akan dihadapkan pada pertanyaan yang sama, dan respon mereka dicatat oleh pengumpul data. Penggunaan wawancara

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 186.

terstruktur memungkinkan pengumpulan data melibatkan beberapa pewawancara, yang memerlukan pelatihan agar memiliki ketrampilan yang seragam. Training kepada calon pewawancara menjadi penting agar memastikan bahwa setiap pewawancara memiliki kemampuan yang serupa dalam melakukan wawancara tersebut.⁵⁹

Wawancara akan dilakukan kepadasiswa yang melakukan bullying, korban bullying, serta kepala sekolah dan wali kelas V SDN Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dari beberapa informan yang telah ditentukan peneliti, data yang telah diperoleh dari metode wawancara yaitu; 1) bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember baik didalam maupun diluar kelas, saat belajar maupun tidak, 2) penanganan kasus bullying dengan menanamkan sikap *self awareness* pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰ Dokumen pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung serta data-data yang relevan dari lokasi penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 305.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 314.

Adapun data yang di peroleh melalui teknik dokumnetasi adalah sebagai berikut ; 1) bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember baik 2) penangan kasus *bullying* dengan menanamkan sikap *self awareness*.

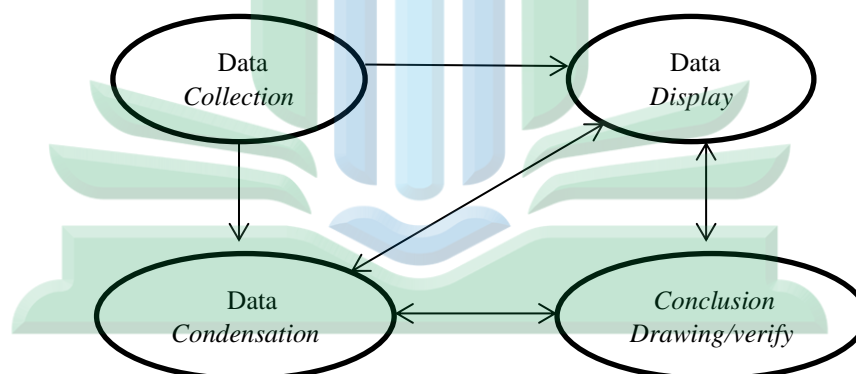
E. Analisis Data

Langkah selanjutnya untuk proses analisis data penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Nasution mengatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Bogdan menggambarkan analisis data kualitatif sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipeja. Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal penting dalam proses penelitian kualitatif.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuat data mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana untuk menganalisis data penelitian melalui beberapa langkah yaitu; kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verification of conclusions*). Konsep kondensasi data mencakup proses pemilihan (*selection*), pengerucutan (*focusing*), dan penyederhanaan (*transformasi*). Secara garis besar, proses analisis data penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: ⁶¹



Gambar 3.1
Analisis Data Interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2019)

Dari gambar model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Secara umum pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi semua jenis data ini memiliki satu aspek

⁶¹ Yufiarti, M. Japar, dan Yulia Siska, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 24-25. [Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter \(PPK\) di Sekolah Dasar - Google Books](#).

utama. Terutama analisisnya bergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terkandung dalam catatan lapangan atau transkrip.

a. Seleksi (*Selecting*)

Penulis harus bertindak selektif untuk menentukan, aspek mana yang paling penting, hubungan mana yang paling bermakna, dan jenis informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pemfokusan (*focusing*)

Pra-analisis berfokus pada data fokus pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari seleksi data, di mana penulis hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

c. Meringkas (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data tersebut.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Selanjutnya, data yang digunakan dalam penelitian disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, seperti melakukan seleksi yang ketat, menggunakan rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikan data dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan setelah kondensasi data. Penulis akan lebih mudah memahami proses dan tindakan dengan melihat penyajian data. Dengan kata lain, apakah penulis melanjutkan analisisnya atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam hasilnya,

4. Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan Dan yang terakhir adalah penarikan simpulan dari analisis yang telah dilakukan Dan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid, data dan temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

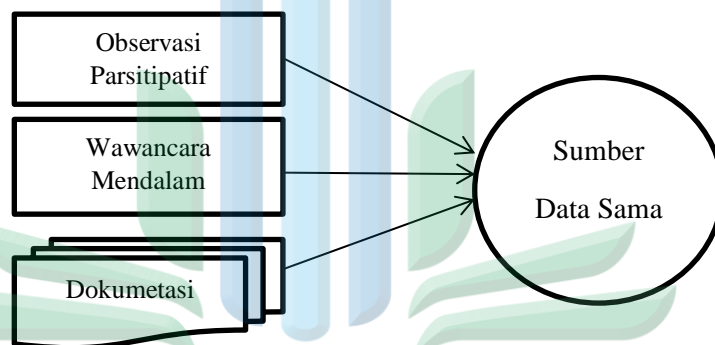
Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti menilai kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memeriksa kredibilitas

data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi berdasarkan observasi dan dokumentasi.

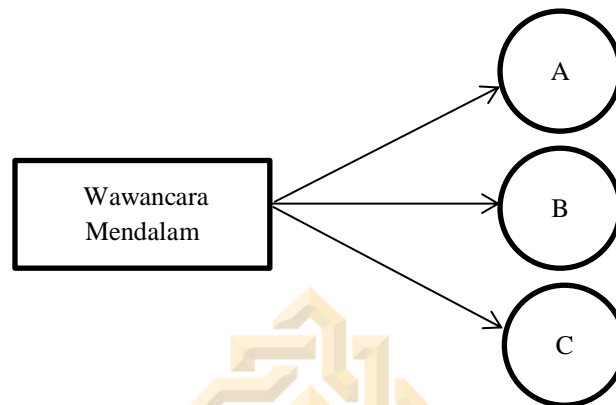


Gambar 3.2
Tianggulasi “Teknik” Pengumpulan Data
(Beragam-macam cara pada sumber yang sama)

2. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah dilakukan dengan pemeriksaan data, yaitu dilakukan dengan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menguji data yang peneliti dapatkan. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, 315.



Gambar 3.3
Tianggulasi “Sumber” Pengumpulan Data
 (Satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber A,B,C)

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang saling berhubungan, dengan melakukan penelitian menyeluruh dari awal sampai akhir. Bagian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶³ Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Menyusun rancangan
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),78.

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk meneliti, mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tat cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaianpun harus di perhatikan betul.

Faktor waktu dalam penelitian sangat menentukan, apabila tidak diperhatikan oleh peneliti, kemungkinan akan ada peluang peneliti masuk dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang ditentukan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban dan pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Menjaga hubungan dengan subyek tanpa memberikan kerugian.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil informasi yang diperoleh dan mengecek kembali keakuratan atau kebenaran data penelitian. Mengurus perizinan selesai penelitian. Kemudian peneliti

mempresentasikannya dengan menulis laporan penelitian dan merevisi laporan yang telah disimpulkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

SD Negeri Gambiran 03 merupakan lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan yang didirikan pada tahun 1982 yang berakreditasi B, dengan luas bangunan 522 m², dan memiliki 6 ruang belajar, 1 kantor, dan 1 ruang kepala sekolah. Dengan NPSN 20524751, SK pendirian sekolah yaitu 41 tahun 2007, tanggal SK pendirian 20 Juni 2007, Tanggal SK izin operasional 34 Tahun 2018. Tanggal SK izin operasional 26 November 2018. Tepatnya di Jl. Sunan Giri no 33. Desa Gambiran Kecamatan Kalisat, kabupaten Jember.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Lokasi SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat terletak di tengah pemukiman, yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar. SD Gambiran 03 dibangun dengan mempertimbangkan tata letak bangunan yang nyaman untuk siswa. Ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang jauh dari jalan raya, sehingga peserta didik tidak terganggu oleh kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum, dan ruang belajar tetap nyaman.⁶⁴

⁶⁴ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

Namun, karena SD Negeri Gambiran 03 terletak di daerah pedesaan dan sebagian besar penduduknya berpendapatan menengah kebawah, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi *bullying*. Karena kurangnya pengetahuan tentang jenis praktik perilaku *bullying* dan efek buruknya

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember bernama Bapak Faisol Nur, S.Pd. Komite Madrasah yaitu Bapak H. Umar, Waka Kurikulum yaitu Ibu Nur Hasanah Eko Mujianti, S.Pd.I, Bendahara yaitu Bapak Anis Sulbiroh S.Pd, Tata Usaha yaitu Restu Isprawintanu. Kebersihan yaitu Ahmad Yasid Rofiki.

4. Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Para pendidik di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember berjumlah 10 orang guru, 6 guru laki-laki, dan 3 guru perempuan, dengan 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut, 2 diantaranya PNS, 3 orang P3K dan 3 orang GTT, 1 penjaga, serta 1 TU. Tingkat pendidikan guru di di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember 7 guru sudah selesai S1 dan 3 guru maasih menempuh pendidikan S1. Secara lebih detail data keadaan guru dan karyawan di SD Negeri Gambiran 03 dapat dilihat di Lampiran 15 halaman 88.

5. Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Siswa SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember secara keseluruhan berjumlah 147 siswa yang terdiri dari 6 rombel (rombongan belajar). Kelas I berjumlah 23 siswa, Kelas II berjumlah 28 siswa, Kelas III A berjumlah 28 siswa, Kelas IV berjumlah 27 siswa, kelas V berjumlah 26 siswa dan kelas VI berjumlah 15 siswa. Secara lebih detail data keadaan guru dan karyawan di SD Negeri Gambiran 03 dapat dilihat di Lampiran 15 halaman 88.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap selanjutnya peneliti akan membahas tentang penyajian data. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menyampaikan data yang di peroleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam apakah dengan kehadirannya subyek berperilaku tetap atau berubah dengan cara yang berbeda dan sebagainya. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 4,5 dan 6, pelaku *bullying*, korban *bullying* dan informan siswa kelas 4,5 dan 6. Selain data wawancara, data observasi, terhadap penanganan kasus *bullying* dengan menanamkan sikap *self awareness* dalam menghadapi *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember serta dokumentasi juga di lakukan untuk memperoleh hasil penelitian secara lebih komprehensif.

Setelah melalui proses penyampaian informasi melalui beberapa metode yang digunakan, mulai dari informasi umum hingga data khusus, disajikan secara runtut mengacu pada fokus penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti untuk menganalisis cara menghadapi kasus bullying dengan mengembangkan sikap *self awareness* dalam menghadapi *bullying* di SDN 03 Kalisat Jember Gambiran. Setelah menerima data diatas mengenai temuan penanganan kejadian *bullying* melalui kesadaran diri pada siswa kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti yang telah di paparkan, peneliti memperoleh informasi yang mendukung melalui wawancara. Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.:

1. Bentuk-bentuk praktek *bullying* yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

Tabel 4.1 Peranan Perilaku *Bullying*

No	Kode / Inisial Nama	Kelas	Keterangan
1.	SR	4	Pelaku <i>Bullying</i>
2.	SKW	4	Korban <i>Bullying</i>
3.	RM	5	Pelaku <i>Bullying</i>
4.	MFW	5	Pelaku <i>Bullying</i>
5.	MNAI	5	Korban <i>Bullying</i>
6.	MJ	5	Pelaku <i>Bullying</i>
7.	RAN	5	Korban <i>Bullying</i>
8.	MNAA	6	Pelaku <i>Bullying</i>
9.	MA	6	Korban <i>Bullying</i>

Berdasarkan hasil observasi dikelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang dilakukan di peroleh

data bahwa bentuk-bentuk praktek *bullying* di sekolah tersebut lebih mengarah kepada verbal *bullying* dan fisik.⁶⁵

Dari rumah, anak berpindah ke lingkungan yang baru dan lebih besar baginya, yaitu sekolah. sebagian besar penelitian, menurut para ahli perundungan bisa terjadi dikarenakan anak-anak yang agresif dan sulit mengendalikan diri yang menjadi korban kekerasan atau penelantaran di rumah. Namun, ternyata asal mula terjadinya *bullying* di sekolah bukan hanya itu saja. Meskipun lingkungan rumah mempengaruhi tumbuh kembang anak serta apa yang dibawanya ke sekolah, ternyata budaya yang berkembang di sekolah dapat menjadi sumber perundungan. Perkembangan siswa pada tahap akhir masa kanak-kanak yaitu usia 10 hingga 12 tahun ditandai dengan terbentuknya kelompok (*circle*) teman sebaya yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perundungan atau aksi penunjukan kekuatan.⁶⁶

Maka dari itu untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan observasi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 4,5 dan 6, pelaku *bullying*, korban *bullying* dan informan siswa kelas 4,5 dan 6 mengenai seperti apa bentuk *bullying* dan seperti apa bentuk *bullying* tersebut di ketahui di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Terdapat 3 jenis *bullying* terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 31 Juli 2023.

⁶⁶ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

a. *Bullying Fisik*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 bentuk praktek *bullying* fisik yang terjadi di kelas 4 yakni dilakukan oleh pelaku dengan melukai atau menyentuh korban. Hal ini dapat terlihat jelas karena terjadi kontak fisik antara pelaku dan korbannya. Terjadinya *bullying* fisik di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember semula berawal dari candaan antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁶⁷ Sebagaimana yang telah di paparkan oleh wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Bapak Moh. Miftahadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember beliau mengatakan:

“Begini mbak, penyebab terjadinya perilaku *bullying* fisik di kelas 4 terkadang karena pelaku *bullying* melampiaskan sesuatu kepada temannya seperti, di marahi oleh orang tuanya ketika di rumah, kurang perhatian dari orang tua yang kemudian ia bawa kesekolah. Dan terkadang hanya sekedar candaan dan berujung pada *bullying*. Seperti yang di lakukan SR kepada SKW yang menarik jilbab.”⁶⁸

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 4 mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan bahwa, “Teman saya yang berinsial SKW pernah mendapatkan perlakuan kurang nyaman oleh SR mbak, yaitu ketika berada di dalam kelas jilbabnya ditarik hingga lepas mbak oleh SR.”⁶⁹

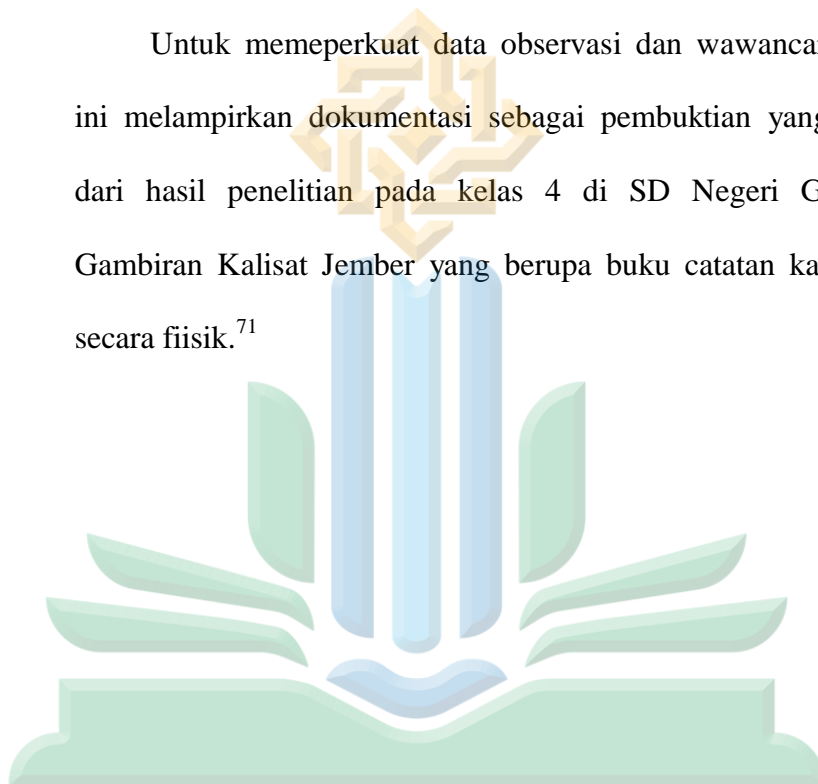
⁶⁷ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023

⁶⁸ Interview dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

⁶⁹ Interview dengan Nia, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

Kemudian peristiwa perilaku *bullying* ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 4 bahwa, “Ketika saya sedang asyik bermain dengan SKW mbak, tiba-tiba dari arah belakang jilbab teman saya SKW di tarik oleh SR mbak.”⁷⁰

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus bullying secara fiisik.⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Interview dengan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

⁷¹ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Akademik : Jl. Sunan Giri No. 33 Desa Gambiran Kec. Kalibut Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 4
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Senin, 03 Juli 2023	Saufur Rijal	Menarik Jilbab	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Rabu, 05 Juli 2023	Saufur Rijal	Diolok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Kamis, 06 Juli 2023	Saufur Rijal	Mengancam saat meminta jawaban tugas	Setat Pemanggilan orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan Parenting
4.	Jumat, 07 Juli 2023	Saufur Rijal	Menatap dengan ancaman	Pembinaan oleh waker	Pembinaan dan pendidikan Preventive.
5.					
6.					

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Wali Kelas 4 UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Moh. Miftahadi

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 198205082009031008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

© 2023. Semua Hak Cipta Dilindungi.

Gambar 4.1

Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 4

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying fisik dapat di garis bawahi, bahwasannya bentuk praktek *bullying* fisik benar-benar terjadi pada siswa kelas 4 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu; SR sebagai pelaku *bullying* kepada SKW korban *bullying* menarik jilbab.

Berdasarkan hasil pada tanggal 17 Juli 2023 di observasi di kelas 5 bentuk praktek perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik lebih dominan dari pada *bullying* verbal dan psikologis atau mental. Motif dari perilaku *bullying* adalah di karenakan pelaku merasa mempunyai kekuasaan dan kekuatan lebih dari pada teman-temannya.⁷² Sehingga ia berusaha mengintimidasi temannya yang lemah. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita selaku wali kelas 5 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember bahwasannya:

“Di kelas saya mbak bentuk praktek perilaku *bullying* fisik lebih sering terjadi dari pada verbal *bullying*. Penyebabnya adalah karenakan sang pelaku merasa lebih mempunyai kekuasaan dan merasa lebih kuat mbak, sehingga pelaku *bullying* mencoba menunjukkan kekuatan dan kekuasaannya kepada teman-temannya yang lemah. Seperti ia telah menguasai kelas atau dalam satu kelompok perteman (*circle*). Contoh perilaku *bullying* yang dilakukan oleh RM kepada MNAI seperti melempari dengan kertas, menginjak kaki, dan menjegal saat berjalan. MFW kepada MNAI yang di dorongnya hingga jatuh, dan RAN yang pernah di jambak oleh MJ.”⁷³

⁷² Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

⁷³ Interview dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 5 mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan bahwa:

“MNAI pernah ketika berjalan di segal mbak, kadang di lempari kertas yg di bentuk seperti bola kecil, kaki MNAI pernah juga di injak oleh RM. *bullying* ini berawal dari guyon kak. Terkadang MNAI membuat ulah terlebih dulu kepada RM mbak, giliran di balas tidak terima. Ada lagi pelaku lain yang bernama MFW, *bullying* yang di alami MNAI yaitu pernah di dorong sampai jatuh kak. Karena takut, MNAI tidak melawan.”⁷⁴

Kemudin peristiwa perilaku *bullying* fisik juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 5 bahwa :

“Selain MNAI saya juga pernah melihat mbak, teman perempuan saya yang bernama RAN juga mendapat perlakuan *bullying* fisik oleh MJ yaitu di jambak. Di kelas memang terlihat agak akrab mbak. Awalnya mereka hanya bermain biasa dan mbak. Yang di di awali dengan bersenda gurau, sampai kejar-kejaran dan berujung pada perilaku *bullying* mbak.”⁷⁵

Bapak Faisol Nur S.Pd selaku kepala sekolah juga mempertegas bentuk praktek *bullying* fisik yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03

Gambiran Kalisat Jember. Beliau menyampaikan:

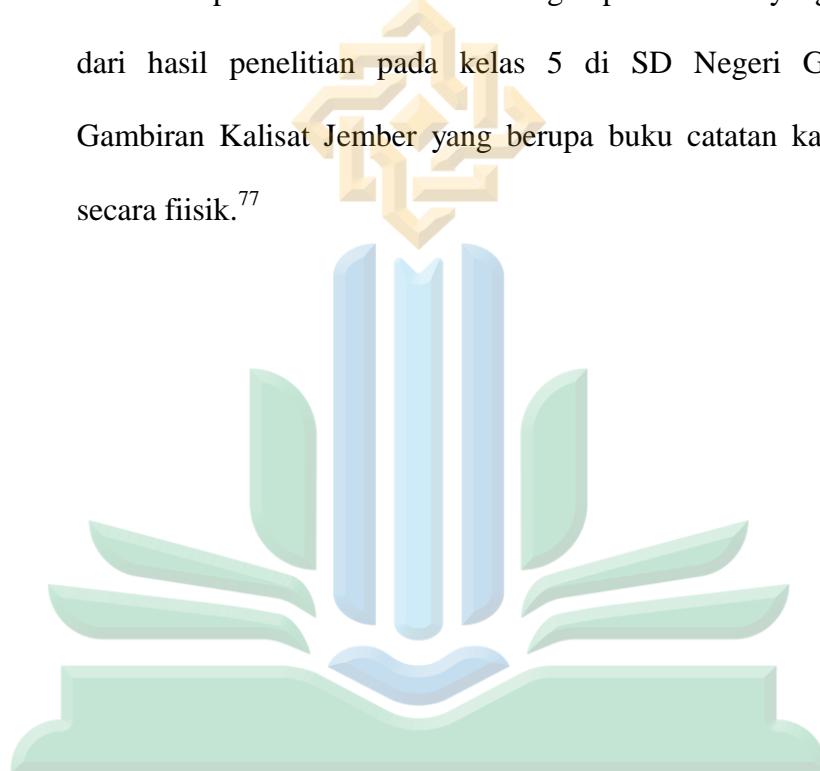
“*Bullying* atau kekerasan masih dalam batas wajar mbak, masih sebatas pertengkaran kategori anak-anak tidak ada yang berbahaya. Namun, walaupun tidak berbahaya, tidak berbahaya itu dalam artian ketika *bullying* fisik tersebut selesai, korban *bullying* tidak sampai dibawa ke puskesmas apalagi sampai ke rumah sakit. Akan tetapi diperlukan tindakan preventif agar tidak terjadi kasus *bullying* fisik yang lebih luas, lebih hebat atau lebih gawat. Yang saya ketahui seperti, menyegal temannya ketika berjalan, menarik baju atau bahkan sampai menarik kerudung. Kemudian langkah yang dilakukan oleh guru dengan

⁷⁴ Interview dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

⁷⁵ Interview dengan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

melakukan pengawasan yang lebih ketat dan jika ada tanda-tanda bertengkar misalkan mereka lapor, guru yang menerima laporan itu segera menindak lanjuti agar tidak semakin gawat situasinya.”⁷⁶

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus bullying secara fiisik.⁷⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Interview dengan bapak Faisol Nur, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 24 Juli 2023.

⁷⁷ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023

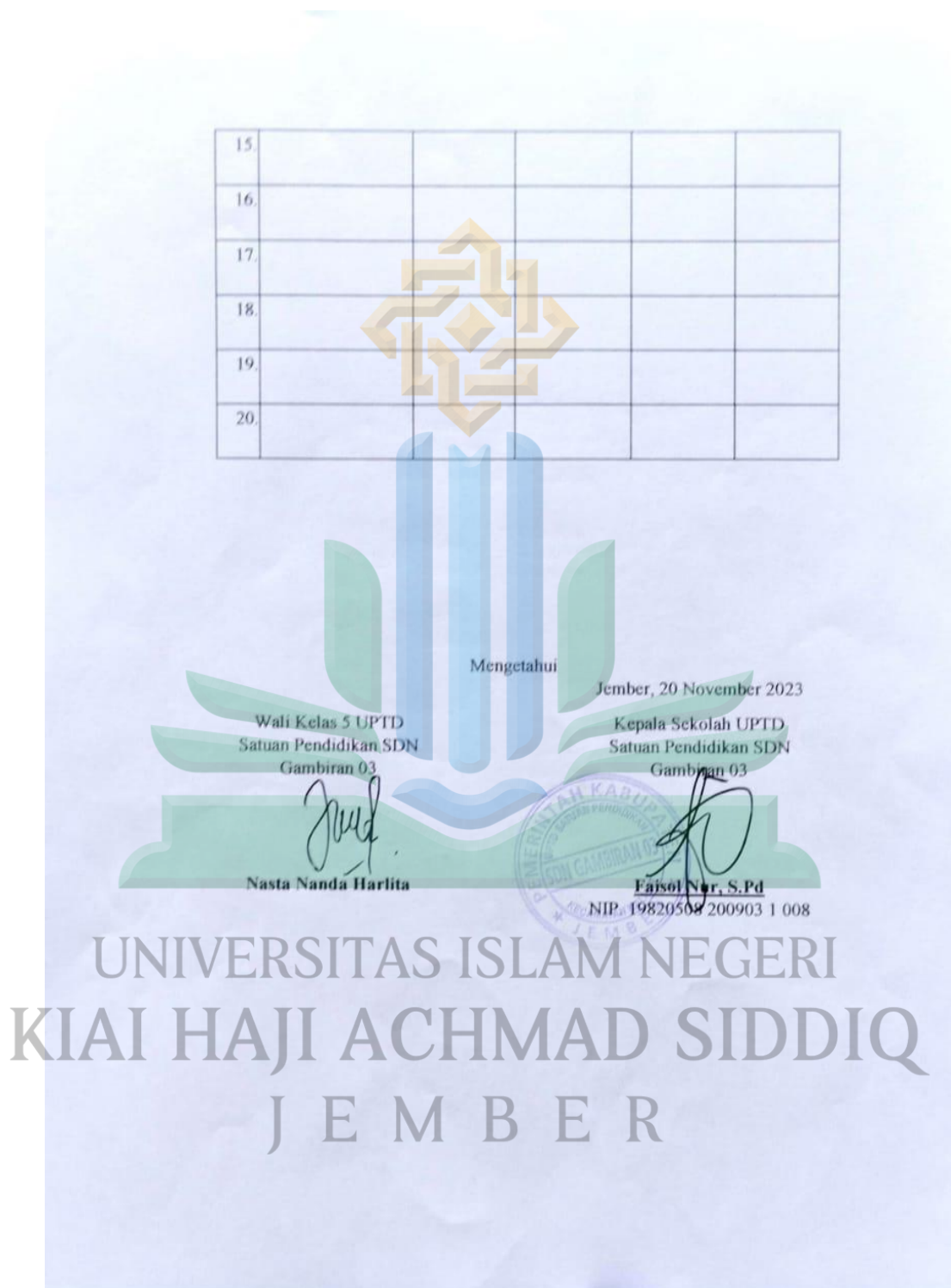


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03

Alamat : Jl. Suhan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Email : Sdnogambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 5
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Selasa, 04 Juli 2023	Revan Maulana	Melempari Korban dengan kertas	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Kamis, 06 Juli 2023	Moh. Jefri	Di jambak	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Jum'at, 07 Juli 2023	Revan Maulana	Di kucilkan dan di ledak si cengeng	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
4.	Sabtu, 08 Juli 2023	Firman Wahyudi	Di olok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
5.	Senin, 15 Juli 2023	Moh. Jefri	Di permalukan di kelas dengan menempelkan foto-kata-kata	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
6.	Jum'at 04, Agustus 2023	Revan Maulana	Mengegal saat berjalan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, pendekatan parenting
7.	Sabtu, 05 Agustus 2023	Moh. Jefri	Mamanggil nama hewan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendekatan parenting
8.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Firman Wahyudi	Di dorong sampai jatuh	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, pendekatan parenting
9.	04 Senin, 04 November 2023	Moh. Jefri	Mengancam saat meminta tugas	Pembinaan oleh wali & kerabat	Pembinaan dan pendekatan preventive
10.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revan Maulana	Menginyak kaki	Pembinaan oleh wali & kerabat	Pembinaan dan pendekatan preventive
11.					
12.					
13.					
14.					



Gambar 4.2

Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 5

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying fisik dapat di garis bawahi, bahwasannya *bullying* fisik benar-benar terjadi pada siswa kelas 5 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. dan lebih dominan dari pada verbal *bullying*. MNAI sering mendapatkan perilaku *bullying* oleh RM dan MFW. Selain itu, perilaku *bullying* juga di alam oleh anak perempuan yaitu RAN yang merupakan korban dari MJ.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 17 Juli 2023, bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas 6 sama halnya dengan yang terjadi di kelas 5 yaitu, lebih dominan *bullying* fisik dari pada verbal *bullying* dan psikologis/mental.⁷⁸ Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh wali kelas 6 SD bapak Jupriyanto S.Pd Sd Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, beliau memaparkan:

“*Bullying* fisik merupakan suatu perbuatan yang tidak baik, akan tetapi menjadi suatu hal yang lumrah terjadi di kalangan anak-anak mbak, di karenakan kurangnya pemahaman mereka tentang *bullying*. *Bullying* fisik lebih sering terjadi dari pada verbal *bullying* dan psikologis/mental. MNAI melakukan praktek *bullying* kepada MA seperti, memukul, mencubit, menendang kursi ketika MA sedang duduk. Korban *bullying* lebih dominan pada teman perempuan yang di anggapnya lebih lemah dan penakut dari pada laki-laki.”⁷⁹

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 6 mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah melihat teman saya yang bernama MA mbak, ketika sedang menulis pelajaran atau materi dari guru kak, MA

⁷⁸ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

⁷⁹ Interview dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

melihat ke papan tulis kemudian tidak sengaja melihat MNAA, lalu MNAA yang merasa risih langsung menghampiri MA ketempat duduknya kemudian di tendanglah kursinya, lalu mencubit, dan memukul punggungnya dari belakang.⁸⁰

Kemudin peristiwa perilaku *bullying* fisik juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 6 bahwa, “MNAA memang sering melakukan praktek perilaku *bullying* fisik di kelas kami mbak, tapi lebih sering kepada teman perempuan dari pada teman kami yang laki-laki mbak.”⁸¹

Hal ini senada dengan penjelasan waka kurikulum ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.P.d bahwasannya praktek *bullying* fisik lebih dominan dari pada verbal *bullying* pada kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember bahwasannya:

“Membuli teman sebaya sudah sering terjadi mbak. Penyebab terjadinya *bullying* fisik di karenakan ada siswa yang lemah sehingga yang merasa lebih kuat berani menggangunya. Seperti mencubit, manrik jilbab dan manrik baju. *Bullying* fisik lebih sering terjadi dari pada *bullying* verbal. Pertengkaran dalam dunia anak-anak ya sudah biasa terjadi, dan sejauh ini masih bisa diselesaikan oleh pihak sekolah dengan cara anak-anak diusahakan aktif belajar dan selalu didampingi guru kelas.”⁸²

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03

⁸⁰ Interview dengan Rahma, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

⁸¹ Interview dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

⁸² Interview dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 22 Juli 2023.

Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus bullying secara fisik.⁸³


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat: Jl. Sunan Giri No.33 Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Email: sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 5
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Selasa, 04 Juli 2023	Revan Maulana	Melempari Korban dengan kertas	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Kamis, 06 Juli 2023	Moh. Jefri	Di jambak	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Jum'at, 07 Juli 2023	Revan Maulana	Di kucilkan dan di ledak si cengeng	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
4.	Sabtu, 08 Juli 2023	Firman Wahyudi	Di olok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
5.	Senin, 15 Juli 2023	Moh. Jefri	Di permalukan di kelas dengan menempelkan kata-kata kotor	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
6.	Jum'at, 04 Agustus 2023	Revan Maulana	Mengegal saat berjalan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, penulisan parenting
7.	Sabtu, 05 Agustus 2023	Moh. Jefri	Memaangi nama hewan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & penulisan parenting
8.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Firman Wahyudi	Di dorong sampai jatuh	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, penulisan parenting
9.	Senin, 04 November 2023	Moh. Jefri	Mengancam saat meminta tugas	Pembinaan olah waka kreatif	Pembinaan dan pendeteksi preventif
10.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revan Maulana	Mengingat kaki	Pembinaan olah waku	Pembinaan dan pendeteksi preventif
11.					
12.					
13.					
14.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.3

Buku Catatan Kasus Bullying Fisik Kelas 6

⁸³ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying fisik kelas 6 dapat di garis bawahi, bahwasannya *bullying* fisik benar-benar terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. dan lebih dominan dari pada verbal *bullying* dan *bullying* psikologis/mental. Korban dari pelaku lebih dominan kepada teman perempuan dari pada teman laki-laki seperti yang di lakukan oleh MNAA kepada MA. Menurut MNAA perempuan lebih lemah dan penakut dari pada laki-laki sehingga hal ini menjadi pemicu oleh pelaku untuk menjalankan aksinya.

Pemaparan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas 4,5 dan 6, dan beberapa peserta didik telah membuktikan bahawa bullying di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat benar-benar terjadi. Selain itu peneliti juga menemukan data tambahan terkait bentuk-bentuk praktek *bullying*, dan praktek *bullying* fisik lebih dominan dari pada *bullying* verbal dan psikologis atau mental.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa : 1) praktek *bullying* fisik di kelas 4 yaitu, berawal candaan antara teman sebaya kemudia berujung kepada pembulian, 2) praktek *bullying* fisik di kelas 5 yaitu, *bullying* fisik lebih dominan dari pada verbal *bullying* dan penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan untuk

mengintimidasi teman lemah, 3) dan praktek *bullying* fisik di kelas 6 yaitu, *bullying* fisik lebih dominan dari pada verbal *bullying* dan juga psikologis atau mental dan korban lebih dominan perempuan karena da anggap lebih lemah dan penakut dari pada laki-laki.

b. *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil obseravasi pada tanggal 17 Juli 2023, bentuk praktek *bullying* verbal yang terjadi pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu tindakan yang dilakukan tanpa adanya kontak fisik, hanya berupa ucapan atau dengan kata-kata yang membuat korban merasa ditindas lemah sehingga merasa tertekan dan takut. Verball *bullying* lebih dominan dari pada *bullying* fisik dan psikologis atau mental.⁸⁴ Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Miftahadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, beliau menyampaikan :

“Penyebab terjadinya *bullying* yang saya ketahui mbak, karena perbedaan status sosial perbedaan ras yaitu seperti warna kulit fisik dan lain-lain. Verball *bullying* lebih sering terjadi dari pada *bullying* fisik mbak. Kalau bahasanya anak-anak itu cak-kocakan atau mengolok-mengolok. SR suka memanggil SKW dengan julukan nama orang tua nya sehingga membuat korban merasa ditindas lemah, merasa tertekan dan merasa ketakutan mbak.”⁸⁵

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 4 bahwa, “Bukan hanya itu saja mbak, SKW juga pernah

⁸⁴ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

⁸⁵ Interview dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

di olok-olok nama orang tuanya memanggil nama ibu dengan sebutan “A”.⁸⁶

Kemudin peristiwa perilaku *bullying* ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 4 bahwa, “SKW juga pernah mendapat ancaman mbak seperti “aku minta jawaban tugas dari guru hari ini, jika tidak kamu akan saya ledekin terus”. Awalnya SKW dan SR mengobrol biasa, bersenda gurau lalu berujung pada *pembully* an mbak.”⁸⁷

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus *bullying* secara verbal.⁸⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ Interview dengan Nia, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

⁸⁷ Interview dengan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

⁸⁸ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Akademik : Jl. Sunan Giri No. 33 Desa Gambiran Kec. Kalibut Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 4
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Senin, 03 Juli 2023	Saufur Rijal	Menarik Jilbab	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Rabu, 05 Juli 2023	Saufur Rijal	Diolok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Kamis, 06 Juli 2023	Saufur Rijal	Mengancam saat meminta jawaban tugas	Setat Pemanggilan orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan Parenting
4.	Jumat, 07 Juli 2023	Saufur Rijal	Menatap dengan ancaman	Pembinaan oleh waker	Pembinaan dan pendidikan Preventive.
5.					
6.					

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Wali Kelas 4 UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Moh. Miftahadi

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 198205082009031008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

CC-BY-SA: dibagikan dengan Creative Commons

Gambar 4.4

Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 4

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus verbal *bullying* dapat di garis bawah, bahwasannya verbal *bullying* benar-benar terjadi pada siswa kelas 4 yang bernama SR (pelaku) kepada SKW (korban) di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti mengolok-ngolok nama ibu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 verbal *bullying* juga terjadi di kelas 5 yaitu salah satu anak yang sering menangis tanpa sebab sehingga teman-teman sekelasnya menganggap anak tersebut sangat lemah sehingga menjadi peluang besar bagi teman-temannya untuk dijadikan sebagai korban *pembulian*.⁸⁹ Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita selaku wali kelas SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti, beliau mengatakan bahwasannya:

“Kebiasaan MNAB ini terlalu memiliki banyak perbedaan dengan teman sebaya nya mbak, sehingga hal ini menjadi pemicu dirinya di ledek oleh teman-temannya. Seperti, sering menangis dikelas sehingga mendapat julukan “Si Cengeng” dari teman-temannya mbak.” Ada juga korban *bullying* perempuan mbak yaitu RAN yang merupakan korban dari MJ.”⁹⁰

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 5 mengenai praktek perilaku verbal *bullying* yang terjadi bahwa:

“MNAB memang sering mendapat *pembulian* dari teman kami mbak yang bernama RM dan MFH seperti mendapat ejekan di karenakan MNAB adalah anak yang cengeng, di juluki “bilis

⁸⁹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

⁹⁰ Interview dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

(bahasa madura)” bahasa indonesia nya adalah “semut” karena nama ibu MNAB adalah “L” yang mirip dengan julukan Bilis.⁹¹

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 5 bahwa:

“Saya juga melihat teman perempuan saya yang bernama RAN yang merupakan korban dari MJ mbak, yang saya tahu di pernah gosispin dekat dengan seseorang yang berinsial “A”, di ucapain kata kotor, seperti “ajg”, di olok-olok nama orang tua, dan mendapat julukan “Rabbit” karna sering melompat seperti kelinci. Pernah juga mbak di ancam dan di pukul menggunakan buku ketika RAN tidak mau memberikan jawaban tugas kepada MJ.⁹²

Bapak Faisol Nur S.Pd selaku kepala sekolah juga mempertegas bentuk praktek verbal *bullying* yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti, memannggi dengan nama hewan, memanggil dengan sebutan nama orang tua, Beliau menyampaikan:

“*Bullying* nya seperti yang disampaikan pada bentuk *bullying* fisik yaitu masih dalam batas wajar sebatas guyonan antara anak-anak walaupun itu tidak betul ya bentuknya. Begini misalnya memanggil dengan sebutan nama orang tuanya, setelah memanggil nama orang tuanya biasanya memanggil dengan bentuk anatomi tubuh yang ada pada anak tersebut misalkan anaknya gendut dipanggil gajah "si gajah" kalau anaknya kurus biasanya dipanggil ya “si lidi”. Hal ini sedikit berbahaya, biasanya sampai memaki ketika sudah bertengkar bahkan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak sepatasnya di ucapkan.”⁹³


Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03

⁹¹ Interview dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

⁹² Interview dengan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

⁹³ Interview dengan bapak Faisol Nur, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 24 Juli 2023.

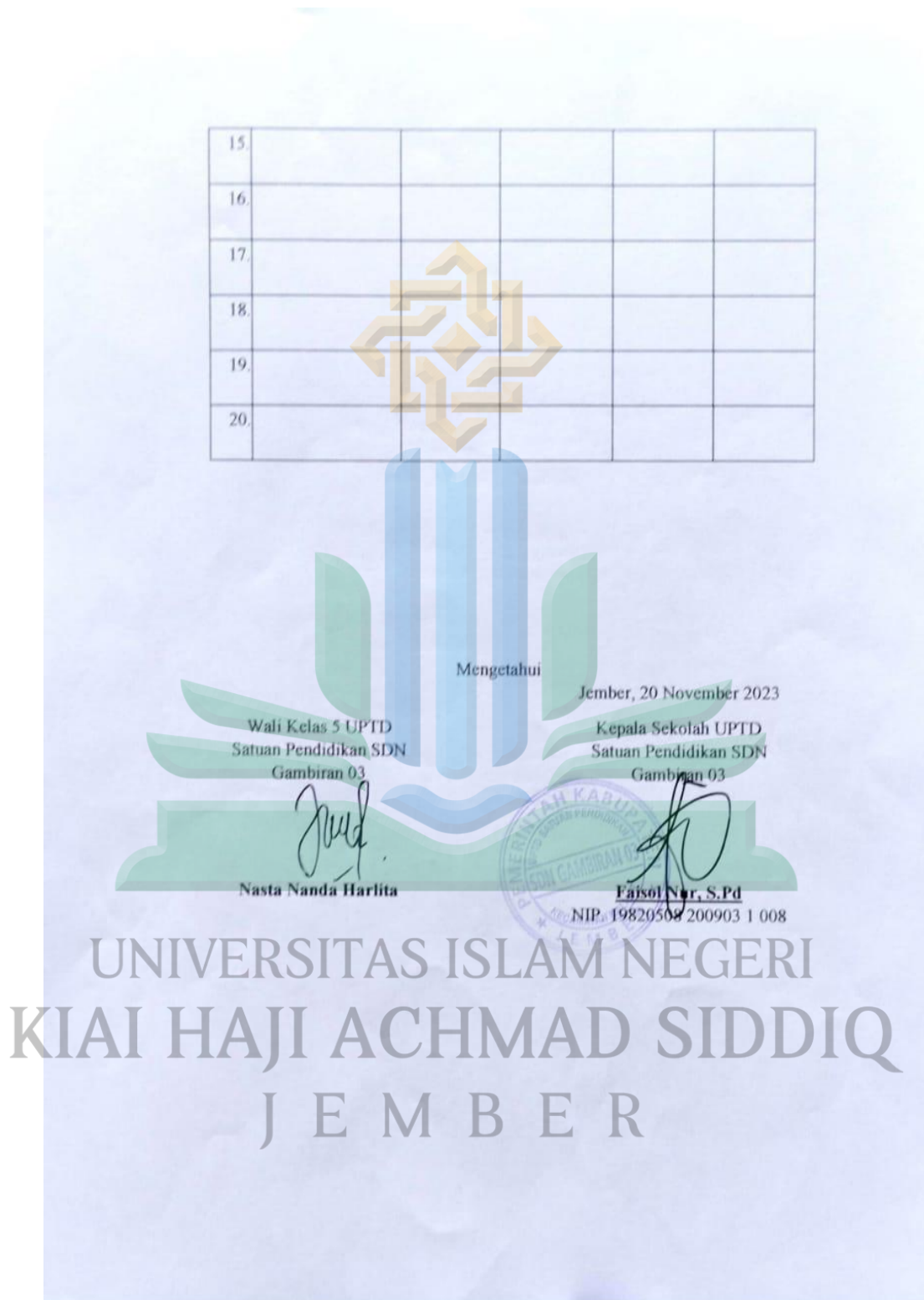
Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus bullying secara verbal.⁹⁴


 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Aspirasi, Inovasi, dan Pengembangan Berkeadilan
Ambar, Berkualitas, Berprestasi

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 5
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Selasa, 04 Juli 2023	Revan Maulana	Melempari Korban dengan kertas	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Kamis, 06 Juli 2023	Moh. Jefri	Di jambak	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Jum'at, 07 Juli 2023	Revan Maulana	Di kucilkan dan di ledek Si cengeng	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
4.	Sabtu, 08 Juli 2023	Firman Wahyudi	Di olok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
5.	Senin, 15 Juli 2023	Moh. Jefri	Di permalukan di kelas dengan menempelkan foto-foto kotor	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
6.	Jum'at, 04 Agustus 2023	Revan Maulana	Menjegal saat berjalan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, pendekatan parenting
7.	Sabtu, 05 Agustus 2023	Moh. Jefri	Manggil nama hewan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendekatan parenting
8.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Firman Wahyudi	Di dorong sampai jatuh	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, pendekatan parenting
9.	Senin, 04 November 2023	Moh. Jefri	Mengancam saat meminta tugas	Pembinaan oleh wali & guru	Pembinaan dan pendekatan preventive
10.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revan Maulana	Manggilin saki	Pembinaan oleh wali & guru	Pembinaan dan pendekatan preventive
11.					
12.					
13.					
14.					

⁹⁴ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.



Gambar 4.5

Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 5

Berdasarkan dokumentasi buku kasus verball *bullying* dapat di garis bawahi, bahwasannya verbal *bullying* benar-benar terjadi pada siswa kelas 5 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. dan lebih dominan dari pada *bullying* psikologis/mental. MNAA sebagai pelaku *bullying* dan MA sebagai korban *bullying*.

Sedangkan bentuk perilaku verball *bullying* yang terjadi di kelas kelas 6 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember berdasarkan observasai pada tanggal 17 Juli 2023 seperti mengejek dan terkadang sampai bersifat hinaan.⁹⁵ Sebagaimana yang telah di paparkan oleh bapak Jupriyanto S.P.d Sd sebagai wali kelas 6 bahwa :

“Seringnya MA mengalami *bullying* dalam bentuk ejekan dari temannya MNAA, yang terkadang ada ejekan yang bersifat hinaan mbak. Apabila hal ini terlihat langsung oleh saya mungkin masih bisa dikendalikan. Terkadang informasi ini saya dapat dari siswa lainnya yang melaporkan kejadian tersebut di luar jam belajar.”⁹⁶

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 6 mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, yang mengungkapkan bahwa, “Selain itu teman saya mbak MA mendapatkan cibiran berupa di olok-olok nama ibu dengan sebutan “NL” oleh MNAA pelaku *bullying* mbak.”⁹⁷

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 6 bahwa, “Saya juga pernah melihat dan mendengar mbak

⁹⁵ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

⁹⁶ Interview dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

⁹⁷ Interview dengan Rahma, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

teman saya yang bernama MA perna diejek, kamu hitam, jelek dan bodoh.”⁹⁸

Kemudian di tegaskan kembali oleh penjelasan waka kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu ibu Nur Hasanah Eko Mujiati bahwasannya bentuk praktek verbal *bullying* yang terjadi seperti mengolok-ngolok nama orang tua, menjek dan mengucapkan kata-kata yang kurang pantas. Beliau, memaparkan bahwasannya:

“*Bullying* itu mengolok-ngolok nama orang tua baik di dalam kelas maupun di luar kelas sampai kejar kejaran di halaman sekolah berujung pada saling memukul, meledek dengan mengucapkan kata-kata kurang pantas, mengejek, saling berkata yang tidak bagus. Seperti yang pernah di *bully* MA dan APNA; wajah mu jelek ga cantik, kulit mu hitam, rambut mu tidak bagus, kamu bodoh.”⁹⁹

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03


Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus verbal *bullying*.¹⁰⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁸ Interview dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

⁹⁹ Interview dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 22 Juli 2023.

¹⁰⁰ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.




PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalitub. Kab. Jember
 Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 6
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

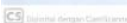
No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Sabtu, 10 Juli 2023	M. Nuzul Al-HAMDAN Al Kapi	Memukul punggung	Tindakan secara verbal	Peringatan dan pembinaan secara insentif
2.	Senin, 14 Juli 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Mencubit, memukul teman saat menanti	Tindakan secara verbal	Peringatan dan pembinaan secara insentif
3.	Selasa, 03 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Di jibir, pi olak-olok namabroangkuh	Tindakan secara verbal	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
4.	Rabu, 11 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al-Kapi	Di ejek hitam jelek, gem nang wala kanda.	Surat Pemanggilan Orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
5.	Kamis, 19 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	menatap kepalan dengan sinis	Pembinaan wala kunikatum	Pembinaan & Pendidikan preventif
6.	Jum'at, 27 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	menarik telinga	Pembinaan wala kunikatum	Pembinaan & Pendidikan preventif
7.	Sabtu, 28 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Menentang	Pembinaan kepal sekolah	Pembinaan & Pendidikan preventif

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

<p style="text-align: center;"> Wali Kelas 6 UPTD Satuan Pendidikan SDN Gambiran 03 </p> <p style="text-align: center;">  Juprivanto, S.Pd. NIP. 19820721 202321 1 004 </p>	<p style="text-align: center;"> Kepala Sekolah UPTD Satuan Pendidikan SDN Gambiran 03 </p> <p style="text-align: center;">  Faisol Nur, S.Pd. NIP. 19820508 200903 1 008 </p>
--	--

UNIVERSITAS ISLAM TERPADU KIBIRI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Gambar 4.6

Buku Catatan Kasus Bullying Verbal Kelas 6

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying fisik dapat di garis bawahi, bahwasannya verbal *bullying* benar-benar terjadi pada siswa kelas 6 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. dan lebih dominan dari pada *bullying* psikologis/mental. MNAA sebagai pelaku *bullying* dari korban MA.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa : 1) praktek verbal *bullying* di kelas 4 yaitu, verbal *bullying* lebih domina dari pada *bullying* fisik dan psikologis atau mental yang berawal candaan antara teman sebaya kemudia berujung kepada pembulian, 2) praktek verbal *bullying* di kelas 5 yaitu, di ejeknya salah satu siswa dengan sebutan si “Cengeng” di karenakan sering mengais yang di anggap memiliki keliaian oleh teman-temanya nya sehingga mejadi peluang untuk di jadikan korban *bullying*, 3) dan praktek verbal *bullying* di kelas 6 yaitu, *bullying* ini lebih dominan dari pada fisik dan psikologis atau mental yang mana pelaku mengejek korban dan tekadang sampai bersifat hinaan.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 20232 bentuk praktek *bullying* psikologis/mental yang terjadi di di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, di lakukan dengan cara saling

memandang tanpa menyentuh fisik atau anggota badan tetapi membuat korban merasa terancam oleh perbuatan pelaku *bullying*.¹⁰¹ Sebagaimana yang telah di paparkan oleh wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Bapak Moh. Miftahadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember beliau mengatakan:

“*Bullying* atau sering disebut dengan kenakalan anak di lingkungan sekolah memang sudah wajar terjadi. Namun jika di biarkan terus menerus dampaknya akan berakibat sangat fatal. *Bullying* yang terjadi di kelas saya mbak seperti, SKW di tatap dengan penuh ancaman oleh SR.”¹⁰²

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 4 mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan bahwa, “Pernah sekali SKW ditatap dengan penuh ancaman oleh SR mbak. Kemudian teman saya SKM mengadukan kejadian ini kepada wali kelas.”¹⁰³

Kejadian ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa, “Ketika di dalam kelas mbak, pada saat itu saya tidak sengaja melihat SKW di tatap oleh SR yang menurut saya tatapannya sedikit berbeda pada seperti seperti biasanya, jadi kayak ada sedikit ada ancaman begitu mbak.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023

¹⁰² Interview dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

¹⁰³ Interview dengan Nia, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁰⁴ Interview dengan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Kemudian di tegaskan kembali dengan penjelasan waka kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.P d bahwasannya bentuk *bullying* psikologi/mental yang terjadi seperti mengancam ketika meminta jawaban tugas harian dari guru, beliau menyampaikan, “Seperti mengancam ketika meminta jawaban jawaban tugas harian atau tugas pekerjaan rumah (PR). Biasanya mbak, pelaku *bullying* yang dominan yaitu yang memilik postur tubuh lebih besar sehingga mengintimidasi teman-temannya yang lain yang posturnya lebih kecil.”¹⁰⁵

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus bullying secara psikologis/mental.¹⁰⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Interview dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 22 Juli 2023.

¹⁰⁶ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Akademik : Jl. Sunan Giri No. 33 Desa Gambiran Kec. Kalibut Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 4
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Senin, 03 Juli 2023	Saufur Rijal	Menarik Jilbab	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Rabu, 05 Juli 2023	Saufur Rijal	Diolok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Kamis, 06 Juli 2023	Saufur Rijal	Mengancam saat meminta jawaban tugas	Setat Pemanggilan orang tua	Pemahaman self awareness dan Pendidikan Parenting
4.	Jumat, 07 Juli 2023	Saufur Rijal	Menatap dengan ancaman	Pembinaan oleh waker	Pembinaan dan Pendidikan Preventive.
5.					
6.					

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Wali Kelas 4 UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Moh. Miftahadi

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 198205082009031008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIDIQ
JEMBER

CS Berbagi dengan Cara/Lainnya

Gambar 4.7

Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 4

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying psikologis/mental dapat di garis bawahi, bahwasannya *bullying* fisik benar-benar terjadi pada siswa kelas 4 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.yang bernama SR (pelaku) kepada SKW (korban) yang mana pelaku mentap korban dengan ancaman.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Juli 2023 bentuk perilaku *bullying* psikologis/mental yang terjadi di kelas 5 yaitu memermalukan korban di depan umum.¹⁰⁷ Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita selaku wali kelas 5 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember bahwasannya:

“Bentuk *bullying* psikologis/mental yang terjadi di kelas saya mbak memermalukan RAN di depan umum dengan cara menempelkan kertas di punggung korban yang bertuliskan kata-kata tidak baik seperti ”Aku Gila”. Motif dari pelaku MJ awalnya hanya candaan saja namun berujung hingga benar-benar menyakiti korban. Jika terus menerus dibiarkan korban *bullying* bisa mengalami dampak mental atau psikis yang cukup serius.”¹⁰⁸

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 5 bahwa, “Tidak hanya itu saja korban *bullying* RAN ketika sedang bermain di dalam kelas bersama saya mbak, kemudian dari belakang pelaku bullying MJ secara diam-diam menempelkan kertas yang bertuliskan “Aku Gila”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹⁰⁸ Interview dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

¹⁰⁹ Interview dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

Bentuk praktek bullying ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 5 yaitu:

“Saya juga melihat kejadian tersebut mbak, pada saat itu banyak teman-teman juga yang mengolok-nglok RAN karena ada tulisan di punggungnya. karena kejadian tersebut mbak, teman saya itu menjadi sedikit trauma dan takut yang mau sekolah karna takut di *bully* lagi.”¹¹⁰

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus *bullying* Psikologis/mental.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Interview dengan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

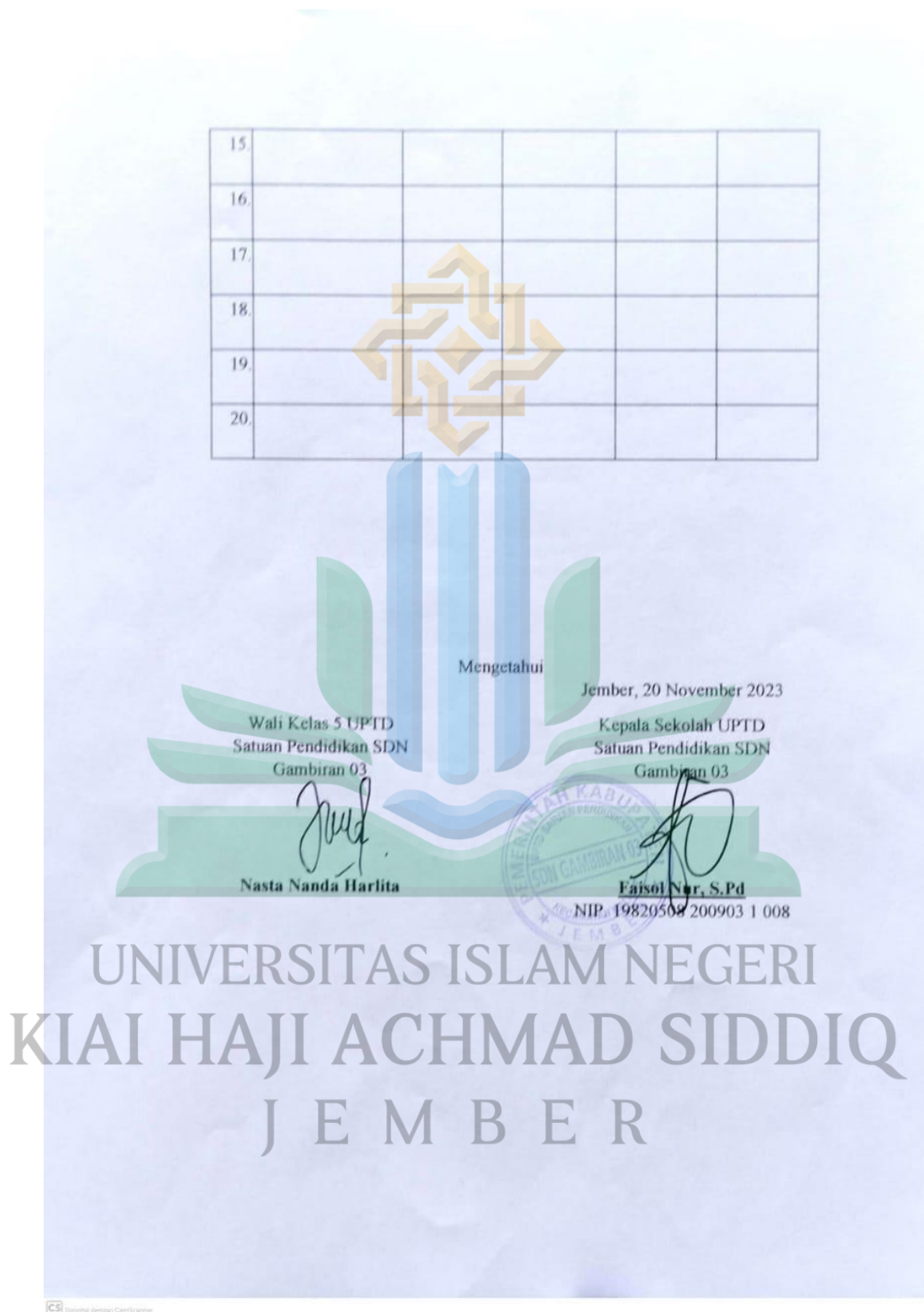


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03

Alamat : Jl. Sunan Giri No.33 Desa Gambiran Kec. Kalijati Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS *BULLYING* SISWA 5
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Selasa, 04 Juli 2023	Revan Maulana	Melempari Korban dengan kertas	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Kamis, 06 Juli 2023	Moh. Jefri	Di jambak	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Jum'at, 07 Juli 2023	Revan Maulana	Di kucilkan dan di telak si cengeng	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
4.	Sabtu, 08 Juli 2023	Firman Wahyudi	Di olok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
5.	Senin, 15 Juli 2023	Moh. Jefri	Di permalukan dikelas dengan menempelkan foto-foto kotor	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
6.	Jum'at 04, Agustus 2023	Revan Maulana	Mengegal saat berjalan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendidikan parenting
7.	Sabtu, 05 Agustus 2023	Moh. Jefri	Mamanggil nama hewan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendidikan parenting
8.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Firman Wahyudi	Di dorong sampai jatuh	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendidikan parenting
9.	Senin, 04 November 2023	Moh. Jefri	Mengancam saat meminta tugas	Pembinaan oleh wali & eratkan	Pembinaan dan pendeteksi preventif
10.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revan Maulana	Mengingat kaki	Pembinaan oleh wali & eratkan	Pembinaan dan pendeteksi preventif
11.					
12.					
13.					
14.					



Gambar 4.8

Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 5

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying psikologis/mental dapat di garis bawahi, bahwasannya *bullying* fisik benar-benar terjadi pada siswa kelas 5 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Bentuk praktek *bullying* yang di lakukan MJ seperti memermalukan RAN di depan teman-teman sekelasnya.

Sedangkan bentuk perilaku *bullying* psikologis/mental yang terjadi di kelas 6, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 seperti; korban di tatap dengan sinis oleh pelaku, yang mana pelaku merupakan korban *bullying* di tempat lembaga pendidikan yang lainnya (TPQ).¹¹¹ Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh wali kelas 6 SD bapak Jupriyanto S.Pd Sd Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, beliau memaparkan:

“*Bullying* psikologis atau mental yang terjadi di kelas 6 mbak, MA penah di tatap dengan sinis oleh MNAA. Pelaku *bullying* mendapatkan *pembully an* ketika belajar di TPQ dan hal tersebut terjadi hampir setiap hari. MNAA tidak berani berkata jujur kepada orang tuanya karna mendapatkan ancaman juga dari sang pelaku *bullying*. Sehingga dampak yang dirasakan MNAA kemudian ia bawa ke sekolah lalu di praktekkannya d.”Maka dari itu *bullying* psikologis atau mental harus segera di atasi agar kenakalan tersebut tidak terus berlanjut kepada adik kelas nya hingga megakar sampai bertahun-bertahu.”¹¹²

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 6 bahwa, “Pelaku *bullying* bernama MNAA, biasanya korban MA DI di tatap dengan sinis. Motif dari pelaku MNAA

¹¹¹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹¹² Interview dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

merasa tidak suka ketiak di lihat oleh MA. Sehingga MNAA menghampiri MA lalu di pukul punggungnya kak.”¹¹³

Bentuk praktek *bullying* psikologis/mental yang terjadi, juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 6 yang mengatakan bahwa, “saya juga pernah melihat mbak ketika MAA di tatap dengan sisnis oleh MNAA, MA hanya diam saja dan tidak melawan karena takut pada MNAA.”¹¹⁴

Bapak Faisol Nur S.Pd selaku kepala sekolah juga mempertegas bentuk praktek *bullying* psikologis mental/fisik yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember seperti mengancam, memerintah atau menyuruh. Beliau menyampaikan:

“Biasanya mbak yang menjadi pelaku *bullying* itu anak atau siswa yang pernah tidak naik kelas yakni, usianya lebih tua dari teman sekelasnya. Bahkan di kelas tinggi yang sering seperti; meminta atau mengancam kepada adik-adik kelasnya. Menyuruh adalah perbutan *bullying* yang mudah untuk dilakukan. Ketika anak itu tidak mau di suruh (di perintah) maka akan diajak ke suatu tempat, di situlah pelaku melakukan anacaman.”¹¹⁵

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03

¹¹³ Interview dengan Rahma, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹¹⁴ Interview dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹¹⁵ Interview dengan bapak Faisol Nur, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 24 Juli 2023.

Gambiran Kalisat Jember yang berupa buku catatan kasus *bullying* secara psikologis/mental.¹¹⁶


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat: Jl. Sukun (Km No. 3) Desa Gambiran Krc. Kalisat Kab. Jember
Email: sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 6
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Sabtu, 10 Juli 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Menukul punggung	Tindakan secara verbal	Peringatan dan pembinaan secara insentif
2.	Senin, 14 Juli 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Mencubit, memukul teman saat istirahat	Tindakan secara verbal	Peringatan dan pembinaan secara insentif
3.	Selasa, 03 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Di jilid, di olak-olok nama orang tua	Tindakan secara verbal	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
4.	Rabu, 11 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Di ejek hitan jelek, dan memukul rendah	Surat Pemanggilan Orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
5.	Kamis, 19 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Menatap kolongan dengan sinis	Pembinaan wali dan komunikasi	Pembinaan & Pendekatan preventif
6.	Jumat, 27 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Menarik telinga	Pembinaan wali dan komunikasi	Pembinaan & pendidikan preventif
7.	Sabtu, 28 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamid Al Kafi	Menendang	Pembinaan wali dan komunikasi	Pembinaan & pendidikan preventif

Mengetahui

Wali Kelas 6 UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Jupriyanto, S.Pd.
 NIP. 19820721 202321 1 004

Jember, 20 November 2023
Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Faisol Nur, S.Pd
 NIP. 19820508 200903 1 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.9

Buku Catatan Kasus Bullying Psikologis/Mental Kelas 6

¹¹⁶ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 25 Juli 2023.

Berdasarkan dokumentasi buku catatan kasus bullying psikologis/mental dapat di garis bawah, bahwasannya *bullying* psikologis/mental benar-benar terjadi pada siswa kelas 6 di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Seperti yang di lakukan MNAA sebagai pelaku *bullying* kepada MA korban *bullying* yang mentap korban dengan sinis. Diketahui bahwa pelaku juga merubakan korban *bullying* di tempat lembaga pendidikan lain yaitu di TPQ.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa : 1) praktek *bullying* psikologis/mental di kelas 4 yaitu, korban *bullying* di tatap dengan penuh ancaman oleh pelaku *bullying*, 2) praktek *bullying* psikologis/mental di kelas 5 yaitu, korban *bullying* di permalukan di depan teman-teman sekelasnya oleh pelaku *bullying*, 3) dan praktek *bullying* psikologis/mental di kelas 6 yaitu, korban *bullying* di tatap dengan sinis oleh pelaku *bullying*.

2. Upaya penanganan kasus bullying melalui penanaman sikap *self awareness* pada siswa kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Berdasarkan hasil observasi dikelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember telah dilakukan di peroleh

data bahwa upaya penanganan kasus bullying melalui menanamkan sikap *self awareness* siswa yaitu melalui wali kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah.¹¹⁷

Perilaku *bullying* bukan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Anak-anak yang melakukan *bullying* tidak selalu menyadari bahwa mereka melakukan *bullying* terhadap orang lain. Dalam banyak kasus, anak-anak dalam pertemanannya melakukan penghinaan, memperlakukan, mengejek dan di anggapnya suatu hal yang biasa sekedar hanya berupa candaan saja tanpa menyadari bahwa yang mereka lakukan akan berdampak negatif pada korbannya. *Self awareness* menjadi point utama yang harus diperhatikan dari dampak yang ditimbulkan akibat perilaku bullying. *self awareness* merupakan bagian dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki akan memberikan benteng kokoh terhadap pertahanan diri.

Maka dari itu untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan observasi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 4,5 dan 6, pelaku *bullying*, korban *bullying* dan informan siswa kelas 4,5 dan 6 mengenai upaya panangan kasus bullying melauai pananaman sikap *self awareness* di Sekolah Dasar Negeri

¹¹⁷ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 31 Juli 2023.

Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Terdapat 3 jenis *self awareness* di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember adalah sebagai berikut:

a. *Self Awareness* Subjektif

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penanganan kasus bullying melalui penanaman *self awarenees*, bentuk *self awareness* subjektif yang di terapkan di kelas 4 yakni guru kelas memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenali lingkungannya secara baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dengan begitu siswa memperoleh kesadaran tentang siapa mereka dan status mereka, yang membedakan mereka dari orang lain.¹¹⁸ Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Moh. Miftah Hadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember beliau mengatakan:

“Saya berusaha sebisa mungkin untuk mencegah terjadinya *bullying* mbak, dengan cara saya mengajak siswa-siswi kelas 4 untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan menyenangkan. Dengan mengenali lingkungan yang ia tempati yakni sekolah, siswa dapat memahami siapa diri mereka sebenarnya dan apa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Saya mengajarkan bahwa guru adalah orang tua kedua di sekolah dan teman adalah saudara. Jika *bullying* sudah terlanjur terjadi, saya akan memberikan pemahaman dan penjelasan jika tindakan seperti itu tidak boleh dilakukan. Saya akan mengambil tindakan secara verbal dengan cara membrikan kata-kata motivasi dan akan menegur anak yang melakukan *bullying* tersebut, seperti orang tua biasa yang menegur anaknya jika mereka berperilaku buruk. Dan seandainya tindakan tersebut tidak memberikan efek jera maka akan di lakukan pemanggilan orang tua yang akan di atasi oleh waka kurikulum dengan cara mengadakan

¹¹⁸ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

rapat bersama wali murid pelaku dan korban *bullying* untuk di adakan nya pembinaan secara bersama-sama.”¹¹⁹

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 4 mengenai penanaman *self awareness* subjektif, yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, bapak guru sering mengingatkan dan mengajari kepada kami mbak untuk juga bersahabat dengan lingkungan. Di sekolah kita semua sama yang membedakan sikap dan tindakan kita terhdap orang lain terutama jika berada di lingkungan sekolah. Kami juga di berikan kata-kata positif dan kata-kata motivasi.”¹²⁰

Kemudin hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 4 bahwa :

“Ketika ada teman kami lupa tentang apa yang di ajarkan oleh pak guru, disitulah ada teman kami SR yang melukan tindakan *pembully an* kepada SKW. Lalu yang pak guru menasehatinya, kerna SR masih tepa saja nakal, kemudia pak guru memanggil orang tua teman saya itu untuk datang ke sekolah mbak.”¹²¹

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh

dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03

Gambiran Kalisat Jember yang berupa baliho kata-kata positif, surat pemanggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹²²

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Nia, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Nia, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹²² Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.



Gambar 4.10
Lingkungan Sekolah



Gambar 4.11

Pemahaman *Self Awareness* Subjektif oleh Guru Kelas 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03**
Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalijati Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

Perihal : Surat Pemanggilan Bapak/Ibu Orang Tua/Wali
Lampiran : -

Jember, 10 Juli 2023

Kepada
Yth. Bapak Ibu Orang Tua/Wali Murid
Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Puji Syukur kita Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugrahnya kepada kita. Untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua/wali siswa dengan pihak sekolah dalam rangka tanggung jawab bersama dalam mendidik dan melatih anak kita ke arah yang terbaik, maka dengan ini kami pihak sekolah perlu memanggil Bapak/Ibu Orang Tua/wali siswa dari Saifur Rijal Kelas 4 pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : UPTD SATDIK SD Negeri Gambiran 03

Bahwa siswa yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk diketahui oleh orang tua/wali siswa, atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Waka Kurikulum UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Nurhasanah Eko M. S. Pd
NIP. 19730617-202221 2 001

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 49820508 200903 1 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

CS ngjanda dengan CamScanner

Gambar 4.12

Surat Pemanggilan Orang Tua



Gambar 4.13

Surat Undangan Rapat

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan arahan berupa kata-kata positif serta kata-kata positif melalui baliho yang ada di lingkungan sekolah, serta pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* subjektif dengan tujuan untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kasus bullying, dan akan di lakukan tindakan selajutnya yaitu berupa surat panggilan orang tua dan di adakan rapat bersama orang tua/wali murid yang dilakukan oleh waka kurikulum jika tindakan pertama tidak dapat memeberikan efek jera kera pelaku *bullying*.

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi uapaya penangan kasus bullying melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 5, yaitu di lakukanlah pendekatan *self awareness* subjektif dengan cara guru membantu siswa memahami emosi siswa terhadap lingkungan sekolah dan guru menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa merasa betah dan nyaman ketika di sekolah.¹²³

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita, wali kelas 5 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, bahwa:

"Dalam upaya mengatasi *bullying* dikelas 5 saya menggunakan pendekatan *self awarenees* subjektif dengan cara ketika di sela-sela kegiatan belajar mengajar, saya meminta siswa untuk mengamati tulisa-tulisan positif yang di pajang pada dinding kelas. Kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan bagaimana maksud dan tujuan dari kata-kat tersbut. *Bullying* memang harus di tangani dengan cara khusus mbak, dan ketika bullying terjadi di kelas 5 untuk penanganannya adalah saya akan kasih pemahaman dan menasehati, ibu panggil kedua anak itu, ibu jelaskan kepada

¹²³ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

mereka bahwa tindakan mereka tidak baik dan dapat menyebabkan dosa dan tidak baik untuk dilakukan kepada teman sesama. Ibu juga mengajarkan mereka untuk selalu saling mengasihi dan jangan bermusuhan satu sama lain. Jika perbuatan tersebut masih di ulangi langkah kedua yaitu surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama pelaku, korban serta orang tua yang di lakukan oleh waka kurikulum”¹²⁴

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 5 mengenai penanaman *self awareness* subjektif, yang mengungkapkan bahwa, “Iya mbak, ketika kegiatan pembelajaran saya dan teman-teman diminta untuk melihat dan memahami kata-kata motivasi yang tertempel pada kelas saya mbak.”¹²⁵

Kemudin hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 5 bahwa, “Setelah beberapa kejadian *bullying* terjadi di kelas saya, selain dengan memeberikan kata – kata positif ibu guru juga memanggil orang tua dari pelaku dan korban *bullying* ke sekolah mbak.”¹²⁶

Kemudian di tegaskan kembali oleh waka kurikulum SD Negeri

Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd bahwasannya upaya penanganan kasus *bullying* yaitu:

“Jika *bullying* terjadi mbak, dan wali kelas sudah tidak mampu untuk mengatasinya setelah di berikan tindakan secara verbal, biasanya kami pihak sekolah memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk diberikan bimbingan dan arahan serta di lakukan surat pemanggilan orang tua. Yang mana waka kurikulum di damping kepala sekolah akan mengadakan undangan rapat

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

bersama tentang upaya pencegahan, meminimalisir dan mengatasi *bullying* bersama pelaku *bullying*, korban *bullying*, wali kelas 4,5 dan 6 dan juga bersama para wali murid kelas 4,5 dan 6.”¹²⁷

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa baliho kata-kata positif, surat pemanggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹²⁸



Gambar 4.14

Baliho Kata-kata Positif



Gambar 4.15

Pemahaman *Self Awareness* Subjektif oleh Guru Kelas 5

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.

¹²⁸ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023



Gambar 4.16

Surat Pemanggilan Orang Tua



Gambar 4.17

Surat Undangan Rapat

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan instruksi positif dan mengajak siswa untuk memahami baliho di kelas. Guru juga memberi tahu kepada siswa tentang pentingnya menumbuhkan *self awareness* subjektif untuk mencegah dan menghentikan *bullying*. Langkah selanjutnya guru kelas akan mengeluarkan surat panggilan orang tua dan melakukan pertemuan bersama orang tua atau wali murid yang di damping oleh waka kurikulum.

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penangan kasus *bullying* melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 6 yaitu guru mengajak siswa untuk bergotong royong menghias kelas dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman.¹²⁹ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Jupriyanto S.Pd Sd, beliau memaparkan:

“Cara yang saya terapkan pada anak kelas 6 mbak yaitu, pada waktu luang saya mengajak siswa untuk menghias kelas bersama-sama dalam menciptakan lingkungan kelas yang indah dan nyaman. Bersama anak-anak saya menentukan tema apa yang akan kita buat untuk menghias kelas mbak. Ketika *bullying* sudah terlanjur terjadi di kelas 6 saya mencari tahu terlebih dahulu akar masalah nya. Setelah itu, saya akan menghubungi kedua anak tersebut untuk meminta mereka menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Berdasarkan apa yang mereka katakan, saya dapat menetapkan hukuman yang sesuai dengan tingkat masalah yang terjadi mbak.”¹³⁰

¹²⁹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jupriyanto, S.Pd Sd, Wali kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 6 mengenai penanaman *self awareness* subjektif, yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, pak guru pernah mengjak saya dan teman-teman untuk menghias kelas, yang saya suka dari hiasan kelas yaitu bagian pohon apel yang di buat sebagai pohon cita-cita mbak. Semua anak di minta untuk menuliskan nama lengkap, kelas dan cita-cita serta keingin suatu saat nanti”¹³¹

Kemudin hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 6 bahwa, “Saya pernah melihat orang tua dari MNAA sebagai pelaku *bullying* dan orang tua MA sebagai korban *bullying* yang di panggil ke sekolah untuk mengkikuti rapat.”¹³²

Bapak Faisol Nur S.Pd selaku kepala sekolah juga mempertegas upaya penangan kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Beliau menyampaikan:

“Sedandainya kasus *bullying* tersebut masih tetap berlanjut, tindakan terakhir dalam uapaya mengatasi *bullying* setelah di adakannya undanga rapat bersama pelaku *bullying*, korban *bullying*, wali kelas 4,5 dan 6 dan juga bersama para wali murid kelas 4,5 dan 6 yaitu kepala sekolah akan memberikan dua pilihan berupa pelaku *bullying* tersebut di mutasi ke sekolah lain atau tidak di naikkan kelas dalam jangka waktu yang di tentukan. Diharapkan kedepannya tidak ada lagi murid yang melakukan perilaku *bullying* karena ini menyangkut tentang karakter murid dan penanaman karakter juga harus dilakukan guru-guru di dalam kelas agar tidak ada lagi murid yang melakukan perilaku *bullying*.”¹³³

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Rahma, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹³² Hasil Wawancara dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara, penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa surat panggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹³⁴



Gambar 4.18
Hiasan Kelas 6 SD



Gambar 4.19
Pemahaman *Self Awareness* Subjektif oleh Guru Kelas 6

¹³⁴ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan arahan secara verbal serta pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* subjektif dengan tujuan untuk mengatasi dan meminimalisis terjadinya kasus bullying. Dengan cara mengajak siswa siswi kelas untuk secara bersama-sama menghias kelas dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang indah dan nyaman.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa upaya penangan *self awareness* dalam mengatasi *bullying* : 1) di kelas 4 yaitu; guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenali lingkungan secara baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan dilakukan tindakan lebih lanjut berupa surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama orang tua, 2) di kelas 5 yaitu; guru membantu siswa untuk memahami emosi terhadap lingkungan sekolah dan guru menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa merasa betah dan nyaman ketika di sekolah, dan dilakukan tindakan lebih lanjut berupa surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama orang tua, 3) dan di kelas 6 yaitu; guru mengajak siswa untuk bergotong royong menghias kelas dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman.

b. *Self Awareness Objektif*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penanganan kasus *bullying* melalui penanaman *self awarenees*, bentuk *self awareness* objektif yang di terapkan di kelas 4 yakni guru kelas memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenali dirinya sebagai seorang pelajar bahwasannya setiap siswa mempunyai hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing sehingga mereka akan fokus dan menempatkan dirinya sebagaimana mestinya.¹³⁵ Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Moh. Miftah Hadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember beliau mengatakan:

“Melalui pendekatan *self awareness* objektif mbak, saya mengajarkan kepada siswa bahwa setiap pelajar di sekolah mempunyai kewajiban, hak dan tanggung jawab yang sama. Seperti membuat jadwal piket mbak, yang mana setiap anak mempunyai kewajiban untuk selaku menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan belajar terutama di dalam kelas. Jika *bullying* sudah terlanjur terjadi, tindakan yang yang di lakukannya yaitu mengarahkan, menasehati serta memberikan pemahaman terkait apa itu *bullying* dan apa saja dampaknya.”¹³⁶

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 4 mengenai penanaman *self awareness* objektif yang mengungkapkan bahwa, “Iya mbak, di kelas saya ada jadwal piket mbak, saya kebgian

¹³⁵ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh.Miftahadi, Wali Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

piket di hari Senin mbak. Jadi setiap anak dalam 7 hari piket 1 kali mbak.”¹³⁷

Kemudin hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 4 bahwa, “Pak guru mengajari kami tentang kewajiban mbak siswa di sekolah mbak, salah satu cara nya yaitu dengan membuat jadwal piket.”¹³⁸

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa jadwal piket sebagai bentuk kewajiban yang harus di laksanakan oleh siswa.¹³⁹

Jadwal Piket Kelas 04	
Senin	Selasa
SURUR RIZHO AMEL	NADIA AKMAL FARIS
Rabu	Kamis
NUZUL DIVA ABDIL	IKE ANIS BELGIS
Jum'at	Sabtu
RAHMA ATHA MELY	BERSAMA

Bagi yang tidak piket akan mendapatkan panishmen (Hukuman/Sanksi)
 Bagi yang piket mendapat tugas tambahan mengambil dan mengembalikan buku

Gambar 4.20

Jadwal Piket Kelas 4

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Nia, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹³⁹ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.



Gambar 4.21

Pemahaman *Self Awareness* Objektif Oleh Guru Kelas 4

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru mengraahkan kepada siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab, sebelum mereka mendapatkan hak-hak nya. Hal yang di lakukan yaitu dengan cara membuat jadwal piket yang di laksanakan setiap hari selama satu minggu dan di lakukan secara bergantian.

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi uapaya penanganan kasus bullying melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 5, yaitu di lakukanlah pendekatan *self awareness*

objektif dengan cara guru di kelas mengajarkan siswa untuk mengenali diri mereka sebagai pelajar dan mengetahui bahwa setiap siswa memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang berbeda.¹⁴⁰

Sebagaiaman yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita, wali kelas 5 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, bahwa:

"Dalam upaya mengatasi *bullying* dikelas 5 saya menggunakan pendekatan *self awarenees* objektif mbak, dengan cara

¹⁴⁰ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

memberikan tugas secara individu untuk membuat kerajinan dari limbah kardus sebagai bentuk rasa tanggung jawab anak-anak dan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar. Untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di kelas saya mbak, ntuk hukumannya sendiri tidak ada, ibu mungkin hanya memberi nasehat dan memberikan pemahaman kepada anak tersebut. Contohnya yang menjadi pelaku diberi nasehat supaya tidak mengulangi hal-hal seperti itu lagi dan korban juga diberi bimbingan atau diarahkan supaya tidak terlalu cengeng karena terkadang teman-temannya hanya bermain-main atau sekedar iseng (becanda). Dilakukan surat pemanggilan orang tua jika pelaku *bullying* masih tetap jengkel mbak.”¹⁴¹

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 5 mengenai penanaman self awareness objektif, yang mengungkapkan bahwa, “Iya mbak, ibu guru memberikan kami tugas individu yaitu membuat kerajinan dari kerdus mbak.”¹⁴² Kemudian hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 5 bahwa, “Ketika jam istirahat, saya melihat ada orang tua dari korban dan pelaku *bullying* mbak, mereka di panggil untuk datang ke sekolah mbak.”¹⁴³

Kemudian di tegaskan kembali oleh waka kurikulum SD Negeri

Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd bahwasannya upaya penanganan kasus *bullying* yaitu:

“Jika *bullying* terjadi mbak, dan wali kelas tidak dapat menanganinya setelah tindakan verbal, sekolah biasanya memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk mendapatkan bimbingan dan arahan, serta mengirimkan surat kepada orang tua. Dengan bantuan kepala sekolah, waka kurikulum akan

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nasta Nanda HARlita, Wali Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

mengadakan pertemuan bersama tentang cara mencegah, mengurangi, dan mengatasi pelecehan. Pelaku dan korban pelecehan, serta wali kelas 4,5 dan 6, serta wali murid kelas 4,5 dan 6..”¹⁴⁴

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa baliho kata-kata positif, surat pemanggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.



Gambar 4.22

Keterampilan Siswa dari Kardus Bekas



Gambar 4.23

Pemahaman *Self Awareness* Objektif Oleh Guru Kelas 5

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalijati Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

Perihal : Surat Pemanggilan Bapak/Ibu Orang Tua/Wali
Lampiran : -

Jember, 10 Juli 2023

Kepada
Yth. Bapak Ibu Orang Tua/Wali Murid
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Puji Syukur kita Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugrahnya kepada kita. Untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua/wali siswa dengan pihak sekolah dalam rangka tanggung jawab bersama dalam mendidik dan melatih anak kita ke arah yang terbaik, maka dengan ini kami pihak sekolah perlu memanggil Bapak/Ibu Orang Tua/wali siswa dari Saifur Rijal Kelas 4 pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : UPTD SATDIK SD Negeri Gambiran 03

Bahwa siswa yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk diketahui oleh orang tua/wali siswa, atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Waka Kurikulum UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Nurhasanah Eko M. S. Pd
NIP. 19730617-202221 2 001

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 49820508 200903 1 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

CS ngjanda dengan CamScanner

Gambar 4.24

Surat Pemanggilan Orang Tua



Gambar 4.25

Surat Undangan Rapat

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru meminta siswa untuk membuat kerajinan dari kardus bekas sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, guru juga memberi pemahaman kepada siswa pentingnya menumbuhkan *self awareness* objektif untuk mencegah dan menghentikan *bullying*. Yaitu dengan cara memberikan tugas secara individu untuk membuat keterampilan figura dari kardus bekas. Langkah selanjutnya guru kelas akan mengeluarkan surat panggilan orang tua dan melakukan pertemuan bersama orang tua atau wali murid yang di dampingi oleh waka kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penanganan kasus *bullying* melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 6 yaitu pendekatan kesadaran diri objektif yang membantu guru mengajarkan siswa mereka untuk mengenali diri mereka sebagai siswa dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki

hak, tanggung jawab, dan kewajiban yang berbeda.¹⁴⁵ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Jupriyanto S.Pd Sd, beliau memaparkan:

“Cara yang saya terapkan pada anak kelas 6 mbak yaitu dengan membentuk struktur kelas mbak, tujuan di buat nya struktur kelas dan seksi-seksi lain, hal ini yaitu agar siswa siswi kelas 6 mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar, dan agar mereka mengetahui bahwa untuk mendapatkan hak-hak nya mereka harus mengerjakan dulu kewajibannya.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 6 mengenai penanaman *self awareness* objektif, yang mengungkapkan bahwa, “Benar mbak, saya sendiri kebagian menjadi ketua kelas mbak, dengan rasa percaya diri dan yakin saya mengacungkan untuk menjadi ketua kelas mbak.”¹⁴⁷ Kemudian hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 6 bahwa, “Awal masuk tahun pelajaran baru mbak, pak guru bertanya kepada kami siapa yang mau menjadi ketua kelas, wakil bendahara dan lain-lain mbak.”¹⁴⁸

Ibu Nur Hasanah Eko Mujiati, S.Pd selaku waka kurikulum juga mempertegas upaya penanganan kasus bullying yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Beliau menyampaikan:

“Jika kasus bullying terus terjadi, kepala sekolah akan mengadakan pertemuan bersama pelaku pelecehan, korban pelecehan, dan wali murid kelas 4,5 dan 6. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah akan memberikan dua opsi: memindahkan pelaku pelecehan ke sekolah lain atau tidak menaikkan kelas dalam jangka waktu tertentu. Karena ini menunjukkan karakter siswa, guru harus menanamkan karakter mereka di dalam kelas agar tidak ada lagi siswa yang melakukan perilaku bullying di masa depan.”¹⁴⁹

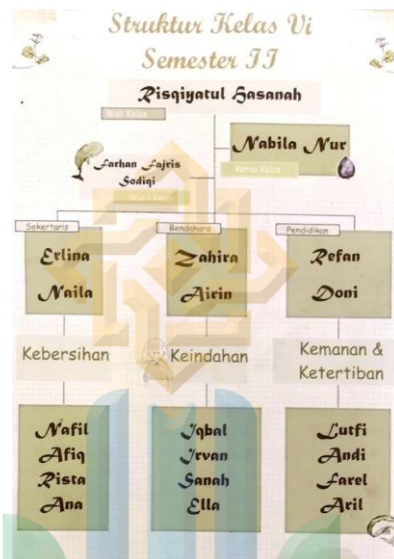
Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara, penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Rahma, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.P.d, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Gambiran Kalisat Jember yang berupa surat panggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹⁵⁰



Gambar 4.26

Struktur Kelas 6 SD Negeri Gambiran 03



Gambar 4.27

Pemahaman *Self Awareness* Objektif oleh Guru Kelas 6

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan arahan secara verbal serta pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* objektif dengan tujuan

¹⁵⁰ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.

untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kasus bullying, seperti membuat struktur kelas sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban siswa untuk memperoleh hak-haknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman *self awareness* objektif dalam mengatasi *bullying* adalah : 1) di kelas 4 yaitu; guru membuat jadwal piket yang dilaksanakan setiap hari selama satu minggu dan dilakukan secara bergantian, 2) di kelas 5 yaitu; dengan cara guru memberikan tugas secara individu untuk membuat keterampilan figura dari kardus bekas, dan tindakan lebih lanjut jika perilaku *bullying* terus terjadi seperti surat pemanggilan orang tua dan rapat bersama untuk dilakukan pembinaan oleh waka kurikulum bersama kepala sekolah. 3) dan di kelas 6 yaitu; guru seperti membuat struktur kelas sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban siswa untuk memperoleh hak-haknya.

c. *Self Awareness* Simbolik

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penanganan kasus bullying melalui penanaman *self awareness*, bentuk *self awareness* simbolik yang diterapkan di kelas 4 yakni guru kelas memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenali dan mengklasifikasikan emosi kita, memahami apa yang

kita rasakan, dan memahami hubungan antara perilaku kita terhadap orang lain dan hati nurani kita terhadap orang lain di sekolah dan lingkungan sekitar kita.¹⁵¹ Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Moh. Miftah Hadi selaku wali kelas 4 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember beliau mengatakan:

“Saya berusaha sekuat tenaga untuk mencegah terjadinya *bullying* mbak, yaitu dengan cara pendekatan *self awareness* subjektif. Saya mengajak anak-anak untuk membuat pohon cita-cita yang mana nantinya setiap siswa akan menuliskan cita-cita dan ke inginan mereka di masa yang akan datang.¹⁵²

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 4 mengenai penanaman *self awareness* simbolik yang mengungkapkan bahwa, “Iya mbak, pak guru meminta saya dan teman-teman untuk menuliskan cita-cita dan keinginan kita suatu saat nanti jika sudah besar.”¹⁵³ Kemudian hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 4 bahwa, “Saya dan teman-teman menulisnya pada kertas yang bentuk seperti buah apel. Lalu buah apel tadi akan di jadikan satu dengan pohonnya sehingga jadilah pohon cita-cita.”¹⁵⁴

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 4 di SD Negeri Gambiran 03

¹⁵¹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh.Miftahadi, Wali Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Nia, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

Gambiran Kalisat Jember yang berupa baliho kata-kata positif, surat pemanggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹⁵⁵



Gambar 4.29

Pohon Cita-cita di Kelas IV



Gambar 4.28

Pemahaman *Self Awareness* Simbolik Oleh Guru Kelas 4

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan arahan pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui pohon cita-cita yang berisikan cita-cita dan impian siswa. Hal ini di lakukan

¹⁵⁵ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.

dengan tujuan untuk mengatasi dan meminimalis terjadinya kasus bullying.

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penangan kasus bullying melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 5, yaitu di lakukanlah pendekatan *self awareness* simbolik dengan cara guru membantu siswa untuk mengenali dan mengklasifikasikan perasaan kita, memahami apa yang kita rasakan, dan memahami hubungan antara perilaku kita terhadap orang lain dan hati nurani kita terhadap orang lain di sekolah kita dan lingkungan sekitar kita. Dalam situasi ini siswa lebih di fokuskana untuk memahami diri mereka sendiri dan melihat diri mereka dari sudut pandang orang lain.¹⁵⁶ Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nasta Nanda Harlita, wali kelas 5 SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, bahwa:

"Dalam upaya mengatasi *bullying* dikelas 5 saya menggunakan pendekatan *self awarenees* subjektif dengan cara membuat kelompok diskusi kecil tentang perilaku *bullying* di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara berbagai emosi siswa, bagaimana merespon emosi dengan baik, bagaimana mengekspresikan perasaan yang mungkin mereka alami ketika dalam situasi tersebut dan hal-hal yang membuat mereka bahagia, sedih marah."¹⁵⁷

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 5 mengenai penanaman *self awareness* simbolik yang mengungkapkan bahwa, "Ibu nasta pernah menyuruh kami untuk membuat kelompok

¹⁵⁶ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nasta Nanda HARlita, Wali Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

kecil untuk berdiskusi tentang kenakala atau sikap yang kurang baik yang terjadi di sekolah.”¹⁵⁸ Kemudian hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 5 bahwa, “Dengan adanya diskusi tersebut saya dapat mengetahui apa saja kenakalan-kenalan anak yang termasuk perilaku *bullying* kak.”¹⁵⁹

Untuk memeperkuat data observasi dan wawancara penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 5 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa baliho kata-kata positif, surat pemanggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹⁶⁰



Gambar 4.30

Pemahaman *Self Awareness* Simbolik Oleh Guru Kelas 5

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Yunus, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁶⁰ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.



Gambar 4.31

Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil oleh Guru

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menumbuhkan *self awareness* Simbolik, terutama pada korban *bullying*. Dengan cara guru membuat kelompok diskusi kecil untuk membahas kenaklan-kenakalan apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan begitu siswa diharapkan dapat merasakan seandainya berda dalam situasi tersebut.

Berdaskan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 untuk mengatasi upaya penanganan kasus *bullying* melalui penanaman *self awarenees*, di kelas 6 yaitu guru membantu siswa untuk mengenali dan mengklasifikasikan perasaan, memahami apa yang mereka rasakan, dan memahami hubungan antara perilaku kita terhadap orang lain dan hati nurani kita terhadap orang lain di sekolah kita dan

lingkungan sekitar kita.¹⁶¹ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Jupriyanto S.Pd Sd, beliau memaparkan:

“Cara yang saya terapkan pada anak kelas 6 mbak yaitu, melalui pendekatan *self awareness* simbolik yaitu dengan cara mengenal diri mereka sendiri lebih dalam lagi, mengetahui kelebihan dan kurang setiap individu tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya *bullying*. Maka dari itu saya meminta siswa kelas 6 untuk membuat bio data siswa yang di lengkapi dengan cita-cita, bakat minat, kelebihan dan kekurangan serta kesan dan pesan untuk diri sendiri. Jika permasalahan seperti *bullying* verbal saya menasihati siswa agar tidak mengulanginya lagi. Jika *bullying* fisik terjadi sampai melukai korban, saya akan menghubungi orang tua pelaku dan korban, bahkan jika situasinya sangat serius. Saya juga akan memberikan pembinaan kepada orang tua pelaku dan memasukkan nama anak mereka ke dalam daftar hitam.”¹⁶²

Hal ini senada dengan penyampaian salah satu siswa kelas 6 mengenai penanaman *self awareness* simbolik, yang mengungkapkan bahwa, “Iya mbak, pak guru menyuruh saya dan teman-teman kelas 6 untuk mengisi biodata diri kemudian di hiasi dengan figura yang di buat dari kardus bekas mbak.”¹⁶³ Kemudian hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa kelas 6 bahwa, “Setelah saya dan teman-teman menyelesaikan tugas biodata diri, kemudian hasilnya di pajang pada dinding kelas 6.”¹⁶⁴

¹⁶¹ Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 17 Juli 2023.

¹⁶² Hasil wawancara dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Bapak Faisol Nur S.Pd selaku kepala sekolah juga mempertegas upaya penanganan kasus bullying yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Beliau menyampaikan:

“Jika *bullying* terus terjadi, kepala sekolah akan mengadakan pertemuan dengan pelaku dan korban pelecehan serta wali murid kelas 4,5 dan 6. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah akan memberikan dua pilihan: memindahkan pelaku *bullying* ke sekolah lain atau tidak menaikkan kelas selama jangka waktu tertentu. Guru harus menanamkan pendidikan karakter di kelas agar siswa tidak melakukan perilaku *bullying* lagi.”¹⁶⁵

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara, penelitian ini melampirkan dokumentasi sebagai pembuktian yang di peroleh dari hasil penelitian pada kelas 6 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yang berupa surat panggilan orang tua dan undangan rapat wali murid.¹⁶⁶



Gambar 4.32

Pemahaman *Self Awareness* Simbolik oleh Guru Kelas 6

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Faisol Nur S.P.d, Kepala Sekolah VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.

¹⁶⁶ Dokumentasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, 29 Juli 2023.



Gambar 4.34

Surat Pemanggilan Orang Tua



Gambar 4.35

Surat Undangan Rapat

Berdasarkan dokumentasi tersebut guru memberikan arahan secara verbal serta pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui tugas bio data siswa dengan mengisikan cita-cita, bakat minar, kelebihan dan kekurangan serta kesan dan pesan untuk diri sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi dan meminimalisis terjadinya kasus bullying, tindakan selajutnya yaitu berupa surat panggilan orang tua dan di adakan rapat bersama orang tua/wali murid yang dilakukan oleh waka kurikulum jika tindakan pertama tidak dapat memeberikan efek jera kepada pelaku *bullying*.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa upaya penangan *self awareness* dalam mengatasi *bullying*: 1) di kelas 4 yaitu; guru memberikan

arahan pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui pohon cita-cita yang berisikan cita-cita dan impian siswa, 2) di kelas 5 yaitu; guru membuat kelompok diskusi kecil unntuk membahas kenaklan-kenakalan apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dengan begitu siswa diharap dapat merasakan seandainya berda dalam situasi tersebut 3) dan di kelas 6 yaitu; guru mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui tugas bio data siswa dengan mengisikan cita-cita, bakat minar, kelebihan dan

kekurangan serta kesan dan pesan untuk diri sendiri. Serta tindakan lebih lanjut bagi perilaku *bullying* yang tidak jera seperti surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama waka kurikulum.

C. Pembahasan Temuan

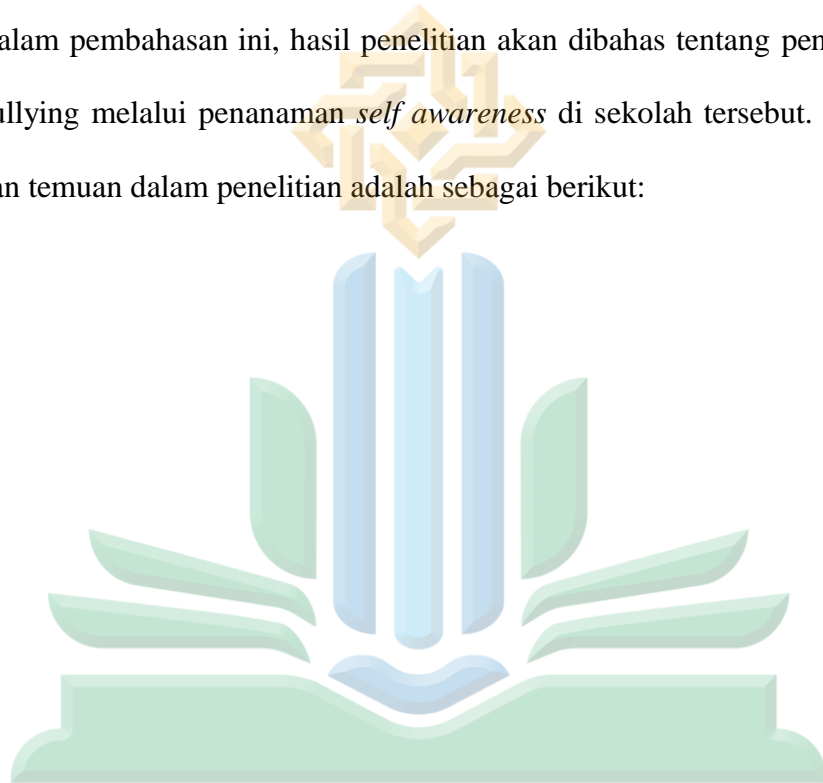
Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian tentang hubungan antara hasil penelitian sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan hasil penelitian yang di paparkan dari lapangan. Temuan yang di bahas akan di diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu; bagaimana bentuk-bentuk *bullying*, bagaimana penanganan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* dan bagaimana langkah-langkah guru dalam mengatasi *bullying* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Table 4.2
Fokus dan Pembahasan Penelitian 1

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana praktek <i>bullying</i> pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?	<p>a) <i>Bullying</i> fisik <i>Bullying</i> fisik yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember diantaranya pelaku menarik jilbab korban <i>bullying</i>, pelaku melempari korban <i>bullying</i> dengan kertas, pelaku menjegal korban <i>bullying</i>, pelaku menarik baju korban <i>bullying</i>, pelaku mendorong korban <i>bullying</i>, pelaku menjambak korban <i>bullying</i>, pelaku menarik leher korban <i>bullying</i>, dan pelaku memukul korban <i>bullying</i>.</p> <p>b) <i>Bullying</i> Verbal <i>Bullying</i> verbal yang terjadi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember diantaranya pelaku memanggil korban <i>bullying</i> <i>bullying</i> dengan nama orang tua, pelaku mengancam korban <i>bullying</i>, pelaku berperilaku emosi kepada korban <i>bullying</i>, dan pelaku mengejek</p>

		<p>korban <i>bullying</i> dengan nama hewan.</p> <p>c) <i>Bullying</i> mental/psikologis</p> <p>Pelaku menatap dengan penuh ancaman korban <i>bullying</i>, pelaku mempermalukan korban <i>bullying</i> dengan menempelkan kertas pada punggung korban yang bertuliskan “Aku Gila”, pelaku mengancam korban <i>bullying</i> dan pelaku menatap sinis korban <i>bullying</i>.</p>
2.	<p>Bagaimana penanganan kasus <i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awareness</i> pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?</p>	<p>Upaya penanganan kasus <i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awareness</i> pada kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember melalui tiga langkah yaitu:</p> <p>a) <i>Self awareness</i> secara subjektif. Hal ini dilakukan melalui penyadaran kepada siswa oleh guru kelas dengan menanamkan sugesti positif melalui kata kata positif misalkan memberikan pemahaman bahwa teman di sekolah adalah saudara, guru di sekolah adalah orang tua kedua anak, dan sekolah adalah diibaratkan rumah mereka sendiri sehingga merasa menyatu dengan lingkungan belajar.</p> <p>b) <i>Self awareness</i> secara objektif. Hal ini dilakukan melalui penyadaran kepada siswa oleh guru kelas dengan menanamkan sugesti positif melalui kata kata positif misalkan memberikan pemahaman bahwa tujuan mereka datang ke sekolah adalah untuk belajar, dengan belajar, mereka akan sukses, berguna untuk masa depan sehingga juga bisa membedakan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya sebagai individu, siswa, anak dll.</p> <p>c) dan <i>self awareness</i> secara simbolik. Hal ini dilakukan melalui penyadaran kepada siswa oleh guru kelas dengan menanamkan sugesti positif melalui kata kata positif misalkan memberikan pemahaman akan pentingnya berempati dengan sesama teman, guru, dan orang lain pada umumnya sehingga siswa bisa lebih peka sosial, tidak bersikap semena-mena, egois dan seterusnya.</p>

Berdasarkan data temuan yang dikumpulkan peneliti selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hasil penelitian, peneliti membahas hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian akan dibahas tentang penanganan kasus bullying melalui penanaman *self awareness* di sekolah tersebut. Pembahasan dan temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Table 4.3
Fokus dan Temuan Penelitian 2

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
<i>Bullying</i> Fisik						
1.	Menarik jilbab	Pelampiasan emosi kepada teman	Korban merasa cemas dan takut, sehingga terkadang enggan untuk pergi kesekolah	Tindakan preventif secara verbal melalui pemahaman <i>self awareness</i> subjektif seperti, pengenalan lingkungan kepada siswa)	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku <i>bullying</i> dapat di minimalisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; SR (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : SKW (Perempuan) 3. Terjadi di kelas 4
2.	Melempar dengan kertas, yang di bentuk seperti bola	Penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan	Korban tidak mewanal karna takut dan hasil belajar menurun	Tindakan preventif secara verbal melalui pemahaman <i>self awareness</i> subjektif seperti, memberi motivasi dan pemahaman kata-kata positif melalui baliho)	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku <i>bullying</i> dapat di minimalisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; RM (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : MNAI (Laki-laki) 3. Terjadi di kelas 5

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
4.	Menjegal	Penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan	Korban tidak mewalan karna takut dan hasil belajar menurun	Tindakan preventif secara verbal melalui Pemahaman <i>self awareness</i> subjektif seperti, memberi motivasi dan pemahaman melalui baliho kata-kata positif)	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku <i>bullying</i> dapat di minimalisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; RM (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : MNAI (Laki-laki) 3. Terjadi di kelas 5
1.	Di dorong sampai jatuh	Penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan	Korban tidak mewalan karna takut dan hasil belajar menurun	Tindakan preventif secara verbal melalui pemahaman <i>self awareness</i> subjektif seperti, memberi motivasi dan pemahaman melalui baliho kata-kata positif)	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku <i>bullying</i> dapat di minimalisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; MFW (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : MNAI (Laki-laki) 3. Terjadi di kelas 5
1.	Di jambak	Berawal dari	Korban merasa trauma dan takut	Tindakan preventif secara verbal melalui pemahaman <i>self</i>	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; MJ (Laki-laki)

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
		bercanda	untuk ke sekolah	<i>awareness</i> subjektif, seperti memberi motivasi dan pemahaman melalui baliho kata-kata positif)	<i>bullying</i> dapat di minimalisir	2. Korban <i>bullying</i> : RAN (Perempuan) 3. Terjadi di kelas 5
4.	Memukul, mencubit	Menindas teman yang lemah	Korban merasa, cemas, takut dan ada sedikit rasa trauma	Tindakan preventif secara verbal melalui pemahaman <i>self awareness</i> subjektif seperti, mengajak siswa untuk menghias kelas, agar terciptanya	Siswa dapat memahami dan beradaptasi baik dengan lingkungan sehingga perilaku <i>bullying</i> dapat di minimalisir	1. Pelaku <i>bullying</i> ; MNAA (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : MA (Perempuan) 3. Terjadi di kelas 6
Bullying Verbal						
1.	Mengolok-ngolok nama orang tua	Bersenda gurau	Korban merasa cemas dan takut, sehingga terkadang enggan untuk pergi kesekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> objektif, seperti, membuat jadwal piket) 	1. Pelaku SR dapat memahami bahwa dirinya adalah pelajar dan tugasnya belajar serta melaksanakan kewajibannya sebagai siswa seperti	1. Pelaku <i>bullying</i> ; SR (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> :

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
				<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Kuratif (Surat pemanggilan orang tua) 	2. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua SR tidak lagi mengolok-ngolok SKW.	SKW (Perempuan) 3. Terjadi di kelas 4
2.	Mendapat julukan “Si Cengeng”	Penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan	Korban tidak mewalan karna takut dan hasil belajar menurun	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> objektif, seperti membuat kerajinan tangan dari limbah kardus dengan tujuan sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu) Tindakan Kuratif (Surat pemanggilan orang tua) 	1. Pelaku RM dan MFW dapat memahami bahwa dirinya adalah pelajar dan tugasnya belajar serta melaksakan kewajibannya sebagai siswa seperti mengerjakan tugas membuat kerajinan tangan 2. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua RM dan MFW tidak lagi menjuluki MNAI dengan sebutan “SI Cengeng”	1. Pelaku <i>bullying</i> ; RM (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : MFW (Laki-laki) 3. Terjadi di kelas 5
3.	Mengancam saat meminta	Bersenda gurau	Korban merasa trauma dan takut untuk ke sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> objektif 	1. Pelaku MJ dapat memahami bahwa dirinya adalah pelajar dan tugasnya belajar serta	1. Pelaku <i>bullying</i> ; MJ (Laki-laki)

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
	jawaban tugas			<p>dengan membuat kerajinan tangan dari limbah kardus dengan tujuan sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Kuratif (Surat pemanggilan orang tua) 	<p>melaksanakan kewajibannya sebagai siswa seperti mengerjakan tugas membuat kerajinan tangan</p> <p>2. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua MJ tidak lagi mengancam RAN</p>	<p>2. Korban <i>bullying</i> : RAN (Perempuan)</p> <p>3. Terjadi di kelas 5</p>
4.	Mengolok-ngolok nama orang tua	Menindas teman yang lemah	Korban merasa, cemas, takut dan ada sedikit rasa trauma	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> objektif seperti membentuk struktur kelas dan seksi-seksi lain agar semua siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing) • Tindakan Kuratif 	<p>1. Pelaku MNAA dapat memahami bahwa dirinya adalah pelajar dan tugasnya belajar serta melaksanakan kewajibannya berdasarkan struktur kelas dan seksi-seksi yang telah dibentuk oleh guru kelas</p> <p>2. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua MNAA tidak lagi mengolok-ngolok nama</p>	<p>1. Pelaku <i>bullying</i>; MNAA (Laki-laki)</p> <p>2. Korban <i>bullying</i> : MA (Perempuan)</p> <p>3. Terjadi di kelas 6</p>

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
				Surat pemanggilan orang tua	orang tua MA.	
<i>Bullying</i> Psikologis/Mental						
1.	Di tatap dengan penuh ancaman	Pelampiasan emosi kepada teman	Korban merasa cemas dan takut, sehingga terkadang enggan untuk pergi kesekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> simbolik seperti membuat dan mengisikan pohon cita-cita) Tindakan Kuratif Surat pemanggilan orang tua Tindakan Rehabilitatif (Rapat dan sekaligus pembinaan bersama orang tua siswa mentasi tentang <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaku SR dapat memahami bahwa mengontrol emosi dan memiliki rasa empati terhadap orang lain sangatlah penting, dengan menuliskan cita-cata dan menempelkannya pada pohon cita-cita SR juga menyadari bahwa setiap individu mempunyai keinginan. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua SR tidak lagi menatap SKW dengan ancaman, akan tetapi itu hanya sementara saja di lain 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaku <i>bullying</i>; SR (Laki-laki) Korban <i>bullying</i> : SKW (Perempuan) Terjadi di kelas 4

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
					<p>waktu SR mengulangi perbuatannya</p> <p>3. Maka dari itu setelah dilakukanlah penyuluhan bersama pelaku benar-benar merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Begitu juga dengan korban rasa trauma dan cemas yang di alaminya semakin berkurang.</p>	
2.	Di permalukan didepan umum, dengan menempel i kertas pada punggung yang	Bersenda gurau	Korban merasa trauma dan takut untuk ke sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> simbolik, seperti membuat diskusi kelompok kecil mengenai perilaku bullying di sekolah) • Tindakan Kuratif Surat pemanggilan 	1. Pelaku MJ dapat memahami bahwa mengontrol emosi dan memiliki rasa empati terhadap orang lain sangatlah penting, dengan adanya kegiatan tugas kelompok MJ juga menyadari bahwa perbuatannya adalah termasuk tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku <i>bullying</i>; MJ (Laki-laki) 2. Korban <i>bullying</i> : RAN (Perempuan) 3. Terjadi di kelas 5

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
	bertuliskan “Aku Gila”			<p>orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Tindakan Rehabilitatif (Rapat dan sekaligus penyuluhan bersama orang tua siswa tentang <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>) 	<p><i>bullying</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah dilakukan pemanggilan orang tua MJ tidak lagi memermalukan RAN, akan tetapi itu hanya sementara saja di lain waktu MJ mengulangi perbuatannya Maka dari itu setelah dilakukanlah penyuluhan bersama pelaku benar-benar merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Begitu juga dengan korban rasa trauma dan cemas yang di alaminya semakin berkurang. 	
3.	Di tatap dengan sinis	Menindas teman yang lemah	Korban merasa, cemas, takut dan ada sedikit rasa trauma	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan Preventif (Pemahaman <i>self awareness</i> simbolik seperti, membuat pajangan berupa 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaku MNAA dapat memahami bahwa mengontrol emosi dan memiliki rasa empati terhadap orang lain sangatlah penting, dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaku <i>bullying</i>; MNAA (Laki-laki) Korban

No	Jenis <i>Bullying</i>	Penyebab <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	Penanganan	Hasil	Keterangan
				<p>tugas bio data siswa kemudian di beri figura)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Kuratif Surat pemanggilan orang tua • Tindakan Rehabilitatif (Rapat dan sekaligus penyuluhan bersama orang tua siswa tentang <i>bullying</i> melalui <i>self awareness</i>) 	<p>menuliskan biodata siswa MNAA dapat mengetahui bahwa setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan.</p> <p>2. Setelah dilakukan pemanggilan orang tua MNAA tidak lagi menatap MA dengan sinis, akan tetapi itu hanya sementara saja di lain waktu MNAA mengulangi perbuatannya</p> <p>3. Maka dari itu setelah dilakukanlah penyuluhan bersama pelaku benar-benar merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Begitu juga dengan korban rasa trauma dan cemas yang di alaminya semakin berkurang.</p>	<p><i>bullying</i> : MA (Perempuan)</p> <p>3. Terjadi di kelas 6</p>

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Kesimpulan sementara penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember mengenai pemaparannya bahwa menemukan bahwa ada 3 jenis *bullying* yang berbeda meliputi; *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis dan masing-masing memiliki cara yang berbeda dalam perlakuannya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa praktek *bullying* fisik yang terjadi yaitu : 1) di kelas 4, berawal candaan antara teman sebaya kemudia berujung kepada pembulian, 2) di kelas 5, *bullying* fisik lebih dominan dari pada verball *bullying* dan penyalah gunaan kekuatan atau kekuasaan untuk mengintimidasi teman lemah, 3) dan di kelas 6 yaitu, *bullying* fisik lebih dominan dari pada verball *bullying* dan juga psikologis atau mental dan korban lebih dominan perempuan karena da anggap lebih lemah dan penakut dari pada laki-laki.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa prakter verbal *bullying* yang terjadi yaitu : 1) di kelas 4 yaitu, verbal *bullying* lebih dominan dari pada

bullying fisik dan psikologis atau mental yang berawal candaan antara teman sebaya kemudia berujung kepada pembulian, 2) di kelas 5 yaitu, di ejeknya salah satu siswa dengan sebutan si “Cengeng” di karenakan sering mengais yang di anggap memiliki keliaian oleh teman-temanya nya sehingga mejadi peluang untuk di jadikan korban *bullying*, 3) di kelas 6 yaitu, *bullying* ini lebih dominan dari pada fisik dan psikologis atau mental yang mana pelaku mengejek korban dan tekadang sampai bersifat hinaan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa praktek *bullying* psikologis atau mental yang terjadi yaitu: 1) di kelas 4 yaitu, korban *buliying* di tatap dengan penuh ancaman oleh pelaku *bullying*, 2) di kelas 5 yaitu, korban *buliying* di permalukan di depan teman-teman sekelasnya oleh pelaku *bullying*, 3) dan di kelas 6 yaitu, korban *buliying* di tatap dengan sinis oleh pelaku *bullying*,

Temuan tersebut dianalogikan dengan teori Olweus bahwa *bullying* fisik adalah perlawanan fisik secara langsung, contohnya seperti menggigit, meninju atau memukul, dan menampar.¹⁶⁷ Teori Zakiyah mengatakan *bullying* verbal adalah jenis kekerasan atau penindasan yang

¹⁶⁷ Nindya Alfian Muliasari, “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)” (Skripsi, Institut Agma Islam Negeri Ponorog, 2019), 15.

paling sering digunakan atau paling sering ditemukan.¹⁶⁸ Kemudian teori Coloroso menyatakan jenis perundungan psikologis/mental yang berbahaya karena sulit terdeteksi yang mana terjadi secara diam-diam dan tak terlihat oleh orang lain. Seperti pengucilan dalam suatu kelompok.¹⁶⁹ Penemuan Nindya Alfian Muliarsi dapat memperkuat penjelasan tersebut yaitu bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu: (1) *bullying* verbal yaitu memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek, mengancam, dan berkata kotor; (2) *bullying* fisik yaitu memukul, mengambil barang tanpa izin, dan mencubit.

Dari data lapangan, beberapa teori, dan temuan telah sesuai. Jadi peneliti berharap terutama kepada wali kelas 4,5 dan 6, waka kurikulum dan kepala sekolah, untuk terus mendukung dan mengupayakan dalam pengurangan perilaku *bullying* fisik, verbal dan psikologis atau mental. Sekolah harus terus memastikan bahwa siswa mereka tidak melakukan praktek *bullying*.

2. Penangan kasus bullying melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember

Karena tidak adanya guru BK di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, ketika ada *bullying* di kelas 4,5 dan 6 langkah

¹⁶⁸ Shaeny Pangestu, "Analisis mengenai Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 14-15.

¹⁶⁹ Wisriani, "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SD Negeri 126 Rajeng Lebong" (Skripsi, Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup, 2023), 19.

pertama akan diatasi oleh wali kelas. Kepada pelaku *bullying* dengan cara tindakan secara verbal berupa, memberikan kata-kata positif, menasehati dan memberikan arahan serta pemahaman tentang perilaku *bullying*. Namun, untuk korban *bullying*, mengajarkan mereka tentang *self awareness* agar mereka tidak selalu merasa rendah diri. Kedua, jika kasus tersebut terulang lagi, maka waka kurikulum akan menanganinya dengan cara surat pemanggilan orang tua dan rapat undangan bersama. Karena sekolah tersebut tidak memiliki waka kesiswaan, waka kurikulum akan bertanggung jawab atas kasus tersebut. Dan yang terakhir yaitu tindakan kepala sekolah akan memebrika 2 opsi: pilihan pertama berupa surat mutasi, dan yang kedua pelaku *bullying* tidak akan naik kelas dalam jangka waktu yang di tentukan.

Yang perlu dan penting untuk di perhatikan dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi pada kelas 4,5 dan 6 di sekolah dasar Gamabiran 03 Gambiran Kalisat Jember tersebut yang bertujuan untuk menangani

pemmasalahan tersebut melalui penanaman sikap kesadaran diri (*self awareness*). Tidak kalah penting untuk di perhatikan yaitu bukan hanya sekedar tindakan dari pelaku *bullying* melainkan lebih kepada dampak bagi korban *bullying* seperti sanksi mental. Jika seseorang sudah memiliki rasa kesadaran diri yang cukup tinggi dan menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan serta kekurangan seseorang tidak akan dengan mudah melakukan perundungan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kasus *bullying*.

Kesimpulan sementara penelitian yang telah ditulis oleh peneliti mengenai pemaparannya bahwa untuk mencegah terjadinya kasus bullying melalui penanaman sikap *self awareness* diperlukan adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak yang meliputi; guru kelas, waka kuri kulum, kepala sekolah dan orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember menemukan bahwa ada 3 langkah *self awareness* yang di terapkan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa upaya penangan kasus bullying melalui penanaman *self awareness* subjektif yaitu : 1) di kelas 4 yaitu; guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenali lingkungan secara baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan dilakukan tindakan lebih lanjut berupa surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama orang tua, 2) di kelas 5 yaitu; guru membantu siswa untuk memahami emosi terhadap lingkungan sekolah dan guru menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa merasa betah dan nyaman ketika di sekolah, dan dilakukan tindakan lebih lanjut berupa surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama orang tua, 3) dan di kelas 6 yaitu; guru mengajak siswa untuk bergotong royong menghias kelas dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa bahwa upaya penangan kasus bullying melalui penanaman *self awareness* objektif yaitu : 1) di kelas 4 yaitu; guru membuat jadwal piket yang di laksanakan setiap hari selama satu minggu dan di lakukan secara bergantian, 2) di kelas 5 yaitu; dengan cara guru memberikan tugas secara individu untuk membuat keterampilan figura dari kardus bekas, dan tindakan lebih lanjut jika perilaku bullying terus terjadi seperti surat pemanggilan orang tua dan rapat bersama untuk di lakukan pembinaan oleh waka kurikulum bersama kepala sekolah. 3) dan di kelas 6 yaitu; guru seperti membuat struktur kelas sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban siswa untuk memperoleh hak –hak nya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berdasarkan informan wali kelas 4,5 dan 6, informan siswa kelas 4,5 dan 6, kepala sekolah, waka kurikulum dapat di simpulkan bahwa bahwa upaya penangan kasus bullying melalui penanaman *self awareness* simbolik yaitu : 1) di kelas 4 yaitu; guru memberikan arahan pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui pohon cita-cita yang berisikan cita-cita dan impian siswa, 2) di kelas 5 yaitu; guru membuat kelompok diskusi kecil unntuk membahas kenaklan-kenakalan apa saja yang terjadi di lingkungan

sekolah. Dengan begitu siswa diharap dapat merasakan seandainya berda dalam situasi tersebut 3) dan di kelas 6 yaitu; guru mengenai pentingnya penanaman sikap *self awareness* simbolik melalui tugas bio data siswa dengan mengisikan cita-cita, bakat minar, kelebihan dan kekurangan serta kesan dan pesan untuk diri sendiri. Serta tindakan lebih lanjut bagi perilaku *bullying* yang tidak jera seperti surat pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama waka kurikulum.

Temuan tersebut dianalogikan dengan teori menurut Maharani dan Mustika yang menyatakan bahwa *self awareness* subjektif adalah kemampuan manusia untuk membedakan dirinya dengan lingkungan fisik dan maupun sosialnya.¹⁷⁰ Teori Baron mengatakan bahwa *self awareness* objektif merupakan kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat seperti halnya identitas setiap individu bahwa ia seorang pelajar dan tugasnya belajar.¹⁷¹ Kemudian teori Baron dan Brayne *self awareness* simbolik adalah kemampuan untuk membentuk sebuah konsep abstrak melalui diri dari bahasa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.¹⁷²

Menurut penelitian Nuraida dalam mengatasi *bullying* sebagai usaha yang efektif dan prefeventif dalam mengatasi *bullying* yaitu

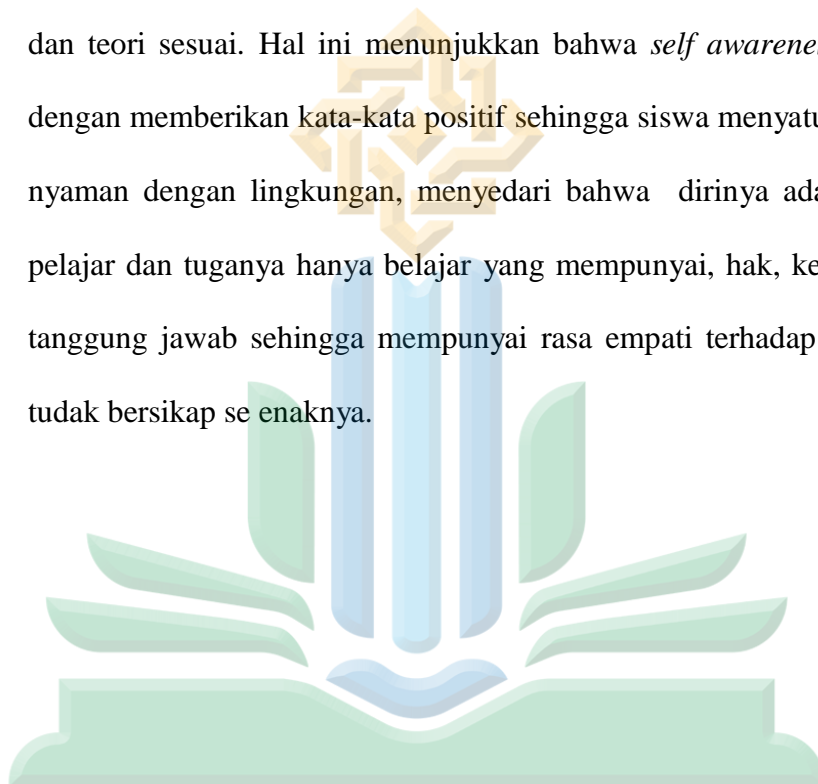
¹⁷⁰ Nurrahmi Umami, *Pelayanan Holistik dalam Praktik Kebidanan*, (Sumatra Barat, PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 12.

¹⁷¹ Nuzulul Chikmi, Irma Safitri et.al *Bimbingan dan Penyuluhan (Dinamika Dewasa dan Lansia)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 166.

¹⁷² Hamdi Syaf, *Dzikir dan Self Awareness*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 50.

dengan menumbuhkan *self awareness* yang melibatkan siswa secara langsung dengan dengan melatih siswa memberikan aktivitas yang menyenangkan.¹⁷³

Bisa disimpulkan dari data analisis di atas bahwa fakta di lapangan dan teori sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa *self awareness* dilakukan dengan memberikan kata-kata positif sehingga siswa menyatu dan merasa nyaman dengan lingkungan, menyadari bahwa dirinya adalah seorang pelajar dan tugasnya hanya belajar yang mempunyai, hak, kewajiban dan tanggung jawab sehingga mempunyai rasa empati terhadap sesama dan tidak bersikap se enakannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷³ Nuraida, Puput Dwi Aprilia, dan Dina Nusa Indah, "Menumbuhkan *Self Awareness* sebagai Usaha Preventif Perundangan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No. 1 (JUni, 2023), 4.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bullying merupakan perilaku atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan atau kelompok untuk melakukan kekerasan kepada pihak lain yang melemah menggunakan perkataan atau perbuatan yang keras dan berulang. *Bullying* juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar atau sengaja. Berdasarkan pada data dan analisis yang dilakukan mengenai Penanganan Kasus *Bullying* Melalui Penanaman Kesadaran Diri di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember yaitu ada 3 jenis, diantaranya: a) *Bullying* fisik berupa menarik jilbab, melempari dengan kertas, menjegal, menarik baju korban, mendorong, menjambak, menarik leher korban *bullying*, dan memukul. b) *Bullying* verbal berupa memanggil dengan nama orang tua, mengancam, berperilaku emosi, dan pelaku mengejek dengan nama hewan. c) *Bullying* mental/psikologis berupa menatap dengan penuh ancaman, mempermalukan korban *bullying* dengan menempelkan kertas pada punggung bertuliskan “Aku Gila”, mengancam dan menatap dengan sinis.
2. Penangan kasus *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat
a) kesadaran diri secara subjektif dicapai melalui penyadaran guru

kepada siswa dengan memberikan saran positif melalui kata-kata positif, seperti memberikan pemahaman bahwa teman sekolah adalah saudara, guru adalah orang tua kedua dan sekolah diibaratkan seperti rumah mereka sendiri, sehingga siswa merasa nyaman di lingkungan belajar. b) kesadaran diri secara objektif dicapai dengan menyadarkan siswa dengan memberikan saran positif melalui kata-kata positif. Misalnya, mereka memberi tahu siswa bahwa tujuan mereka datang ke sekolah adalah untuk belajar, dan bahwa dengan belajar mereka akan sukses dan berguna di masa depan. Mereka juga harus belajar membedakan hak dan tanggung jawab mereka sebagai individu, siswa, anak, dll. c) dan kesadaran diri simbolik Hal ini dicapai dengan menyadarkan siswa oleh guru mereka dengan memberikan saran positif melalui kata-kata positif. Misalnya, mereka memberi tahu siswa betapa pentingnya berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan orang lain secara keseluruhan untuk membangun kepekaan sosial yang lebih besar dan mengurangi perilaku egois dan tidak menyenangkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penanganan kasus bullying melalui penanaman sikap self awareness di Sekolah Dasar Gambiran Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Berdasarkan kesimpulan, peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka, diharapkan kepala sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Sekolah dapat mengadakan penyuluhan tentang *bullying* untuk siswa kelas I–VI. Dengan demikian, kemungkinan kasus *bullying* akan berkurang. Selain memastikan bahwa hubungan antara guru dan siswa cukup harmonis, kepala sekolah juga harus memastikan suasana sekolah ramah anak. Oleh karena itu, perasaan cinta dan saling menghormati akan muncul dan perilaku *bullying* akan berkurang dengan menjaga keharmonisan di antara mereka.

2. Bagi Waka Kurikulum

Diharapkan waka kurikulum harus meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying* dengan tujuan diharapkan mampu mengenali karakteristik pelaku dan korban *bullying* agar dapat mencegah dan meminimalisir jika *bullying* terjadi.

3. Bagi Guru

Guru-guru kelas khususnya pada tingkat kelas 4, 5, dan 6 diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik di dalam ruang kelas, menghindari kebosanan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mengurangi insiden kecil perundungan (*bullying*) di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan atmosfer yang aman serta nyaman bagi seluruh siswa.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menggunakan teknologi sebaik mungkin dan mencari wawasan lebih luas. Dengan demikian, siswa belajar membedakan sikap dan tindakan yang baik. Hal tersebut sedikitnya mampu mengurangi *bullying* di mana pun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "Peran Pendidik dalam Imitasi Bullying Sejak Dini di Ruang Lingkup Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan sosial Humaniora.* no 4 (Desember, 2022): 158. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.954>.
- Amanda, Ghina. *A-Z Problem Bullying dan Solusinya: Stop Bullying*. Yogyakarta: Cemerlang, 2021.
- Arruan, Sischa. "Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru dalam Mengatasi Terjadinya Bullying Pada Peserta Didik DiKela IV UPT SPF SD Inpers Galangan Kapal II Kota Makasar." Skripsi, Univerisitas Bowo, 2021.
- Aziz, Abdul. *Memahami Ilmu-Ilmu Sosial Melalui Study Kasus, Kumpulan materi penelitian Metode Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII jawa timur, 2018.
- Darma, Wayan. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?*, (Nilacakra: Bandung, 2023). [Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? - Google Books](#) [Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? - Google Books](#).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta, 2023.
- Fatimatuzzahra, Adinar. *Efektifitas Terapi Eempati untuk meneurunkan Perilaku Bullying*. n.p: Stiletto Book, 2023. [Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying - Google Books](#).
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif; Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hamdisyaf. *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Almhiah*. Jakarta: Guepedia, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Dzikir_dan_Self_Awareness_Dari_Teori_Hin/0p5OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Hasil wawancara dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.
- Hasil wawancara dengan bapak Jupriyanto S.P.d Sd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 27 Juli 2023.
- Hasil wawancara dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 26 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Helwinda, Oktika Ayu. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Purbalingga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Indriyani, Ulfa. "Hubungan Antara *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa *New Normal* Pada Pedagang Pasasar Suwatu Sragen." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021.

Interview dengan bapak Faisol Nur, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 24 Juli 2023.

Interview dengan bapak Jupriyanto S.Pd, Guru Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Interview dengan bapak Moh. Miftahadi, Guru Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

Interview dengan ibu Nasta Nanda Harlita, Guru Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

Interview dengan ibu Nur Hasanah Eko Mujiati S.Pd, Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 22 Juli 2023.

Interview dengan Nia dan Hanin, siswa kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 18 Juli 2023.

Interview dengan Rahma dan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Interview dengan Rahma dan Balqis, siswa kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 21 Juli 2023.

Interview dengan Yunus, dan Nafis, siswa kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember pada tanggal 20 Juli 2023.

Irmayanti, Nur dan Ardianti Agustin eds. *Bullying dalam Perspektif Biologi* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. [Bullying Dalam Perspektif Psikologi \(Teori Perilaku\) - Google Books](#).

Jawa, Berthilomeus B. et al., *Sekolah Ramah Anak*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Junaidi, Muhammad dan Asmi Faiqatul Himmah. "Penerapan Model Grup Investigatin (GI) dalam Pembelajaran Tamatik Pada Tema 4 Subtema 1 Kelas VI di MI Wahid Hasyim Jambearum Puger Jember." Laporan Penelitian, Uin KKAS Jember, 21 Mei 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/2990/1/PENELITIAN%20MANDIRI.pdf>.

Khiyarusoleh, Ujang dan Anwar Ardani. "Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban Bullying Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01Kecamatan Bumiayu." *Jurnal Dinamika Pendidikan*12, no. 3 (November, 2019): 213-230. <https://doi.org/10.51212/jdp.v12i3.1301>.

Kustanti, Erin Ratna. "Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 April (2015).

Laila, Nur. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Lutfiah Salsa, Zahra dan Miratul Hayati. "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying." *JECD: Journal Of Early Childhood And Development*, no. 1 (Juni, 2022): 80-81. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>.

Maharani, Resti. "Analisis Literasi Sains dan Self Awareness Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Biologi Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Makmum, Hana. *Life Self Skill Awareness (Kecakapan Menegenal Diri)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017. [Life Skill Personal Self Awareness \(Kecakapan Mengenal Diri\) - Google Books](#).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Muliasari, Nindya Alfian. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo." Skripsi, Institut Agma Islam Negeri Ponorog, 2019.

Muliasari, Nindya Alfian. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)." Skripsi, Institut Agma Islam Negeri Ponorog, 2019.

Muliasari, Nindya Alfian. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)" (Skripsi, Institut Agma Islam Negeri Ponorog, 2019).

- Noviana, Anggriani. "Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember 17 Juli 2023.
- Observasi, di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember 25 Juli 2023.
- Pangestu, Shaeny. "Analisis mengenai Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Psikologi, Pijar. Yang Belum Usai: *Kenapa Manusia Punya Luka Batin?*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020. [Yang Belum Usai: Kenapa Manusia Punya Luka Batin? - Google Books](#).
- Puspita ningrum, Annisa "Penerapan Strategi Tebak Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidiyah Tarbiyatul Ihsan Propolinggo." Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023.
- Ramadhanti, dan Muhammad Tufik Hidayat. "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, no. 3 (April, 2022): 4568. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.
- Safitri, Nuzulul Chikmi, Irma. et.al *Bimbingan dan Penyuluhan (Dinamika Dewasa dan Lansia)*. Jawa Barat: CV Jejak. 2023.
- Sapitri, Widya Ayu. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia, 2020. [Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini - Google Books](#).
- Sari, Puspita. "Mengembangkan Kesadaran Diri pada Siswa untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar." *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, (Juni, 2023): 17. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 76 C.
- Siska, Yufiarti, M. Japar, dan Yulia. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023. [Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter \(PPK\) di Sekolah Dasar - Google Books](#).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Sulhijar, "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Murid Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan sabrang Selatan kabupaten Luwu Utara." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Supriyatno. *Stop Perundungan / Bullying Yuk!*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Syam, Muh. Arif. "Analisis Perilaku Bullying dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying di SMP NEgeri 4 Sendana)." Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Umami, Nurrahmi. *Pelayanan Holistik dalam Praktik Kebidanan*. Sumatra Barat. PT Global Eksekutif Teknnologi. 2023.
- Wisriani. "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SD Negeri 126 Rajeng Lebong." Skripsi, Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Curup, 2023.
- Zahra, Salsa Lutfiah dan Miratul Hayati. "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying." *Journal of Early Childhood Education and Development*4, no.1 (Juni, 2022): 78.
<http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqiyatul Hasanah
NIM : T20194052
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Risqiyatul Hasanah

NIM. T20194052

Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN
Oleh :
Risqiyatul Hasanah

Judul	Variabel	Fokus Penelitian	Kerangka Teoritik	Sumber Data	Metode Penelitian
Penanganan Kasus <i>Bullying</i> Melalui Penanaman Sikap <i>Self Awareness</i> pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus <i>Bullying</i> 2. Penanaman Sikap <i>Self Awareness</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku <i>bullying</i> pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ? 2. Bagaimana penanganan kasus <i>bullying</i> melalui penanaman sikap <i>self awreness</i> pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian <i>bullying</i> 2) Bentuk-bentuk <i>bullying</i> 3) Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> 4) Dampak Perilaku <i>Bullying</i> 2. <i>Self Awarness</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian <i>Self Awarnesss</i> 2) Bentuk-bentuk <i>Self Awarnesss</i> 3) Karakteristik Dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Kelas IV, V, dan VI b. Pelaku <i>Bullying</i> Kelas IV, V, dan VI c. Korban <i>Bullying</i> Kelas IV, V, dan VI d. Informan Siswa Kelas IV, V, dan VI e. Waka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : kualitatif deskriptif Pendekatan : Studi Kasus 2. Lokasi penelitian : Sekolah Dasar Gambiran 03 Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara

			Pembentukan <i>Self Awareness</i> 4) Faktor-faktor Pembentuk dan Penghambat <i>Self Awareness</i> 5) Penanganan Kasus Bullying melalui Pananaman Sikap <i>Self Awareness</i> 6) Manfaat <i>Self Awareness</i>	Kurikulum f. Kepala Sekolah 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan Data b. Kondensaasi Data c. Penyajian Data d. Pebarikan simpulan/Verifikasi 5. Keabsahan data : a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi ini peneliti mengkaji informasi dan data yang berkaitan dengan Penangan Kasus Bullying Melalui Penanaman Sikap *Self Awareness* Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan; sarana dan prasarana fisik yaitu gedung sekolah, ruang belajar atau ruang kelas, dokumen sekolah.
2. Observasi atau pengamatan terhadap subjek yaitu; kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 4, 5, dan 6, pelaku *bullying*, korban *bullying* dan informan siswa kelas 4, 5 dan 6.
3. Observasi atau pengamatan; siswa sebelum masuk jam pelajaran, siswa saat masuk kelas, siswa saat kegiatan belajar mengajar, dan siswa saat jam istirahat.
4. Observasi atau pengamatan terhadap tindakan atau kegiatan perilaku *bullying* yang berkaitan dengan Penanganan Kasus Bullying Melalui Penanaman Sikap *Self Awareness* Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

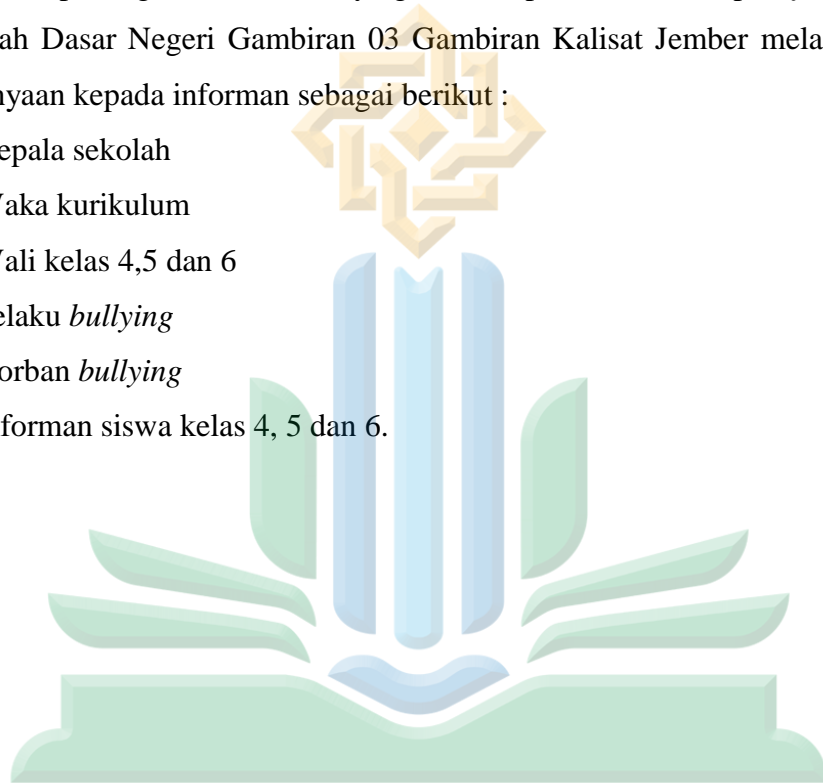
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pada saat wawancara, peneliti memberikan data atau informasi tambahan mengenai penanganan kasus bullying melalui penanaman sikap *self awareness* di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember melalui beberapa pertanyaan kepada informan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Wali kelas 4,5 dan 6
4. Pelaku *bullying*
5. Korban *bullying*
6. Informan siswa kelas 4, 5 dan 6.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah : Faisol Nur, S.Pd

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
6. Bagaimana strategi bapak kepala sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

B. Waka Kurikulum : Nur Hasanah Eko Mujiyanti, S.Pd

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana peran ibu sebagai waka kurikulum dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

6. Bagaimana strategi ibu sebagai waka kurikulum dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

C. Wali Kelas 4 : Moh Miftahadi

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana peran bapak wali kelas IV sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
6. Bagaimana strategi wali bapak kelas IV sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

D. Wali Kelas 5 : Nasta Nanda Harlita

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana peran ibu wali kelas V sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada

kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

6. Bagaimana strategi wali ibu kelas V sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

E. Wali Kelas 6 : Jupriyanto, S.Pd Sd

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana peran bapak wali kelas VI sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
6. Bagaimana strategi wali bapak kelas VI sekolah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* melalui penanaman sikap *self awareness* pada kelas 4,5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

F. Pelaku *Bullying*

1. Apa yang melatar belakangi pelaku melakukan tindakan *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?

5. Apa saja yang kamu lakukan pada si korban *bullying* ?
6. Saat kamu melakukan hal tersebut (*bullying*) apa yang kamu rasakan?

G. Korban *Bullying*

1. Apa yang melatar belakangi pelaku melakukan tindakan *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana reaksi kamu ketika pelaku *bullying* melakukan hal tersebut ?
6. Apa yang kamu rasakan saat mendapatkan perlakuan tersebut ?

H. Informan Siswa Kelas 4,5 dan 6

1. Bagaimana *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
3. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
4. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
5. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember ?
6. Bagaimana reaksi kamu ketika pelaku *bullying* melakukan hal tersebut ?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
2. Data guru Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
3. Data siswa Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
4. Visi, misi Sekolah Tujuan Satuan Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
5. Foto lokasi penelitian Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
6. Foto wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
7. Buku catatan kasus bullying kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
8. Foto Surat pemanggilan orang tua kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
9. Foto undangan rapat bersama pelaku bullying, korban bullying, wali murid kelas 4,5 dan 6.
10. Daftar hadir rapat kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.
11. Foto lingkungan sekolah dan kegiatan Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

Lampiran 6

PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH

1) Identitas Sekolah

a) Nama Lembaga : SD Negeri Gambiran 03

b) NPSN : 20524751

c) Alamat :

Jalan : Sunan Giri no 33

Desa : Gambiran

Kecamatan : Kalisat

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

d) Posisi Geografis : -8.1563 (Lintang)
113.809 (Bujur)

1) Data Pelengkap

e) N S S : 101052410036

f) N S B : 01118103005204

g) SK Pendirian Sekolah : 41 tahun 2007

h) Tanggal SK Pendirian : 20 Juni 2007

i) Status Kepemilikan : Pemerintah

j) SK Izin Operasional : 34 Tahun 2018

k) Tgl SK Izin Operasional : 26 November 2018

l) Tahun Berdiri : 1982

m) Jenjang Akreditasi : B

n) Status Tanah :

a. No. Surat Kepemilikan : -

b. Luas Tanah : 4.272 m²

o) Status Bangunan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

- a. No. Surat Ijin Bangunan : Milik Pemerintah
- b. Luas Bangunan : 522 m²
- p) Kondisi Ruang Belajar dan Kantor :
- a. Ruang Belajar : 6 ruangan (2 unit)
- b. Kantor : 1 ruangan
- c. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan
- q) Kontak Sekolah:
- a. Nomor Telepon : 081232388810
- b. Email : sdngambiran03@gmail.com

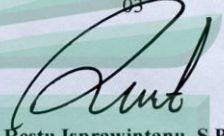
Mengetahui

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03


Faisol Nur, S.Pd

NIP. 19820508 200903 1 008

Jember, 20 November 2023
TU Sekolah UPTD Satuan
Pendidikan SDN Gambiran


Restu Isprawintanu, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DATA GURU

DATA GURU

No	N A M A Tempat, Tgl. Lahir N I P	Pangkat/ Gol. Ruang	Status	Jabatan	Mulai Dinas	Pend.
1	FAISOL NUR, S.Pd NIP. 19820508 200903 1 008 Jember, 8 Mei 1982	Penata III / c	PNS	Kepala Sekolah	26-06-2015	S.1
2	TUTIK SUNARMI, S. Pd Magetan, 3 April 1961 NIP. 19610403 198303 2 012	Pembina IV a	PNS	Guru Kelas 2	01-11-1985	S. 1
3	NURHASANAH EKO M, S. Pd Jember, 17 Juni 2019 NIP. 19730617 202221 2 001	Penata Muda III / a	P3K	Guru Kelas 1	01-07-2018	S.1
4	ANIS SULBIROH, S.Pd NIP. 19890812 202221 1 002 Jem,ber, 12 Agustus 1989	Penata Muda III / a	P3K	Guru Penjas	01-07-2018	S.1
5	JUPRIYANTO, S.Pd Sd NIP. 19820721 202321 1 004 Jember, 21 Juli 1982	A	P3K	Guru Kelas 6	01-04-2018	S.1
6	AGUS SATRIO WICAKSONO, S.Pd I Jem,ber, 12 Agustus 1989 NIK. 3509272607920003	-	GTT	Guru PAI	02-01-2023	S.1
7	RESTU ISPRAWINTANU, S.Pd Magetan, 28 Agustus 1986 NIK. 35092728008860005	-	GTT	Guru Kelas 3	01-08-2018	S. 1
8	MOH. MIFTAHADI Jember, 15 September 2001 NIK. 3509201509030001	-	Sukwan	Guru Kelas 4	18-072022	SMK
9	NASTA NANDA HARLITA Jember, 02 Agustus 2000 NIK. 3509274208020005	-	GTT	Guru Kelas 5	15-06-2020	SMA
10	AHMAD YASID ROFIKI Jember, 05 Juni 1995 NIK. 3509270506950006	-	GTT	Penjaga Sekolah	01-01-2014	SMK



Kepala Sekolah UPTD Satuan
Pendidikan SDN Gambiran 03

Faisol Nur, S.Pd
NIP. 19820508 200903 1 008

Mengetahui

Jember, 20 November 2023
TU Sekolah UPTD Satuan
Pendidikan SDN Gambiran 03

Restu Isprawintanu, S.Pd

Lampiran 8

DATA SISWA

DATA SISWA

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS 1	12	11	23
2	KELAS 2	13	15	28
3	KELAS 3	15	13	28
4	KELAS 4	11	16	27
5	KELAS 5	12	14	26
6	KELAS 6	6	9	15
	JUMLAH	89	69	147

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

TU Sekolah UPTD Satuan
Pendidikan SDN Gambiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Faisol Nur, S.Pd

NIP. 19820568 200903 1 008

Restu Isprawintanu, S.Pd

VISI, MISI dan TUJUAN

VISI, MISI dan TUJUAN

1. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 adalah “Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur dan berguna bagi nusa dan bangsa”

2. Misi

1. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa dengan membudayakan berbusana muslim
2. Mewujudkan siswa yang berbudi luhur dengan adanya penerapan tingkah laku yang baik
3. Menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan era Globalisasi

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di SD Negeri Gambiran 03 tujuan sekolah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan siswa terampil baca tulis Al Quran
2. Mewujudkan siswa rutin shalat wajib dan shalat sunah
3. Mewujudkan siswa terbiasa shalat berjamaah
4. Mewujudkan siswa unggul dalam lomba – lomba akademik
5. Mewujudkan siswa unggul dalam lomba non akademik
6. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
7. Mewujudkan siswa lancar dalam berkomunikasi bahasa Inggris.
8. Mewujudkan siswa mencintai budaya bangsa.
9. Mewujudkan siswa melestarikan lingkungan

Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Waka Kurikulum UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd

NIP. 19820508 200903 1 008

Nurhasanah Eko M. S. Pd

NIP. 19730617 202221 2 001

Lampiran 10

LOKASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAMIAH Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan Guru Kelas V



Wawancara dengan Guru Kelas VI

SURAT IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://fik.uin khas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2023/In.20/3.a/PP.009/12/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SD Negeri Gambiran 03
Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kecamatan Kalisat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194052
Nama : RISQIYATUL HASANAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Observasi selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu FAISOL NUR. S.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Wali Kelas 4,5 dan 6

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Desember 2023

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://fik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3358/In.20/3.a/PP.009/08/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri Gambiran 03
Jl. Sunan Giri No 33. Desa Gambiran Kecamatan Kalisat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194052
Nama : RISQIYATUL HASANAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENANGANAN KASUS BULLYING MELALUI PENANAMAN SIKAP SELF AWARENESS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) GAMBIRAN 03 GAMBIRAN KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FAISOL NUR, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Juli 2023an.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

CATATAN KASUS BULLYING KELAS IV



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
 Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kallitub. Kab. Jember
 Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 4
 Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Senin, 03 Juli 2023	Saufur Rijal	Menarik Jilbab	Tindakan secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Rabu, 05 Juli 2023	Saufur Rijal	Diolok-olok nama orang tua	Tindakan secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Kamis, 06 Juli 2023	Saufur Rijal	Mengancam saat meminta jawaban tugas	Sesat Pemanggilan orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
4.	Jumat, 07 Juli 2023	Saufur Rijal	Menatap dengan ancaman	Pembinaan oleh waker	Pembinaan dan pendidikan Preventive.
5.					
6.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Mengetahui

Jember, 20 November 2023

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Wali Kelas 4 UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Kepala Sekolah UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Moh. Miftahadi

Faisol Nur, S.Pd
 NIP. 19820508 200903 1 008

CATATAN KASUS BULLYING KELAS V

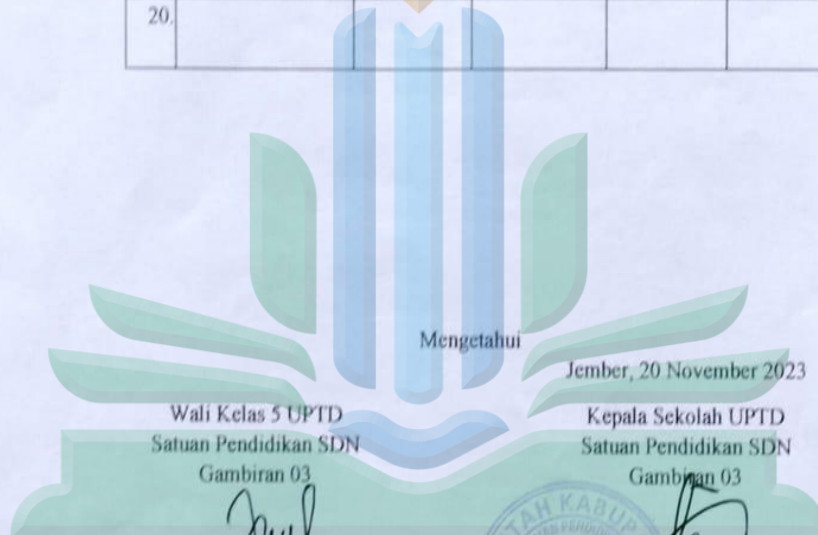


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Suran Gay No 33 Desa Gambiran Kec. Kalitot Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 5
Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Selasa, 04 Juli 2023	Revan Maulana	Melempari Korban dengan kertas	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Kamis, 06 Juli 2023	Moh. Jefri	Di jambak	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
3.	Jum'at, 07 Juli 2023	Revan Maulana	Di kucilkan dan di ledak si cengeng	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
4.	Sabtu, 08 Juli 2023	Firman Wahyudi	Di olok-olok nama orang tua	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
5.	Senin, 15 Juli 2023	Moh. Jefri	Di permalukan di kelas dengan menempelkan foto-foto kotor	Tindakan Secara Verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
6.	Jum'at 04, Agustus 2023	Revan Maulana	Menjegal saat berjalan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness, pendekatan parenting
7.	Sabtu, 05 Agustus 2023	Moh. Jefri	Manggil nama hewan	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendekatan parenting
8.	Jum'at, 10 Agustus 2023	Firman Wahyudi	Di dorong sampai jatuh	Surat Pemanggilan Orang tua	Pembinaan self awareness & pendekatan parenting
9.	28 Senin, 04 November 2023	Moh. Jefri	Mengancam saat meminta tugas	Pembinaan oleh wali & ketukulan	Pembinaan dan pendekatan preventif
10.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revan Maulana	Mengingat kaffi	Pembinaan oleh wali & ketukulan	Pembinaan dan pendekatan preventif
11.					
12.					
13.					
14.					

15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				



Mengetahui

Jember, 20 November 2023

Wali Kelas 5 UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Nasta Nanda Harlita

Faisal Nur, S.Pd

NIP. 19820504 200903 1 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

CATATAN KASUS BULLYING KELAS VI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SDN GAMBIRAN 03
 Alamat: Jl. Suron (uri) No. 33 Desa Gambiran Kec. Kalthut Kab. Jember
 Email: sdngambiran03@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS BULLYING SISWA 6
 Tahun Pelajaran 2023 – 2024

No	Hari, Tanggal Peristiwa	Nama Siswa	Bentuk Bullying	Tindak Lanjut	Catatan
1.	Sabtu, 10 Juli 2023	M. Nuzul Al-HAMDAN Al Kapi	Memukul punggung	Tindakan secara verbal	Peringatan dan bimbingan secara insentif
2.	Senin, 14 Juli 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Mencubit, memukul teman saat mentari	Tindakan secara verbal	Peringatan dan pembinaan secara insentif
3.	Selasa, 03 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Di jibir, di olok-olok namu orang tua	Tindakan secara verbal	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
4.	Rabu, 11 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al-Kapi	Di ejek hitam selek, dan namu keluarga rendah.	Surat Pemanggilan orang tua	Pemahaman self awareness dan pendidikan parenting
5.	Kemis, 19 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	menatap kofisan dengan sinis	Pembinaan waktu konsentrasi	Pembinaan & pendekatan preventif
6.	Jum'at, 27 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Mengarik lengan	Pembinaan walco Kuni Kalum	Pembinaan & pendekatan preventif
7.	Sabtu, 28 Oktober 2023	M. Nuzul Al-Hamdani Al Kapi	Mengendang	Pembinaan kepala sekolah	Pembinaan & pendekatan preventif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Mengetahui
 Jember, 20 November 2023

Wali Kelas 6 UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Juprivanto, S.Pd.
 NIP. 19820721 202321 1 004

Kepala Sekolah UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Faisol Nur, S.Pd
 NIP. 19820508 200903 1 008

SURAT PANGGILAN ORANG TUA



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Suran Giri No 11 Desa Gambiran Kel. Kalitubuh Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

Perihal : Surat Pemanggilan Bapak/Ibu Orang Tua/Wali
Lampiran : -

Jember, 10 Juli 2023

Kepada
Yth. Bapak Ibu Orang Tua/Wali Murid
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Puji Syukur kita Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugerahnya kepada kita. Untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua/wali siswa dengan pihak sekolah dalam rangka tanggung jawab bersama dalam mendidik dan melatih anak kita ke arah yang terbaik, maka dengan ini kami pihak sekolah perlu memanggil Bapak/Ibu Orang Tua/wali siswa dari Saifur Rijal Kelas 4 pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : UPTD SATDIK SD Negeri Gambiran 03

Bahwa siswa yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.
Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk diketahui oleh orang tua/wali siswa, atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Waka Kurikulum UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03


Nurhasanah Eko M. S. Pd
NIP. 19730617 202221 2 001

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03


Falsol Nur, S. Pd
NIP. 19820508 200903 1 008



UNDANGAN RAPAT



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03

Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

Perihal : Undangan Rapat
Lampiran : -

Kepada
Yth. Bapak Ibu Orang Tua/Wali Murid
Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,
Dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan anti perundungan tahun
2023 pada SD Negeri Gambiran 03, bersama ini kami mohon kehadiran
Bapak/Ibu Wali Murid kelas 4,5 dan 6 SD Gambiran 03 Gambiran Kalisat
Jember, nanti pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : UPTD SATDIK SD Negeri Gambiran 03

Guna kami ajak bersama – sama mencegah, meminimalisis dan mengatasi
Bullying di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun
Pelajaran 2023.
Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadirannya kami ucapkan
terimakasih.

Jember, 14 Juli 2023

Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03

Faisol Nur, S.Pd

NIP. 19820508 200903 1 008



BERITA ACARA



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat: Jl. Sunan Giri No 38 Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Email: sdngambaran03@gmail.com

BERITA ACARA RAPAT RAPAT TENTANG PENYELESAIAN KASUS BULLYING

Bahwa pada hari ini, Sabtu tanggal Lima Belas bulan Juli Dua Ribu Dua Puluh Tiga, telah dilaksanakan rapat tentang kasus bullying dengan hasil sebagai berikut;

1. Berdasarkan keputusan rapat internal pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 bahwa seluruh siswa yang terlihat sebagai pelaku telah di kembalikan kepada orang tua.
2. Surat pernyataan siswa maupun orang tua, surat pemanggilan orang tua dan buku catatan kasus bullying telah diserahkan oleh pihak sekolah kepada orang tua siswa.
3. Apabila setelah kejadian ini terjadi hal-hal yang yang tidak di inginkan yang berkaitan dengan kasus ini, maka sekolah tidak akan akan bertanggung jawab.
4. Pihak - pihak yang hadir dalam rapat tercantum dalam daftar hadir dalam rapat "Upaya Penangan Kasus Bullying".

Demikian Berita Acara Rapat ini kami buat dengan sebenar – benarnya.

Di Tempatkan di: UPTD Satuan
Pendidikan SDN Gambiran 03
Pada Tanggal : Jember, 15 Juli 2023

Kepala Sekolah

Faisol Nur, S.Pd
NIP. 19820508 200903 1 008

DAFTAR HADIR RAPAT



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Dharma 001 No 33 Desa Gambiran, Kec. Kalliat Pak, Jember
 Email : sdngambiran03@gmail.com

DAFTAR HADIR RAPAT

No	Nama Siswa	Nama Wali Murid	Kelas	TTD
1.	Saifur Rijal	Muhammael	4	<i>[Signature]</i>
2.	Rewan Maulana	Ike Nurjanah	5	<i>[Signature]</i>
3.	Moh Sepri	Fatmah	5	<i>[Signature]</i>
4.	M. Nabil Handani	Slamet	5	<i>[Signature]</i>
5.	M. Firman Wahyudi	Miswa	5	<i>[Signature]</i>
6.	M. Nuzul Al Hamdan Al Kari	SITI Holila		<i>[Signature]</i>
7.				
8.				
9.				
10.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 15 Juli 2023

Mengetahui

Waka Kurikulum UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Nurhasanah Hko M, S. Pd
 NIP. 19730617 202221 2 001

Kepala Sekolah UPTD
 Satuan Pendidikan SDN
 Gambiran 03

Faisol Nur, S.Pd
 NIP. 19820508 200903 1 008



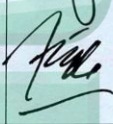
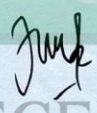




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penanganan Kasus Bullying Melalui Penanaman Sikap *Self Awareness* di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.


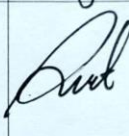

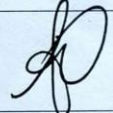
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember.

No	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Sabtu, 15/07/2023	Memohon ijin observasi kepada Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
2.	Senin, 17/07/2023	Observasi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
3.	Selasa, 18/07/2023	Interview dengan Wali Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
4.	Kamis, 20/07/2023	Interview dengan Wali Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
5.	Jum'at, 21/07/2023	Interview dengan Wali Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
6.	Sabtu, 22/07/2023	Interview dengan Waka Kurikulum Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7.	Senin, 24/07/2023	Interview dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
8.	Selasa, 25/07/2023	Melengkapi data-data dan dokumentasi kelas IV di SD Negeri Gambiran03 Gambiran Kalisat Jember	
9.	Selasa, 25/07/2023	Melengkapi data-data dan dokumentasi kelas V di SD Negeri Gambiran03 Gambiran Kalisat Jember	
10.	Selasa, 25/07/2023	Melengkapi data-data dan dokumentasi kelas VI di SD Negeri Gambiran03 Gambiran Kalisat Jember	
11.	Rabu, 26/07/2023	Wawancara dengan Wali Kelas IV SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
12.	Rabu, 26/07/2023	Wawancara dengan Wali Kelas V SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
13.	Kamis, 27/07/2023	Wawancara dengan Wali Kelas VI SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
14.	Kamis, 27/07/2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

15.	Jum'at, 28/07/2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
16.	Sabtu, 29/07/2023	Melengkapi data-data dan dokumentasi di SD Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember	
17.	Senin, 31/07/2023	Observasi kegiatan pembelajaran Kelas IV.V, dan VI dan wawan cara dengan Wali Kelas IV.V, dan VI	
18.	Selasa, 01/08/2023	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 02 Agustus 2023

Mengetahui,


Kepala Sekolah UPTD
Satuan Pendidikan SDN
Gambiran 03


Faisol Nur, S.Pd

NIP. 19820508 200903 1 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN GAMBIRAN 03
Alamat : Jl. Sunan Giri No 33 Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Email : sdngambiran03@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/165/413.08.20524751/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisol Nur, S.Pd
NIP : 19820508 200903 1 008
Unit Kerja : SD Negeri Gambiran 03
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan bahwa :


Nama : RISQIYATUL HASANAH
NIM : T20194052
Semester : IX
Prodi : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyaha
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

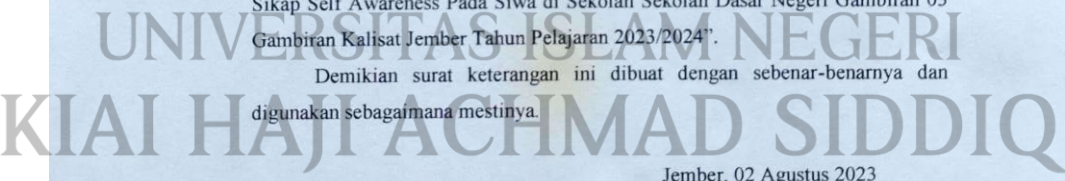
Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian No : B-3358/In.20/3.a/PP.009/08/2023 tanggal 01 Agustus 2023. Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember dengan judul " Penanganan Kasus Bullying Melalui Penanaman Sikap Self Awareness Pada Siwa di Sekolah Sekolah Dasar Negeri Gambiran 03 Gambiran Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Agustus 2023
Kepala Sekolah UPTD Satuan Pendidikan
SDN Gambiran 03



Faisol Nur, S.Pd
NIP. 19820508 200903 1 008





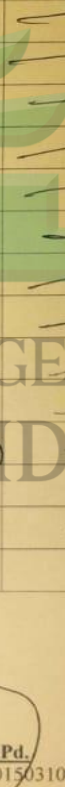
CS Dipindai dengan CamScanner

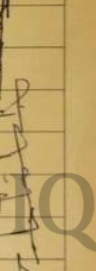
BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

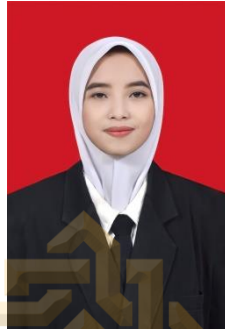
Nama : RISQIYATUL HASANAH
 No. Induk Mahasiswa : T.20194052
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penanganan Kasus Bullying Melalui Penanaman sikap Self Awareness Pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) Gambaran 03 Gambaran Kaisat Jember.
 Pembimbing : Muhammad Junaidi, M.p.d. 1
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggals/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19 September 2022	Matriks Penelitian	
2.	23 Mei 2023	Bimbingan Bab I - III	
3.	20 Juni 2023	Revisi Bab I - III + Acc Sempro	
4.	09 November 2023	Bimbingan Bab I - II pasca Sempro	
5.	10 November 2023	Revisi Bab I - III pasca Sempro	
6.	20 November 2023	Revisi Bab I - III dan pengerakan pedoman penelitian	
7.	21 November 2023	Bimbingan Bab IV - V	
8.	22 November 2023	Revisi Bab IV - V	
9.	23 November 2023	Bimbingan Bab V	
10.	24 November 2023	Revisi Bab V	
11.	27 November 2023	CROSS check lampiran - lampiran belakang	
12.	28 November 2023	CROSS check lampiran depan	
13.	29 November 2023	ACC Skripsi buat sidang	
14.			

Jember, 2023
 Ketua Prodi,

Dr. Hartono, M.Pd.
 NIP. 198609022015031001

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

BIODATA PENULIS



Nama : Risqiyatul Hasanah
NIM : T20194052
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Februari 2001
Alamat : Dusun Krajan I RT 003/ RW 001 Desa Gambiran
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail : rizqyahhasanah550@gmail.com

▪ Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gambiran 03 (2007 – 2013)
2. SMP Negeri 02 Kalisat (2013 – 2016)
3. MA Miftahul Ulum Suren (2016 – 2019)
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019 - sekarang),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Guru Madrasah Ibtidaiyah.

▪ Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus inti pada pengurusan OSIS di SMP Negeri 02 di bidang Sekertaris I Kalisat (2013 – 2015).
2. Sekertaris II di PP Miftahul Ulum Suraen Wilayah Fatimatuz Zahra (2018 – 2019).
3. Pengurus bendahara I Paud Qur'an Al-Muqorrobin Gambiran Kalisat Jember (2021-Sekarang).
4. Pengurus IPPAQI DPW Jember dalam bidang pendidikan.